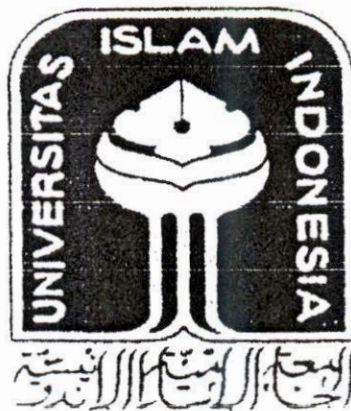


**PERAN GURU DALAM
PENDIDIKAN BUDI PEKERTI SISWA
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI
(SMPN) I PACITAN**



Oleh:

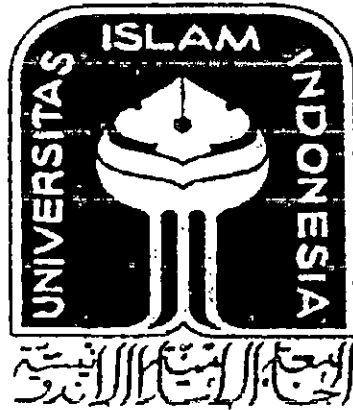
SUKATNO
NIM: 03913079

T E S I S

**Diajukan kepada Program Pascasarjana
Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam**

**YOGYAKARTA
2005**

**PERAN GURU DALAM
PENDIDIKAN BUDI PEKERTI SISWA
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI
(SMPN) I PACITAN**



Oleh:

SUKATNO
NIM: 03913079

Pembimbing:

Prof. DR. H. Usman Abu Bakar MA.

T E S I S

**Diajukan kepada Program Pascasarjana
Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam**

**YOGYAKARTA
2005**



MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru NO. 24 Lantai II Telp. dan Fax (0274) 523637
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Nomor: 011/PS-MSI/Peng./IX/2005

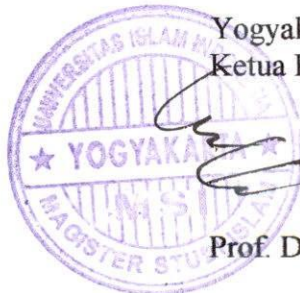
TESIS berjudul : **PERAN GURU DALAM PENDIDIKAN BUDI PEKERTI
SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMPN) I
PACITAN**

Ditulis : SUKATNO

N.I.M. : 03913079

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu
Pendidikan Islam



Yogyakarta, 20 September 2005
Ketua Program

Prof. DR. H. Amir Mu'allim, MIS.

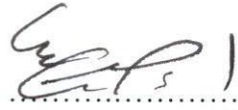


MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Faxes. 523637

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Sukatno
Tempat/tgl.lahir : Pacitan, 10 November 1958
N. I. M. : 03913079
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **PERAN GURU DALAM PENDIDIKAN BUDI PEKERTI
SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI
(SMPN) I PACITAN**

Ketua : Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

()

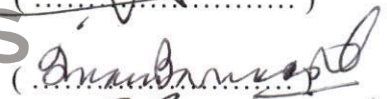
Sekretaris : Drs. H. Asmuni, MA

()

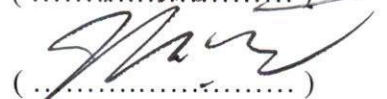
Pembimbing : Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA

()

Penguji : Prof. H. Imam Barnadib, MA., Ph.D

()

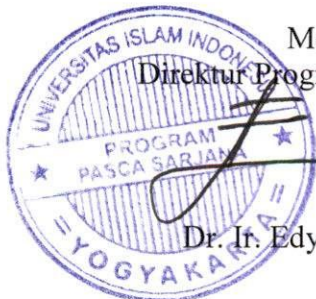
Penguji : Dr. H. Akhmad Abd. Syakur, MA

()

Diuji di Yogyakarta pada hari Kamis, 8 September 2005

Pukul 12.00–13.00 WIB

Hasil / Nilai : **82,50 / B**



Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana UII


Dr. Ir. Edy Purwanto, DEA.



**MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS
No. : 193/PS-MSI/ND/IX/2005

TESIS berjudul : PERAN GURU DALAM PENDIDIKAN BUDI PEKERTI
SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI (SMPN)
I PACITAN

Ditulis oleh : Sukatno

NIM : 03913079

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program
Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 3 September 2005

Setua Program,



Dr. H. Amir Mu'allim, MIS.



MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp.(0274) 523637 Fax. 523637

PERSETUJUAN

TESIS berjudul **Peran Guru dalam Pendidikan Budi Pekerti Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan** yang ditulis oleh Sukatno telah dapat disetujui untuk diuji di hadapan tim Penguji Tesis Magister Study Islam Universitas Islam Indonesia



UNIVERSITAS
Yogyakarta, 27-06 2005
Pembimbing
ISLAM
INDONESIA

Prof. DR. H. Usman Abu Bakar MA

ABSTRAK

PERAN GURU DALAM PENDIDIKAN BUDI PEKERTI SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI (SMPN) I PACITAN

SUKATNO
03913079

Proses belajar mengajar yang berlangsung di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan adalah proses bagi pembentukan kepribadian siswa sebagai generasi penerus bangsa. Salah satu bagian dari kepribadian yang dimaksud adalah budi pekerti. Proses pembelajaran yang berlangsung bertumpu pada peran guru di dalam keseluruhan proses. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji peran guru di dalam pendidikan budi pekerti siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan analisa data menggunakan statistik. Adapun penulisan laporan penelitian menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini berusaha mengungkapkan data tentang: (1) Peran guru dalam pendidikan budi pekerti di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan, (2) Pola pendidikan budi pekerti siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan, (3) Faktor-faktor yang menunjang dan yang menghambat pelaksanaan pendidikan budi pekerti di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan.

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat dilaporkan hasil penelitian sebagai berikut : (1) Guru memiliki peran yang sangat penting di dalam pembentukan akhlaqul karimah/budi pekerti yang luhur pada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan. Peranan yang paling menonjol adalah pada sisi keteladanan, (2) Dalam pembentukan akhlaq siswa, para guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan terutama para guru mata pelajaran yang terkait langsung pendidikan akhlaqul karimah/budi pekerti yang luhur yaitu Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) serta guru Bimbingan dan Penyuluhan (BP), telah memiliki acuan yang jelas dan telah memiliki pola yang jelas yaitu dengan pembiasaan, (3) Dukungan seluruh warga sekolah sangat tinggi terhadap pembentukan akhlaqul karimah/budi pekerti yang luhur siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan sangat tinggi, ketersediaan waktu khusus yaitu jam pembiasaan sangat membantu sekalipun hanya satu jam pelajaran. Keberadaan sekolah yang menempati lokasi yang terpisah dengan jarak sekitar 250 M merupakan factor penghambat dominan bagi kesatuan langkah dalam pembentukan akhlaqul karimah/budi pekerti yang luhur.

ABSTRACT

THE TEACHER ROLE IN EDUCATIONAL OF STUDENT'S COURTESY OF GOVERNMENT JUNIOR HIGH SCHOOL (SMPN) I PACITAN

SUKATNO

03913079

The teaching and learning process takes place at Government Junior High School (SMPN) I Pacitan is a process of modifying student's personality as the next generation. One of them is courtesy. The teaching and learning process emphasizes to the teacher role in the whole process. This thesis is carried out to deal with the teacher role in educational of student's courtesy of Government Junior High School (SMPN) I Pacitan.

This is quantitative research, with statistic data analysis. The writer uses description method in arranging report. This thesis deal with : (1) The teacher role in educational of student's courtesy of Government Junior High School (SMPN) I Pacitan, (2) The model of educational of student's courtesy of Government Junior High School (SMPN) I Pacitan, (3) Some factors support and resist in applying educational of student's courtesy of Government Junior High School (SMPN) I Pacitan.

After being researched, the writer got some information as follows : (1) Teachers have a vital role in modifying student's courtesy on the student of Government Junior High School (SMPN) I Pacitan. The most dominant role is teacher as a model. (2) The teachers in Government Junior High School (SMPN) I Pacitan, specially the teacher who have directly correlated with the lesson of student's behaviour, Educational of Islamic Religion, Educational of Pancasila and Citizenship (PPKn), and Counseling Teacher (BP), have possessed a vivid pattern in modifying of good student's behaviour. It is daily habit. (3) All school personal have good dedication to the student behavior's modifying of Government Junior High School (SMPN) I Pacitan. Specific time available of daily habit always help in modifying of good student's behaviour, though only one session. The existed school, which located separately in a distance of 250 m is the most resist dominant factor for the unity of modifying of good student's behaviour.

SISTEM TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Berdasarkan SKB. Menteri Agama,
Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI
Nomor 158/1987 dan 0543b/1987.
Tanggal 22 Januari 1988

I. Penulisan Kosakata Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	—	Tidak dilambangkan
ب	bā	B, b	—
ت	tā	T, t	—
ث	sā	Š, š	dengan titik di atasnya
ج	jīm	J, j	—
ح	hā'	H, h	dengan titik di bawahnya
خ	khā'	KH, kh	—
د	dāl	D, d	—
ذ	zāl	Ẓ, ẓ	dengan titik di atasnya
ر	rā'	R, r	—
ز	zā'	Z, z	—
س	sīn	S, s	—
ش	syīn	SY, sy	—
ص	ṣād	Ṣ, ṣ	dengan titik di bawahnya
ض	ḍād	Ḍ, ḍ	dengan titik di bawahnya
ط	ṭā	Ṭ, ṭ	dengan titik di bawahnya
ظ	ẓā	Ẓ, ẓ	dengan titik di bawahnya
ع	'ain	‘	dengan koma terbalik

غ	gīn	Gg, g	—
ف	fā'	F, f	—
ق	qāf	Q, q	—
ك	kāf	K, k	—
ل	lām	L, l	—
م	mīm	M, m	—
ن	nūn	N, n	—
و	wawu	W, w	—
ه	hā'	H, h	—
ء	hamzah		dengan apostrof
ي	yā'	Y, y	—

II. Penulisan Konsonan Rangkap

Huruf *musyaddad* (di-*tasydid*) ditulis rangkap, seperti :

لايَعْرَتُكَ ditulis = *lā yagurrannaka*

III. Penulisan Ta' Marbutah di akhir Kata

Ditulis dengan huruf h, seperti :

1. صدقاتهن نِهْلَه ditulis = *ṣaduqātihinna niḥlah*
2. نعمة الله ditulis = *ni'mah Allah* (Ini tidak berlaku untuk kata-kata

Arab yang telah diserap ke dalam bahasa Indonesia. Seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali jika yang dikehendaki adalah lafaz aslinya).

IV. Penulisan Vokal Pendek

..... (fathah) ditulis = a.

.....)kasrah) ditulis = i.

..... (dammah) ditulis = u.

V. Penulisan Vokal Panjang

Fathah + huruf *alif* ditulis = a, seperti :

من الرجال ditulis = *min ar-rijālī*

Fathah + huruf *alif layyinah*, ditulis = a, seperti :

عيسى وموسى ditulis = *Isā wa Mūsā*

Kasrah + huruf *ya* ' mati, ditulis = i, seperti :

قريب مجيب ditulis = *qarīb mujīb*

Dammah + huruf *wawu* mati, ditulis = u, seperti :

وجوههم وقلوبهم ditulis = *wujūhuhum wa qulūbuhum*

VI. Penulisan Diftong

Fathah + huruf *ya* ' mati, ditulis = ai, seperti :

بين ايديكم ditulis = *baina aidikum*

Fathah + huruf *wawu* mati, ditulis = au, seperti :

من قوم زوجها ditulis = *min qaum zaujihā*

VII. Vokal-vokal Pendek dalam Satu Kata

Semua itu ditulis dan dipisahkan dengan apostrof, seperti :

أنذرتهم ditulis = *a 'anzartahum*

VIII. Penulisan Huruf *Alif Lam*

A. Jika bertemu dengan huruf *qamariyah*, maka ditulis = *al-*, seperti :

الكريم الكبير ditulis = *al-karīm al-kabīr*

B. Jika bertemu dengan huruf *syamsiyyah*, ditulis sama dengan huruf tersebut seperti :

الرسول، النساء ditulis = *ar-rasūl, an-nisā*

C. Berada di awal kalimat, ditulis dengan huruf kapital, seperti :

العزیز الحکیم ditulis = *Al-‘azīz al-ḥakīm*

D. Berada di tengah kalimat, ditulis dengan huruf kecil, seperti :

يحب المحسنين ditulis = *yuhib al-muḥsinīn*

IX. Pengecualian

A. Huruf *ya' nisbah* untuk kata benda *muzakkar* ditulis dengan huruf i, seperti :

الشافعي المالكي ditulis = *asy-Syāfi‘ī al-Mālīki*

Sementara untuk kata *mu'annas*, ditulis sama, dengan tambahan *yah*, seperti :

القونية الإسلامية ditulis = *al-qauniyyah al-islāmiyyah*

Huruf *hamzah* di awal kata, ditulis tanpa didahului tanda (‘), misalnya :

إحياء الأموات ditulis = *iḥyā’ al-amwāt*

Huruf *ta' marbutah* pada nama orang, aliran dan benda lain yang sudah di kenal di Indonesia dengan ejaan h, ditulis dengan huruf h, seperti :

سعادة و حكمة ditulis = *Sa‘ādah wa Hikmah*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kurnia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh suatu gelar Magister Studi Islam pada Program Pascasarjana (S2) Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa tesis ini dapat terwujud dengan baik atas segala bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan rasa hormat serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak DR. Ir. H. Luthfi Hasan, M.S., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta,
2. Bapak Prof. DR. H. Amir Mu'allim MIS, selaku Ketua Program Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta,
3. Bapak Drs. H. Asmuni M. Thaher, MA., Kabid Akademik Magister Studi Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta yang selalu mengingatkan dan memberikan motivasi dalam penulisan tesis ini;
4. Bapak Prof. DR. H. Usman Abu Bakar MA., selaku pembimbing yang telah membimbing dengan keikhlasan dan kesabaran beliau walaupun dengan

kesibukan dan keterbatasan waktu, tetapi senantiasa memberikan bantuan, dorongan, bimbingan serta koreksi demi penyempurnaan tesis ini.

5. Para Bapak dan Ibu dosen pengajar MSI-UII Yogyakarta yang telah mencurahkan ilmunya kepada penulis selama masa studi, Bapak Ibu staf MSI-UII yang membantu pelayanan dan kelancaran studi penulis di MSI-UII.
6. Bapak Drs. Sutrisno, S.Pd., M. Pd., selaku Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang dipimpinnya.
7. Ibu Soejati dan Bapak H. Djocemiran (selaku orang tua) yang telah merawat, membimbing dan membesarkan penulis hingga dewasa.
8. Isteri tercinta (Astuti S.Pd) termasuk kedua putri terkasih (Novitasari dan Desi Cahyaningrum) yang telah mendorong serta do'anya agar penulis menyelesaikan tesis ini.
9. Semua pihak maupun teman-teman penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu selesainya karya ini.

Semoga atas semua jasa yang telah diberikan mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT. Semoga karya ini bermanfaat. *Amin.*

Yogyakarta, Agustus 2005

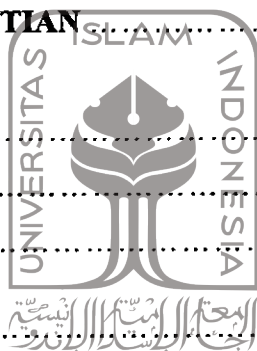
Penulis

Sukatno

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	iii
TIM PENGUJI	iv
NOTA DINAS	v
PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT	viii
TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	ix
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Telaah Pustaka	8
E. Kerangka Teori.....	10
F. Metode Penelitian	22
G. Sistematika Pembahasan.....	27
 BAB II PENINGKATAN BUDI PEKERTI BAGI WARGA SEKOLAH	
A. Peningkatan Peran Warga Sekolah dalam Rangka Pembiasaan Budi Pekerti.....	29
B. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan Budi Pekerti dan Nilai-Nilai Budi Pekerti dan Deskripsi Perilaku	59
C. Pembinaan dan Pengembangan Pembudayaan Pendidikan Budi Pekerti Siswa	63
 BAB III SITUASI DAN KONDISI UMUM SMP NEGERI I PACITAN	
A. Gambaran Umum Sekolah	69

B. Keadaan Siswa.....	71
C. Keadaan Guru	72
D. Keadaan Karyawan	73
E. Kepemimpinan Kepala Sekolah	74
F. Pelaksanaan Pendidikan Budi Pekerti Siswa SMP Negeri I Pacitan	75
G. Faktor Penunjang dan Hambatan Kegiatan Pendidikan Budi Pekerti di SMP Negeri I Pacitan	83
BAB IV LAPORAN PENELITIAN	87
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	132
B. Saran	133
C. Penutup	134
DAFTAR PUSTAKA	135
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

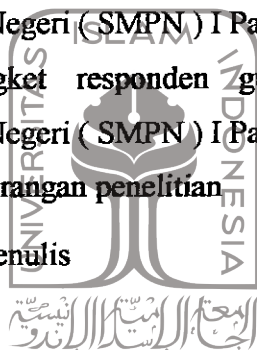


UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	: Nilai dan contoh deskripsi perilaku budi pekerti untuk SMP/MTs	138
LAMPIRAN II	: Data SMPN 1 Pacitan (keadaan sarana dan prsarana dan struktur organisasi Sekolah Menegah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan Tahun ajaran 2004/2005.	147
LAMPIRAN III	: Rekapitulasi data responden siswa	151
LAMPIRAN IV	: Rekapitulasi data responden guru	152
LAMPIRAN V	: Rekapitulasi data responden guru Pendidikan Agama Islam	153
LAMPIRAN VI	: Rekapitulasi data responden guru Penndidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	154
LAMPIRAN VII	: Rekapitulasi data responden guru bimbingan dan penyuluhan	155
LAMPIRAN VIII	: Tanggapan responden tentang pe4ran guru dalam pendidikan budi pekerti siswa Sekolah Menegah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan	156
LAMPIRAN IX	: Angket guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menegah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan	159
LAMPIRAN X	: Angket guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Sekolah Menegah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan	163
LAMPIRAN XI	: Angket guru Bimbingan dan Penyuluhan Sekolah Menegah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan	167
LAMPIRAN XII	: Angket Kepala Sekolah Menegah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan	171
LAMPIRAN XIII	: Angket siswa Sekolah Menegah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan	175
LAMPIRAN XIV	: Angket guru Sekolah Menegah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan	179

LAMPIRAN XV	: Data angket responden guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menegah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan	183
LAMPIRAN XVI	: Data angket responden guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegraan Sekolah Menegah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan	184
LAMPIRAN XVII	: Data angket responden guru BP Menegah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan	185
LAMPIRANXVIII	: Data angket responden siswa Sekolah Menegah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan	186
LAMPIRAN XIX	: Data angket responden guru Sekolah Menegah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan	191
LAMPIRAN XX	: Surat keterangan penelitian	193
LAMPIRAN XXI	: Biodata penulis	194



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam upaya meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat dewasa ini diperlukan sumber daya manusia yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan trampil dalam menerapkannya. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan pendidikan Nasional yaitu mencerdaskan bangsa yang berarti mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkan berbagai masalah yang berhubungan dengan dirinya dan lingkungan sosialnya.

Dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bersamaan dengan derasnya arus informasi yang semakin mengglobal, peserta didik akan menghadapi dua kenyataan yakni antara optimis dan pesimis terhadap masa kehidupan mendatang. Optimis karena ilmu pengetahuan dan teknologi dapat menunjang keberhasilan pendidikan. Namun di sisi lain merasa pesimis karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi akan menimbulkan dampak negatif terhadap pola pikir dan perkembangan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari terutama kelakuan siswa yang kurang sopan terhadap guru dan orang tua, pergaulan bebas, merokok, minum-minuman keras, narkoba, obat-obatan berbahaya dan perkelahian antar pelajar, hal ini menggambarkan kurang berperannya guru dalam menerapkan pendidikan budi pekerti di sekolah.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang salah satu tugasnya adalah sebagai penyelenggara proses belajar mengajar untuk membimbing, mendidik, melatih dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan, antara lain ialah menjadi manusia yang berbudi luhur dan berakhlak mulia. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam Bab II Pasal 3 disebutkan: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Di dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 digambarkan manusia Indonesia yang akan dituju, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cakap, kreatif, berilmu, mandiri, sehat, berakhlak mulia, mempunyai tanggung jawab dan menjadi manusia-manusia yang mampu membangun dirinya sendiri dan bersama-sama membangun bangsanya secara demokratis.

¹ Departemen Pendidikan Nasional RI, *Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2000*, (Jakarta : Sekjend Depdiknas. 2003) hal, 11

Dengan demikian, manusia yang beriman dan bertaqwa merupakan prioritas yang pertama dan utama dalam tujuan pendidikan Nasional yang akan dicapai di samping tujuan-tujuan yang lainnya.²

Berbicara tentang ketaqwaan tidak akan lepas dari konteks ajaran Agama Islam, karena istilah “ Taqwa ” berasal dari agama Islam yang mengandung tiga unsur. Antara unsur yang satu dengan yang lain tidak bisa lepas dan berdiri sendiri, tetapi saling terkait dan berhubungan. Unsur-unsur taqwa tercakup dalam “Islam, Iman, dan Ihsan”.³

Pada awal kemerdekaan Indonesia, di sekolah diajarkan *budi pekerti* terutama yang berisi pembiasaan untuk hidup bersopan santun, bertatakrama secara benar, baik dalam perkataan maupun dalam perbuatan, berdisiplin, dan memiliki rasa hormat yang tinggi. Dengan singkat dapat dikatakan bahwa pendidikan budi pekerti dimaksudkan agar peserta didik dalam segala sikap dan perilakunya berbudi pekerti yang luhur dan beradab.

Dalam perkembangan pendidikan Indonesia, pendidikan budi pekerti hilang dari kurikulum sekolah dan digantikan oleh pelajaran lainnya seperti civics, PMP dan kemudian sekarang PPKn, sedangkan yang tetap ada dari dulu ialah pendidikan agama, isinya antara lain mengenai pendidikan akhlak.

Para pengamat pemerhati pendidikan dan para pendidik merindukan agar di sekolah diajarkan kembali pendidikan budi pekerti. Keinginan ini mendapat tanggapan positif baik kalangan DPR maupun stake holder

² Rochmat, *Peranan Guru PAI dalam Mewujudkan Sikap Keberagamaan Siswa*, Tesis, (Yogyakarta: UII, 2001), hal 2

³ Barmawie Umarie, *Materi Akhlaq*, (Semarang : CV. Rahmadhani, 1967), hal. 8

(pemerintah), karena secara sosial masyarakat Indonesia sekarang seperti kehilangan pegangan dalam hidup berakhlak dan berbudi pekerti luhur.

Banyak kalangan menilai bahwa bangsa Indonesia seperti berada dalam keadaan sakit, melihat banyaknya kejadian yang bersifat negatif yakni melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan perilaku bangsa yang berbudi luhur, seperti terjadinya *korupsi*, penjarahan, pembakaran, kekerasan, pembunuhan, pelanggaran HAM, terorisme, pemboman yang tidak peri kemanusiaan, kekerasan seksual, perkosaan dan meningkatnya jumlah pecandu narkoba.

Rasa sosial yang kita kenal sangat baik selama ini ada halangan seperti telah berubah menjadi rasa *asosial*. Rasa *asosial* mempunyai korelasi yang tinggi dengan kejahatan. Jika sudah timbul tata nilai moralitas yang menganggap bahwa melanggar peraturan merupakan suatu hal yang patut dibanggakan, maka kuantitas maupun kualitas kejahatan segera meningkat.⁴ Masyarakat sering menghakimi penjahat yang tertangkap, membakar hidup-hidup di luar batas kemanusiaan.

Maraknya perbuatan yang tidak dikehendaki ini mendorong penulis berpikir mencari penyebabnya, mengapa hal tersebut terjadi pada bangsa yang selama ini dikenal oleh orang luar sebagai bangsa yang ramah, toleran dan penuh persaudaraan ? Jawaban terhadap pertanyaan tersebut umumnya menunjuk pada keadaan akhlak dan moral yang merosot. Bahkan ada yang

⁴ Soejadmoko, *Masalah Sosial Budaya*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 1986), hal. 89

mengatakan bahwa sebagian orang Indonesia sedang mengalami gangguan mental dan merosotnya budi pekerti.

Kesehatan mental, budi pekerti luhur atau akhlak yang mulia sangat penting bagi perkembangan peradaban dan kebudayaan suatu bangsa, disamping kecerdasan berfikir dan kemampuan intelektual. Biasanya masyarakat berpandangan bahwa upaya untuk meningkatkan kecerdasan berpikir, pembangunan mental, budi pekerti dan akhlak mulia adalah tugas dunia pendidikan atau lebih khusus lagi adalah tugas sekolah.

Sekolah merupakan suatu lembaga yang bertugas melaksanakan pendidikan bagi masyarakat dan bangsa. Ciri khas sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan adalah terjadinya interaksi langsung antara subyek didik dan peserta didik, dengan kata lain di sekolah terjadi interaksi langsung antara guru dengan siswa. Hasil interaksi tersebut dapat dinyatakan dalam prestasi belajar. Prestasi belajar yang dihasilkan dapat menggambarkan peningkatan dan penurunan mutu pendidikan disuatu sekolah. Hal tersebut biasanya digambarkan dengan perolehan NEM / NUN pada akhir tahun pelajaran.

Kemajuan pendidikan di suatu sekolah ditentukan oleh banyak faktor, baik faktor intern maupun faktor ekstern. Faktor intern antara lain berasal dari para siswa, guru, kepemimpinan kepala sekolah dan lingkungan sekolah yang kondusif, sedangkan faktor ekstern antara lain adanya hubungan yang baik dengan wali murid dan alumni serta dengan instansi terkait yang dapat menunjang kelancaran belajar dan mengajar. Sekolah sebagai suatu sistem

mempunyai komponen yang saling terkait. Hal ini sejalan dengan pendapat salah seorang pakar Manajemen Berbasis Sekolah yang mengatakan bahwa :Sekolah sebagai institusi pendidikan merupakan tempat proses pendidikan berlangsung memiliki sistem yang kompleks dan dinamis, tidak hanya sekedar tempat berkumpulnya guru dan murid melainkan berada dalam suatu tatanan sistem yang rumit dan saling berkaitan. Oleh karena itu sekolah dipandang sebagai suatu organisasi yang membutuhkan pengelolaan.⁵

Sekolah yang akan penulis laporkan sebagai obyek penelitian ini merupakan SMPN terbaik dalam mencapai nilai rata-rata UNAS di tingkat kabupaten dan merupakan sekolah berpredikat SSN (Sekolah Standart Nasional), sekolah yang berdiri sejak tahun 1946 ini telah banyak menghasilkan berbagai macam prestasi baik tingkat kabupaten, propinsi, dan nasional. Bahkan telah mengantar siswanya menduduki orang nomor satu di Republik Indonesia yaitu : SUSILO BAMBANG YUDHOYONO

Bersadarkan latar belakang permasalahan di atas penulis mengadakan penelitian untuk melihat sejauh mana peran guru dalam menerapkan pendidikan budi pekerti siswa dengan studi kasus SMP Negeri 1 Pacitan.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang pemikiran di atas, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

⁵ Nanang Fatah, *Managemen Berbasis Sekolah*, (Bandung : Andira, 2000) hal. 47.

1. Bagaimanakah peran guru dalam menerapkan pendidikan budi pekerti siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan ?
2. Bagaimanakah pola pendidikan budi pekerti siswa dalam lingkungan Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan ?
3. Faktor-faktor apa yang menunjang dan menghambat pelaksanaan kegiatan pendidikan budi pekerti di sekolah tersebut ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran yang jelas mengenai peran guru dalam menerapkan pendidikan budi pekerti siswa di SMP Negeri 1 Kabupaten Pacitan.
2. Untuk mengetahui sikap budi pekerti siswa dalam lingkungan sekolah.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor penunjang dan penghambat pelaksanaan kegiatan pendidikan budi pekerti di sekolah.

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah :

1. Sebagai masukan bagi para pendidik khususnya guru yang relevan dengan pendidikan budi pekerti dalam meningkatkan mutu pengajaran pendidikan budi pekerti.
2. Sebagai sumbangan pemikiran bagi para praktisi pendidikan dan pengelola pendidikan SMP Negeri 1 Kabupaten Pacitan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.
3. Secara pragmatis hasil penelitian ini menjadi bahan kajian pengembangan penelitian selanjutnya, terutama dalam bidang pendidikan budi pekerti.

D. Telaah Pustaka

Penulis telah berusaha mengadakan eksplorasi terhadap sumber referensi (bahan pustaka) untuk mencari beberapa konsep-konsep tentang peranan guru dalam menerapkan pendidikan budi pekerti. Hal ini penulis lakukan untuk menghindari tumpang tindih pembahasan yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, mengambil beberapa pendapat yang dapat mendukung kajian ini, dan menempatkan serta memposisikan pendapat-pendapat penulis diantara beberapa konsep yang sudah ada.

Namun secara akademik harus diakui, bahwa sudah ada beberapa hasil penelitian baik yang berupa buku maupun karya tulis ilmiah yang membahas tentang masalah guru dan budi pekerti. Namun diantara buku terbitan maupun karya ilmiah tersebut sudut pandang pembahasan, metode penelitian maupun pendekatannya berbeda antara satu dengan yang lainnya. Sebagian besar penelitiannya dengan menggunakan studi kepustakaan (library research).

Seperti yang ditulis Imam Syafi'ie dengan judul "Konsep Guru Menurut Al-Ghazali Pendekatan Filosofis Pedagogis", Ia menguraikan tentang pendidikan, bahwa dalam pendidikan, tugas guru tidak hanya mencerdaskan pikiran sebagaimana konsep progresivisme, melainkan sebagaimana membimbing, mengarahkan, meningkatkan dan mensucikan hati untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Jadi peranan guru sangatlah besar, tidak hanya mengajar, mentransfer ilmu, tetapi mendidik adalah lebih penting.⁶

⁶ Imam Syafi'ie, *Konsep Guru Menurut al-Ghazali Pendekatan Filosofis Pedagogis*, (Yogyakarta : Duta Pustaka, 1992), hal, 24 - 25

Dalam penelitian ini menggunakan telaah konsep pemikiran tokoh kalangan pemikir Islam, yang pada intinya hanya mendeskripsikan dan mengungkapkan pandangan Al-Ghazali mengenai mudaris / guru.

Muh. Uzer Usman dalam bukunya berjudul “Menjadi Guru Profesional” mengemukakan dengan panjang lebar mengenai masalah pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan.⁷

Dedi Supriadi, dalam bukunya : Mengangkat Citra dan Martabat Guru.⁸ Yang intinya menyoroti upaya mengangkat beragam aspek tentang guru dan dunia keguruan.

Di samping itu dapat dilihat beberapa karya ilmiah atau tesis yang membahas tentang akhlak secara spesifik antara lain.

Saebani dalam tesisnya berjudul Pengaruh Shalat Berjama'ah Terhadap Budi Pekerti Anak-Anak Di Lingkungan Masjid-Masjid di Kecamatan Laweyan Surakarta Tahun 2002.⁹

Dalam tesis ini intinya memberikan penekanan kepada pengaruh pelaksanaan ibadah sholat berjama'ah terhadap pembentukan akhlak mulia bagi para remaja. Pembahasannya tidak terkait secara langsung dengan pelaksanaan

⁷ Muh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya Offset, 1996), hal. 5

⁸ Dedi Supriadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, (Yogyakarta : Adicita Karya Nusa, 1999), hal. 24

⁹ Saebani, *Pengaruh Shalat Berjama'ah Terhadap Budi Pekerti Anak-Anak Di lingkungan Masjid-Masjid Di Kecamatan Laweyan Surakarta Tahun 2002*, Tesis, (Yogyakarta : MSI. UIL, 2003)

pendidikan budi pekerti, sehingga kurang memberikan suatu kontribusi bagi pembentukan sikap budi pekerti siswa dalam lingkungan sekolah.

Hasan Langgulung, dalam bukunya yang berjudul, *Asas Pendidikan Islam*¹⁰ Dalam studi klasiknya menunjukkan mengenai tingkah laku meniru, dengan meneliti dua cara mempelajari tingkah laku melalui meniru yakni copying dan matched dependent behaviour. Dalam copying seseorang dengan lambat laun mengandalkan perbuatannya dengan suatu model, subyek dapat mengetahui ketika ia telah menghasilkan suatu contoh yang dapat diterima, dalam matched dependent behaviour, subyek sama sekali bergantung pada tingkah laku pemimpin untuk mengetahui syarat-syarat yang menunjukkan tingkah laku mana yang cocok.

Oleh karena itu, berdasarkan data yang dipaparkan di atas mengenai hasil eksplorasi penulis terhadap berbagai sumber dan bahan pustaka belum menjumpai pembahasan yang secara spesifik sama dengan penelitian ini, sehingga menurut pengetahuan penulis, penelitian ini belum dilakukan oleh peneliti lainnya, sebab penulis akan membahas tentang peran guru dalam menerapkan pendidikan budi pekerti siswa di Sekolah Menengah Pertama I Kabupaten Pacitan dengan studi lapangan / kasus.

E. Kerangka Teori

Pada bagian kajian teori ini penulis akan membahas dua permasalahan yaitu : peranan guru, dan pentingnya pendidikan budi pekerti.

¹⁰ Hasan Langgulung, *Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna Zikra, 2000) hal. 406

1. Peranan Guru

Sebelum menjelaskan peranan guru, penulis terlebih dahulu akan mengemukakan pengertian guru ditinjau secara etimologi : Guru adalah orang yang profesinya (pekerjaannya, mata pencahariannya) mengajar.¹¹

Misalnya pekerjaan guru agama Islam, dalam bahasa Arab berasal dari *Mua'allim*, *Mundarris* yang berarti guru atau pengajar.¹² Dalam bahasa Inggris guru berasal dari kata "teacher" yang berarti pengajar atau guru.¹³ Guru dalam arti luas adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan atau ketrampilan tertentu kepada orang lain.¹⁴

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud guru adalah orang yang menyampaikan ilmu pengetahuan kepada orang lain baik pengetahuan umum maupun ketrampilan tertentu melalui kegiatan proses belajar mengajar.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003 pada Bab XI pasal 39, ayat (2) dikemukakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan

¹¹ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Balai Pustaka, 1999), hal. 335

¹² Mahmud Yumus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta : Yayasan Penyelenggara/Penterjemahan Al-Qur'an), hal. 126 dan 178

¹³ Poerwadarminta, *Kamus Lengkap Indonesia – Inggris* (Jakarta : Hasta, 1972), hal, 204

¹⁴ Imam Syafi'ie, *Konsep*. hal. 38.

pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.¹⁵

Berdasarkan (UUSPN) di atas tugas dan peran guru yang harus dijalankan yaitu dua tugas pokok dan satu tugas layanan, dua tugas pokoknya ia merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran dan menilai hasil pembelajaran sedangkan tugas layanannya ia harus melakukan bimbingan dan pelatihan pada peserta didik.

Khusus dalam proses belajar mengajar yang berhubungan dengan peran guru atau guru-guru yang relevan dalam pendidikan budi pekerti bahwa guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik yang sekaligus menjadi sumber keteladanan bagi peserta didik dan juga lingkungan pendidikan sebagai masyarakat belajar (*learning society*).

Menurut an-Nahlawi¹⁶ dalam Al-Qur'an dan Hadits dapat ditemukan berbagai metode pendidikan yang sangat menyentuh perasaan, mendidik jiwa dan membangkitkan semangat. Dengan demikian pendidikan disini bukan melalui akal melainkan langsung ke dalam perasaan peserta didik. Diantara metode yang dapat dipergunakan untuk menanamkan / membina kesadaran beragama dan pendidikan budi pekerti pada anak (peserta didik) melalui "*Metode Keteladanan*"

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional RI. *Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional*

¹⁶ Abdurrahman an-Nahlawi, *Prinsip-prinsip Dasar Metode Pendidikan Islam, dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat*, Terjemahan Herry Noer Ali (Bandung : Diponegoro, 1989), hal. 283

Senada dengan pendapat tersebut, Quth ¹⁷ mengatakan bahwa Islam melakukan pendidikan melalui teladan, teguran, hukuman, cerita, pembiasaan dan melalui pengalaman-pengalaman konkret.

Sebenarnya metode keteladanan ini diterapkan secara bersama-sama dengan metode pembiasaan, sebab pembiasaan itu dicontohkan oleh guru, dengan contoh tersebut guru diharapkan menjadi “teladan” bagi anak didik.

Metode keteladanan ini merupakan salah satu teknik pendidikan yang efektif dan sukses. Dalam Islam Allah telah menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang baik bagi manusia.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَتَوَكَّرَ
الْبَعْثَ إِلَى اللَّهِ كَثِيرًا

Artinya : *“Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah” (QS. Al-Ahzab : 21)*¹⁸

Telah diakui bahwa kepribadian Rasul bukan hanya teladan buat suatu masa, satu generasi, satu bangsa atau satu golongan tertentu, tetapi merupakan teladan universal, buat seluruh manusia dan generasi. Teladan abadi dan tidak akan habis adalah kepribadian Rasul yang di dalamnya terdapat segala norma, nilai dan ajaran Islam.

¹⁷ M. Quth, *Sistem Pendidikan Islam*, Terjemahan Salam Harun (Bandung: Ma'arif, 1993) hal. 324

¹⁸ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: CV. Jaya Sakti, 1997), hal. 670.

Dalam praktek pendidikan anak didik cenderung meneladani pendidiknya (guru) dan ini diakui oleh hampir semua ahli pendidikan. Dasarnya adalah secara psikologis anak senang meniru, tidak saja yang baik-baik yang jelekpun ditirunya, dan secara psikologis pula manusia membutuhkan tokoh teladan dalam hidupnya. Di sinilah letak relevansi dan keterkaitan antara metode keteladanan dengan metode cerita, artinya guru tidak saja hanya bercerita (berbicara) tetapi juga harus mampu menjadi teladan yang baik bagi peserta didik.

Dalam kehidupan sehari-hari dapat kita saksikan bahwa tindakan keagamaan yang dilakukan oleh anak, pada dasarnya diperoleh dari meniru. Berdoa dan shalat misalnya, mereka lakukan karena hasil melihat, hasil perbuatan dan tingkah laku di lingkungan baik keluarga maupun masyarakat. Menurut Jalaluddin¹⁹ dalam segala hal anak merupakan peniru yang ulung. Sifat meniru ini merupakan sifat modal positif dalam pendidikan keagamaan dan budi pekerti pada anak. Walaupun anak mendapat pelajaran agama yang tidak semata-mata berdasarkan yang mereka peroleh sejak kecil, namun pendidikan keagamaan (*relegius paedagogis*) sangat mempengaruhi terwujudnya tingkah laku / perilaku keagamaan (*relegius behaviour*) melalui sifat menerima itu.

Menurut an-Nahlawi pendidikan melalui teladan ini dapat diterapkan baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Keteladanan yang tidak disengaja ialah keteladanan dalam keilmuan, kepemimpinan sifat

¹⁹ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998), hal. 71

keikhlasan dan lain-lain. Sedangkan keteladanan yang disengaja adalah memberi contoh membaca yang baik, mengerjakan sholat yang benar dan lain-lain. Dalam pendidikan Islam kedua macam keteladanan tersebut juga sama-sama pentingnya.²⁰

Oleh karena itu menjadi tugas seorang guru (pendidik) untuk sedapat mungkin menjadikan dirinya sebagai “*top figur*” bagi peserta didiknya. Guru merupakan bagian dari komponen pendidikan dan sekaligus mereka pula sebagai penanggung jawab kelancaran pelaksanaan pendidikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keberhasilan pendidikan ditentukan oleh peran guru, gurulah diantaranya yang bertanggung jawab terhadap masa depan bangsa termasuk di dalamnya kehidupan keberagamaan dan sikap budi pekerti siswa di lingkungan sekolah.

2. Pentingnya Pendidikan Budi Pekerti

Dapat dibayangkan akan bahayanya seseorang memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi tanpa disertai pendidikan agama dan budi pekerti. Zakiah Darajat mengatakan, pergaulan anak-anak didik hendaknya mendapat perhatian dan bimbingan dari guru-guru supaya pendidikan itu betul-betul merupakan pembinaan yang sehat bagi anak-anak. Agama mempunyai fungsi yang sangat penting yaitu sebagai penenang jiwa. Pada masa andolesen (antara usia 13 – 21 tahun) anak-anak sedang mengalami goncangan jiwa. Mereka digelisahkan oleh perasaan-perasaan yang ingin melawan orang tua. Inilah yang disebut andolesen yaitu usia siswa sekolah

²⁰ Abdurrahman an-Nahlawi, *Prinsip*, hal. 372

umum tingkat atas.²¹ Termasuk siswa sekolah menengah pertama juga seusia tersebut.

Yazid mengatakan, agama (Islam) merupakan unsur paham yang terpenting di dalam pembinaan mental siswa, khususnya pembinaan akhlak karimah.²²

Menurut Mahmud Syaltut, tidak diragukan lagi bahwa untuk mempergunakan dan menjalankan bagian akidah dan ibadah perlu pula berpegang kuat dan tekun dalam mewujudkan bagian lain yang disebut dengan bagian akhlak. Sejarah risalah ketuhanan dalam seluruh prosesnya telah membuktikan bahwa sebagian di segenap lapangan hanya diperoleh dengan menempuh budi pekerti (berakhlak mulia)²³

Akhlak yang dituntut untuk memelihara sendi-sendi agama dalam pandangan Allah bukanlah semata-mata mengetahui bahwa berkata benar itu suatu keutamaan, dusta suatu perbuatan buruk. Bukan pula sekedar pandai bercerita tentang akhlak dan tahu menuduh orang lain tidak berbudi, tetapi akhlak itu adalah karakter, moral, kesusilaan dan budi pekerti, baik yang ada dalam jiwa dan memberikan pengaruh terhadap perbuatan. Dengan demikian akhlak dapat dipandang sebagai perwujudan dari iman dan sebagai sifat bagi seseorang yang ingin menjadi muslim sejati.

²¹ Zakiah Darajat, *Peranan Agama Islam dalam Kesehatan Mental*, Cet. 3 (Jakarta : Gunung Agung, 1973), hal. 73

²² Yazid, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Mental Siswa*, Tesis (Yogyakarta : MSI UII, 2002).

²³ Mahmud Syaltut, *Islam: Aqidah wa Syariah*, (Cairo : Dar al-Qalam, 1966), hal. 150

Aqidah tanpa akhlak adalah seumpama sebatang pohon yang tidak dapat dijadikan tempat berlindung disaat kepanasan dan tidak pula ada buahnya yang dapat dipetik, sebaliknya akhlak tanpa akidah hanya merupakan bayang-bayang bagi benda yang tidak tetap, yang selalu bergerak. Oleh karena itu Islam memberikan perhatian yang serius terhadap pendidikan budi pekerti (akhlak mulia)

Rasulullah SAW menegaskan bahwa kesempurnaan *iman* seseorang terletak pada kesempurnaan dan kebaikan akhlaknya / budi pekertinya. Seperti sabda beliau :



أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا (رواه مسلم)

Artinya : “Orang mukmin yang paling sempurna imannya ialah mereka yang paling bagus budi pekertinya”. (HR. Muslim)

Dengan demikian untuk melihat kuat atau lemahnya iman dapat diketahui melalui tingkah laku, budi pekerti (akhlak) seseorang. Karena tingkah laku tersebut merupakan perwujudan dari imannya yang ada di dalam hati. Jika perbuatannya baik, pertanda ia mempunyai iman yang kuat, dan jika perbuatan buruk, maka dapat dikatakan ia mempunyai iman yang lemah. Muhammad al-Ghazali mengatakan bahwa : “Iman yang kuat mewujudkan akhlak yang baik dan mulia, sedangkan iman yang lemah mewujudkan akhlak yang jahat dan buruk”²⁴

²⁴ Muhamamd al-Ghazali *Akidah Muslim*, (Kuwait : Dar al-Bayan, 1970), hal. 17

Dalam hubungan ini Hammudah Abdalati mengatakan : *It is clear that the very meaning of faith makes Islam penetrate deeply and constructively into every aspect of life. According to Islam, true faith has a decisive effect on the spiritual and material life of man, and also his personal and social behaviour as well as his political conduct and financial life*²⁵ (Jelaslah bahwa makna yang sesungguhnya dari iman membuat Islam secara mendalam dan konstruktif menerobos ke dalam semua kehidupan, menurut Islam iman yang benar memiliki suatu pengaruh yang menentukan terhadap semua kehidupan material dan spiritual manusia dan juga terhadap tingkah laku pribadi dan sosialnya, dan juga terhadap tingkah laku politik dan kehidupan ekonominya).

Secara legal formal, komitmen negara Republik Indonesia terhadap pendidikan moral atau budi pekerti sesungguhnya sudah begitu tegas dinyatakan sebagaimana dapat dilihat dari beberapa ketentuan perundang-undangan sebagai berikut :

1. Dalam pembukaan Undang-Undang dasar 1945 alinea 4 tentang tujuan negara "...mencerdaskan kehidupan bangsa," dan dasar Negara "...Ketuhanan Yang Maha Esa,...". Hal itu mengandung arti bahwa negara Republik Indonesia memiliki misi, antara lain mewujudkan bangsa Indonesia yang cerdas sesuai dengan esensi dan makna dasar negara tersebut.²⁶

²⁵ Hammudah Abdalati, *Islam in Focus*, (Riyadh : National Offset Printing Press, 1986), hal. 27

²⁶ Republik Indonesia, *Undang-Undang Dasar 1945*, (Surabaya: Apollo, 1999), hal. 34.

2. Dalam Tap MPR No. X/MPR/1998 tentang Pokok-Pokok Reformasi Pembangunan dalam Rangka Penyelamatan dan Normalisasi Kehidupan Nasional sebagai Haluan Negara, khususnya pada Bab 14 huruf D mengenai agama dan sosial budaya, butir 1f yakni agenda yang harus dijalankan adalah : *“Peningkatan akhlak mulia dan budi pekerti di sekolah selanjutnya dalam butir 2, h disebabkan : ... meningkatkan pembangunan akhlak mulia dan moral luhur masyarakat melalui pendidikan agama bagi masyarakat dan usaha sungguh-sungguh untuk mencegah dan menangkal setiap usaha dan kegiatan yang dapat mendorong dan menumbuhkan akhlak yang tidak terpuji di kalangan masyarakat maupun di publikasikan melalui media massa”*
3. Dalam Tap MPR No. IV/MPR/1999 tentang GBHN khususnya pada Bab IV huruf D, mengenai agama dinyatakan pada butir I. *“Memantapkan fungsi, peran dan kedudukan agama sebagai landasan moral spiritual dan etika dalam penyelenggaraan negara serta mengupayakan agar segala peraturan perundang-undangan tidak bertentangan dengan moral agama-agama. Kemudian pada Bab IV bagian E mengenai pendidikan dinyatakan pada butir 2, “Meningkatkan kemampuan akademik dan profesional serta meningkatkan jaminan kesejahteraan tenaga kependidikan sehingga tenaga kependidikan mampu berfungsi secara optimal terutama dalam meningkatkan pendidikan watak dan budi pekerti agar dapat mengembalikan wibawa lembaga dan tenaga kependidikan, “Selanjutnya visi dan misi Garis-*

Garis Besar Haluan Negara Indonesia tahun 1999 digariskan bahwa pengamalan Pancasila perlu dilakukan "...secara konsisten dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara", dan perlu diwujudkan," sistem dan iklim pendidikan nasional yang demokratis dan bermutu guna mempertegas *akhlak mulia* ... dan seterusnya."²⁷

4. Dalam pasal 36 ayat 1, UUSPN No. 20/2003, bahwa pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dalam ayat 2 pasal tersebut kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik. Pada pasal tersebut ayat 3 dinyatakan bahwa, "Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka negara kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan : "Peningkatan iman dan taqwa, peningkatan akhlak mulia, peningkatan potensi kecerdasan dan minat peserta didik, keragaman potensi daerah dan lingkungan, tuntutan pembangunan daerah dan nasional, tuntutan dunia kerja, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agama, dinamika perkembangan global dan persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan."²⁸

Secara empirik, akhir-akhir ini terutama dalam kaitannya dengan munculnya berbagai fenomena merosotnya komitmen masyarakat dalam

²⁷ Republik Indonesia, *Ketetapan MPR RI No. IV/MPR/1999 Tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara RI 1999-2004* (Jakarta : Sinar Grafika, 1999), hal. 23.

²⁸ Republik Indonesia, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003*, (Jakarta : Depdiknas RI, 2003), hal. 20.

berbagai lapisan terhadap etika berkehidupan masyarakat dan berbangsa serta bernegara Indonesia, *pendidikan budi pekerti* diartikan sebagai salah satu dimensi substansi pendidikan nasional penting yang belum sepenuhnya memberi dampak pembelajaran dan pengiring yang menggembirakan. Hal itu antara lain tercermin dalam fenomena yang tidak santun, pelecehan hak asasi manusia, perilaku kekerasan, penyalahgunaan kekuasaan, dan menurunnya penghormatan terhadap pemerintah. Oleh karena itu sebagai sarana utama dalam pembangunan bangsa dan watak *pendidikan budi pekerti* dituntut untuk memberikan perhatian yang sungguh-sungguh terhadap pengembangan nilai budi pekerti dalam keseluruhan dimensi pendidikan. Dengan itu penulis meyakini bahwa menerapkan pendidikan budi pekerti di sekolah akan memberi kontribusi yang bermakna terhadap pendewasaan anak usia sekolah dan pemuda, yang harus mampu menunjukkan dirinya bukan hanya cerdas secara rasional, tetapi juga cerdas secara emosional, sosial, etika dan spiritual.

Setelah mengkaji berbagai masukan akademis, empiris, dan sosial kultural dari para pakar, praktisi dan tokoh masyarakat, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pentingnya untuk menerapkan pendidikan budi pekerti di sekolah yang diintegrasikan ke dalam sejumlah mata pelajaran yang relevan, dan ke dalam tatanan kehidupan dan iklim sosial – budaya dunia pendidikan. Dengan demikian pendidikan budi pekerti secara kependidikan diperlukan bukan hanya *sebagai substansi yang semata-mata diajarkan, tetapi lebih mendasar sebagai interaksi sosial – budaya dan*

edukatif antara siswa dan seluruh unsur pendidikan yang ada disekolah dan di luar sekolah / masyarakat, yang memungkinkan tumbuh dan berkembangnya serta terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.

F. Metode Penelitian

1. Metode Pendekatan

Penelitian ini akan dilaksanakan di lapangan (field research). Sumber data yang diperoleh dari fenomena yang sedang terjadi di lapangan disesuaikan dengan masalah yang sedang dibahas. Melalui penelitian ini penulis berkeinginan memperoleh kebenaran senyatanya, bukan lagi bersifat abstrak, namun kebenaran yang realistik, spesifik, konkrit dan obyektif.

Data yang terkumpul dari penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu data akan ditafsirkan berdasarkan nilai, bukan ditafsir berdasarkan perhitungan angka-angka (kuantitatif). Dari penafsiran tersebut akan diperoleh kesimpulan yang benar dan obyektif lewat uraian kalimat.

2. Subyek dan Individu Penelitian

Karena penelitian ini tentang peranan guru dalam menerapkan pendidikan budi pekerti di sekolah (studi kasus SMP Negeri 1 Pacitan), maka subyek dan individunya adalah yang berkaitan dengan lembaga yang memiliki kewenangan dan kompetensi SMP Negeri 1 Pacitan.

- a. Subyek penelitian adalah para personal yang bertanggung jawab dalam pendidikan SMP Negeri 1 Pacitan, tentunya pimpinan sekolah yaitu : kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan pimpinan staf kepegawaian yang ada.
- b. Obyek penelitian meliputi berbagai personal yang terkait dengan kegiatan pendidikan di sekolah tersebut yaitu : seluruh guru, siswa, guru Pendidikan Agama Islam, PPKn dan BP.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Yang dimaksud populasi adalah seluruh subyek yang akan diteliti. Populasi dibatasi sebagai jumlah individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama. Adapun populasi pada penelitian ini adalah :

- 1) Tenaga guru pendidikan agama Islam dan guru mata pelajaran lain yang relevan bagi pendidikan budi pekerti siswa SMP Negeri 1 Pacitan yaitu para guru mata pelajaran PPKn dan BP.
- 2) Bapak/Ibu guru staf pengajar di SMP Negeri I Pacitan.
- 3) Murid kelas I SMP Negeri 1 Pacitan yang berjumlah 440 siswa
- 4) Murid kelas II SMP Negeri 1 Pacitan yang berjumlah 438 siswa
- 5) Murid kelas III SMP Negeri 1 Pacitan yang berjumlah 442 siswa

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau populasi yang diteliti, maka seperti dikatakan Suharsimi Arikunto,²⁹ untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10 – 15% atau 20 – 25%.

Berdasarkan hal tersebut, sampel yang akan diambil dari jumlah siswa seluruhnya SMP Negeri 1 Pacitan 1.320 siswa adalah 10% dari populasi yaitu : kelas I sebanyak 44 siswa, kelas II = 44 siswa, dan kelas III sebanyak 44 siswa, sehingga jumlah seluruhnya dari sampel penelitian ini adalah 132 siswa, dan sampel yang diambilnya dari guru pendidikan Agama Islam dan para guru PPKn dan BP yang masing-masing berjumlah 5 orang untuk tiap mata pelajaran, maka jumlah keseluruhan guru adalah 15 orang. Sedangkan responden dari guru mata pelajaran yang lain adalah 34 orang.

4. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Pacitan Jln. A. Yani No. 41 Pacitan Telp (0357) 881073.

5. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Dalam penggunaan metode ini penulis menggunakan teknik observasi partisipasi, yaitu dalam pengumpulan data penulis secara langsung turut ambil bagian dan berada dalam lokasi yang diselidiki untuk memperoleh data yang diperlukan.

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktik*, cet. III, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), hal 120

b. Metode Interview

Metode ini merupakan alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara tanya jawab yang terencana terhadap suatu masalah tertentu secara berhadapan (face to face) tentang peran guru dalam menerapkan pendidikan budi pekerti di SMP Negeri 1 Pacitan

c. Metode Dokumentasi

Yaitu mencari data-data mengenai hal-hal yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku-buku, majalah, surat kabar, leggir, prasasti, foto-foto, notulen rapat dan sebagainya yang berkaitan dengan permasalahan.³⁰

d. Metode Angket

Metode angket ini merupakan suatu metode untuk menyelidiki suatu masalah yang dilakukan dengan cara menyebarkan suatu daftar pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada sejumlah obyek untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan tertulis seperlunya, khususnya terhadap masalah yang diteliti. Dalam prakteknya penulis mempergunakan kuesioner langsung (tertutup) dengan mengambil jenis kuesioner pilihan dimana responden tinggal memilih salah satu jawaban yang sudah disediakan, dengan rumus sebagai berikut :

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1992) hal. 102

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan P = Presentase

F = Frekuensi

N = Banyaknya yang dipersoalkan

e. Metode Analisis Data

Secara keseluruhan data yang diperoleh penulis dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu data yang bersifat kuantitatif dan data yang bersifat kualitatif. Kemudian dalam penganalisaan data sebagai pengolahannya penulis mewujudkan dalam bentuk “Kualitatif” yaitu cara pengolahannya akan lebih banyak dituangkan dalam bentuk uraian kalimat. Khususnya data yang bersifat kuantitatif, meskipun perhitungannya berbentuk angka-angka (pengolahnya statistik) namun pada kesimpulan akhirnya menggunakan uraian kalimat.

Dengan demikian secara keseluruhan data yang diperoleh pengolahannya menggunakan system penulisan deskriptif analitik interpretative yaitu menuturkan dan menafsirkan data yang ada seperti situasi yang dialami, kegiatan, pandangan, sikap yang nampak dan akhirnya membuat rumusan analisis tentang peran guru dalam penerapan pendidikan budi pekerti di sekolah dan membuat kesimpulan pelaksanaan pendidikan budi pekerti di sekolah secara terpadu dilakukan oleh semua guru.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika disini digunakan sebagai gambaran umum yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian. Hasil penelitian ini tersusun menjadi tiga bagian yaitu bagian depan, bagian isi dan bagian akhir.

Bagian depan laporan penelitian ini berisi : halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan tim penguji, kata pengantar, abstrak, transtiterasi dan daftar isi.

Bagian isi laporan penelitian terdiri dari lima bab, yaitu :

Bab I : Berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II: Bab ini menguraikan tentang peningkatan budi pekerti bagi warga sekolah dalam rangka pembiasaan pembudayaan budi pekerti yang meliputi : peningkatan peran warga sekolah dalam rangka pembiasaan budi pekerti, visi misi dan tujuan pendidikan budi pekerti dan nilai-nilai budi pekerti dan deskripsi perilaku, pembinaan dan pengembangan pembudayaan pendidikan budi pekerti siswa.

Bab III : Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian mengenai situasi dan kondisi umum SMP Negeri 1 Pacitan, guru dan karyawan, siswa, pelaksanaan pengajaran, aktivitas keagamaan dan faktor penunjang dan penghambat aktivitas pendidikan budi pekerti.

Bab IV : Berisi tentang analisis dari seluruh hasil penelitian, meliputi analisis data, yang berisi tentang : prosedur dan tehnik analisa serta penafsiran data dan menjelaskan hasil akhir penelitian.

Bab V : Berisi kesimpulan, saran, dan penutup.

Bagian akhir laporan penelitian ini meliputi : daftar pustaka dan lampiran-lampiran



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

BAB II

PENINGKATAN BUDI PEKERTI BAGI WARGA SEKOLAH

A. Peningkatan Peran Warga Sekolah dalam Rangka Pembiasaan Pembudayaan Budi Pekerti

Yang termasuk warga sekolah ialah kepala sekolah, guru, pegawai tata usaha, dan peserta didik, sarana prasarana, peraturan sekolah, dan lingkungan.¹ Komponen yang berujud manusia dikenal dengan warga sekolah yang setiap hari datang untuk menunaikan tugas masing-masing sesuai ketentuan sekolah. Dengan adanya pendidikan budi pekerti, maka peran warga sekolah menjadi lebih besar dari sebelumnya terutama dalam upaya pembiasaan pembudayaan perilaku peserta didik. Perlu diingat bahwa pendidikan budi pekerti bukanlah mata pelajaran yang harus dihafal, melainkan harus dihayati dan dipraktekkan dalam kehidupan yang sebenarnya tanpa harus menunggu hari esok atau lusa. Oleh karena itu untuk mendukung pendidikan budi pekerti yang diajarkan oleh guru Agama, guru PPKn, guru Bahasa Indonesia, dan guru lainnya ke dalam praktik yang sesungguhnya perlu peran serta dari semua warga sekolah.

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah memiliki wewenang yang luas sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang ada. Melalui inisiatif dan komunikasi yang lancar dengan guru dan pegawai tata usaha, kepala sekolah dapat mengembangkan kegiatan

¹ Depdiknas RI *Pedoman Dalam Pembudayaan Budi Pekerti Bagi Warga Sekolah*, (Jakarta: Ditjen Pendikdasmen, 2001), hal. 16

untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar ataupun kegiatan lainnya yang memungkinkan peserta didik akan lebih banyak menarik manfaat bagi perkembangan intelektual maupun emosionalnya. Kepala sekolah perlu mengetahui dengan pasti isi peraturan budi pekerti yang diajarkan oleh guru dengan maksud agar bilamana ada peserta didik yang berbuat tidak sesuai dengan norma yang berlaku, maka kepala sekolah dapat mengingatkan guru tentang adanya tindakan peserta didik yang menyimpang dari perilaku yang berbudi baik. Ini berarti bahwa dengan adanya pendidikan budi pekerti maka pengawasan kepala sekolah terhadap perilaku peserta didik semakin dibutuhkan. Pengawasan bukan hanya terbatas pada perilaku peserta didik yang dapat dilihat dari tindakannya, tetapi juga kemungkinan adanya hal yang tersembunyi seperti membawa senjata tajam, obat-obatan terlarang atau narkoba.

Demikian juga terhadap perilaku yang menyimpang yang diperlihatkan oleh peserta didik harus segera diatasi dengan memanfaatkan jasa dari guru bimbingan dan penyuluhan (guru BP) dengan memberikan bimbingan agar tidak dicontoh oleh peserta didik lainnya. Peranan kepala sekolah memelihara suasana sekolah tidak terbatas pada peserta didik saja, tetapi juga perlu memperhatikan perilaku guru selama berada di lingkungan sekolah. Hal ini penting karena hanya kepala sekolah yang mempunyai tugas dan bertanggung jawab untuk menasehati guru yang kurang konduktif dalam pembentukan perilaku peserta didik di sekolah.

Pembinaan disiplin sekolah sangat tergantung pada sikap ketegasan pengelola pendidikan dalam menjalankan peraturan sekolah. Banyak sekolah yang berprestasi dan berhasil dalam proses belajar mengajar oleh karena kepala sekolahnya memiliki disiplin yang kuat, sehingga segala sesuatunya berjalan sebagaimana mestinya. Para guru, pegawai tata usaha dan para peserta didik merasakan bahwa peraturan yang ada di sekolah mereka benar-benar harus dipatuhi tanpa kecuali, karena kepala sekolah sendiri sangat patuh terhadap peraturan yang ada. Perilaku yang disiplin memang harus dimulai dari pimpinan.

Kerapian berpakaian, cara duduk yang sopan, cara berbicara, makan, minum dan cara memimpin tentu akan banyak diperhatikan oleh para guru, dan para peserta didik. Dalam kesempatan upacara benderapun kepala sekolah akan menjadi pusat perhatian karena dalam kesempatan itu kepala sekolah dapat memberikan petunjuk atau nasehat kepada seluruh peserta upacara, tentang nilai hidup yang bermasalah, sopan santun dan kepatuhan terhadap orang tua. Ada baiknya kepala sekolah pada saat-saat tertentu sebaiknya memasuki kelas dan memberi nasehat kepada peserta didik tentang pelaksanaan budi pekerti yang diajarkan guru. Nasehat serupa juga dapat disampaikan waktu upacara bendera. Kepala sekolah diharapkan mengadakan komunikasi dengan orang tua peserta didik untuk meminta orang tua menasehati anaknya agar berperilaku sesuai dengan norma-norma kehidupan yang berlaku dimanapun anak berada / khususnya di lingkungan sekolah.

2. Guru

a. Untuk semua guru

Di lingkungan sekolah, guru mempunyai kedudukan yang sangat penting. Peserta didik sejak dari rumah sudah membayangkan dia akan bertemu dengan gurunya dan akan memperoleh pelajaran tertentu. Pada saat guru berdiri di depan kelas, semua mata tertuju kepadanya dan menantikan penjelasan, apakah yang akan diberikan oleh guru. Sikap guru, cara guru menerangkan pelajaran menjadi perhatian peserta didiknya. Oleh karena itu selama guru berada di kelas, pusat perhatian pada dasarnya adalah pada pelajaran dan kepada guru. Penilaian peserta didik pada gurunya beragam, ada guru yang dianggap keras dan sangat tegas dalam bertindak, ada pula guru yang di pandang sangat toleran dan serba membolehkan dan enjoy. Yang penting dalam upaya menciptakan suasana di lingkungan sekolah apakah di dalam kelas atau di luar kelas seorang guru hendaklah taat azas (consistent) meletakkan dirinya sebagai guru dan sekaligus sebagai pendidik. Perilaku guru akan memberikan warna terhadap watak peserta didik.

Guru menjadi idola dan sangat dihormati peserta didik, oleh karena itu sebaiknya setiap guru memanfaatkan kesempatan lingkungan sekolah sebagai tempat pembinaan watak anak didik untuk menciptakan suasana sekolah yang mendukung penerapan budi pekerti, sebaiknya guru terlebih dahulu perlu mengingat beberapa hal sebagai berikut :

- 1). Pendidikan budi pekerti yang diajarkan oleh guru di kelas merupakan dasar untuk berperilaku yang berbudi luhur, penerapannya di sekolah menjadi tugas yang ditampilkan oleh peserta didik bukanlah di dalam kelas saja tetapi lebih banyak terjadi di luar kelas. Suasana di luar kelas lebih bebas, kesempatan peserta didik untuk berbuat lebih banyak, baik melalui kegiatan bermain atau berbuat sesuatu. Misalnya seorang peserta didik sambil bermain membuang sampah tidak ke dalam tempatnya, tindakan itu kebetulan dilihat oleh guru Bahasa Inggris, maka guru tersebut berkewajiban menegur peserta didik tersebut agar mengambil sampah itu dan memasukkannya ke tempat sampah. Tidaklah tepat kalau guru tersebut berkata dalam hati bahwa yang harus memperhatikan masalah seperti itu adalah guru agama atau guru PPKn, pandangan yang demikian adalah keliru dan tidak mendukung penciptaan suasana konduktif dalam penerapan pembiasaan pendidikan budi pekerti luhur dikalangan peserta didik. Penerapan pelajaran budi pekerti di lingkungan sekolah sesungguhnya merupakan tugas semua guru, bukan hanya oleh guru mata pelajaran yang kedalamnya terintegrasi budi pekerti.
- 2) Waktu yang tersedia untuk pendidikan budi pekerti di kelas sangat sedikit sekali. Tidak mungkin waktu yang sedikit itu pembelajaran budi pekerti dapat dilakukan dengan sempurna walaupun menggunakan metode yang tepat, karena yang dipentingkan adalah

penerapannya dalam perilaku di luar kelas, dalam keadaan yang wajar dan situasi yang lebih bebas. Peserta didik tidak dapat dengan bebas mengaktualisasikan dirinya, berbeda dengan kalau mereka berada di luar kelas, misalnya kalau mereka waktu sedang bermain. Keadaan di luar kelas inilah yang perlu diperhatikan oleh semua guru.

Demikian juga perilaku guru di dalam kelas, semua guru perlu memperlihatkan perilaku berbudi pekerti luhur agar ada kesan bagi peserta didik bahwa guru mereka pantas diteladani. Demikian pula halnya dalam dunia pendidikan unsur imitasi atau meniru itu tidak dapat terlepas dari peserta didik, tentunya yang ditiru oleh peserta didik adalah pendidik (guru) karena perannya melalui interaktif sosial edukatif di sekolah. Namun dalam dunia pendidikan *imitasi* atau meniru diistilahkan “teladan”. Dalam kamus besar Purwadarminta, teladan artinya “Sesuatu perbuatan yang patut dicontoh dan ditiru”²

Teladan merupakan salah satu dari alat pendidikan yang sangat efektif. Dasar pengambilan teladan telah diperintahkan oleh Allah SWT dalam Al-Qur’an berfirman :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَنَكَرَ
اللَّهُ كَثِيرًا

² Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1998), hal 939

Artinya :*“Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah teladan yang baik bagi kamu”*³

Dari ayat tersebut mengandung pengertian bahwa manusia seharusnya berperilaku meneladani Rasulullah karena Allah menciptakan beliau untuk dijadikan suri teladan dan segala aspek kehidupan beliau

Dalam praktek pendidikan peserta didik cenderung meneladai pendidiknya (guru) dasarnya secara psikologis peserta didik senang meniru. Untuk itulah guru hendaklah menampilkan diri sebagai sosok yang sopan, berwibawa, menjaga tata krama, berdisiplin, dan senantiasa menyenangkan. Guru berwibawa ialah guru yang memiliki kepribadian kuat, memiliki pengetahuan yang luas, memiliki budi pekerti luhur, berdisiplin dan mampu meletakkan dirinya sebagai pendidik bagi peserta didiknya baik di lingkungan sekolah maupun di dalam masyarakat, dan secara moral terhindar dari perbuatan yang merendahkan derajatnya sebagai guru.⁴

Suasana lingkungan sekolah yang dikehendaki dalam rangka pelaksanaan pendidikan budi pekerti ialah suasana yang kondusif (mendorong) terciptanya suasana kehidupan yang berakhlak mulia, atas dasar ketuhanan dan hubungan sosial antar warga sekolah. Atas

³ QS. Al-Ahzab (33) : 21

⁴ Departemen Pendidikan Nasional RI *Pedoman Penciptaan Suasana Sekolah yang Kondusif* (Jakarta : Ditjen Dikdasmen Depdiknas, 2001), hal. 21

dasar itu, nilai-nilai budi pekerti seperti ketaatan, kedisiplinan, kejujuran, ketekunan dan toleransi diharapkan akan terwujud dalam setiap situasi. Seluruh nilai yang ada dalam budi pekerti tersebut dapat diaplikasikan oleh guru sesuai dengan kondisi dan situasi yang dihadapi. Untuk itu ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan oleh setiap guru, sebagai berikut :

- a). Setiap guru di kelas adalah guru budi pekerti. Pendidikan budi pekerti dalam kelas harus tercermin dari sikap seluruh guru, waktu menyajikan mata pelajaran yang ia berikan. Setiap guru yang sedang mengajar di depan kelas hendaklah selalu berpandangan bahwa ia pun secara tidak langsung sedang membentuk perilaku peserta didik selama pelajaran berlangsung. Apabila ada diantara peserta didik yang mengganggu temannya atau tertidur misalnya, maka dengan cara yang arif guru harus memberi nasehat bahwa perbuatan peserta didik tersebut tidak sesuai dengan etika dan sopan santun dalam belajar. Menghadapi peserta didik di dalam kelas, guru berkewajiban bersifat obyektif. Adakalanya seorang peserta didik mendapat punishment (hukuman) tetapi pada kesempatan lain kemungkinan anak tersebut berhak mendapat award (penghargaan) atau pujian.
- b) Guru di luar kelas adalah tetap guru dan pendidik. Guru tetap menjaga kredibilitasnya, ia haruslah menjadi orang yang

dipercaya oleh peserta didik baik perhatian maupun perbuatannya. Makin tinggi kredibilitasnya seorang pembina (dalam hal ini guru) dimata orang yang dibina (dalam hal ini peserta didik) makin besar pula pengaruhnya di dalam mencapai tujuan tertentu membentuk tingkah laku orang yang dibina tersebut (Winarno Surachmad, 1980 : 2). Kredibilitas guru sangat tergantung pada sikap dan perilakunya. Perkembangan hubungan sosial dan interaksi antara guru dengan peserta didik dewasa ini semakin lebih terbuka dan terkesan lebih bebas sehingga tidak tertutup kemungkinan semakin berani pula mereka (siswa) bercanda dengan gurunya secara melewati batas kewajaran. Dalam hal yang demikian guru perlu segera menyadari pentingnya menjaga wibawa, kehormatannya dan kredibilitasnya sebagai guru. Keakraban antara guru dengan peserta didik tidak menjadi penghalang untuk tetap terpeliharanya wibawa guru, namun jangan sampai guru menjadi bersifat subyektif karena kebaikan seorang peserta didiknya. Oleh karena itu seorang guru sebaiknya menghindari meminta sesuatu dari peserta didiknya terutama dalam bentuk materi.

c) Guru digugu dan ditiru

Ungkapan di atas mengandung makna bahwa guru memiliki daya pengikat yang kuat bagi peserta didiknya. Apa yang

dikatakan guru akan diingat dan dituruti oleh peserta didik karena yang dikatakan guru adalah kebaikan. Demikian juga apa yang dilakukan oleh guru akan dicontoh oleh peserta didiknya. Pepatah juga mengatakan *"Kalau guru kencing berdiri maka murid kencing berlari*. Dari ungkapan dan pepatah tersebut tergambar betapa pentingnya peran guru terhadap pembentukan perilaku peserta didik. Berkenaan dengan itu, Imam Ghazali mengutarakan *"Hendaknya guru mengamalkan ilmunya, perbuatannya jangan menyalahi perkataannya, perumpamaan guru membimbing murid adalah bagaikan bayangan dengan tongkat, mana mungkin bayangan akan lurus kalau tongkatnya bengkok"*⁵

Dengan demikian apakah guru akan membiarkan dirinya menjadi contoh yang kurang baik? Pasti tidak! Malahan sebaliknya setiap guru hendaknya dengan sadar meletakkan tujuan untuk mengubah tingkah laku dan perbuatan anak didik ke arah jalan yang lurus, artinya bahwa guru ingin dirinya menjadi tokoh panutan terbaik bagi perkembangan moral anak didiknya, ingin dikenang sebagai guru yang paling disegani (bukan ditakuti), menyenangkan, dan dikagumi oleh anak didiknya.

b. Khusus Guru Pendidikan Agama, Guru PPKn dan guru BP

⁵ Fathiyah Hasan Sulaiman, *Sistem Pendidikan Versi al-Ghazali* alih bahasa Fathurrohman, (Bandung : Al-Ma'arif, 1993), hal. 40

Guru pendidikan agama, guru PPKn bertanggung jawab terhadap pembinaan watak, kepribadian, keimanan, ketaqwaan, dan budi pekerti peserta didik di sekolah. Guru lainnya dan warga sekolah harus mendukung secara optimal menciptakan suasana sekolah yang kondusif untuk menerapkan pembiasaan kehidupan yang berbudi pekerti.

Beberapa peran dan tugas guru agama, guru PPKn dan guru BP disamping tugas pokoknya juga melakukan tugas-tugas seperti di bawah ini :

- 1) Mengarahkan kegiatan yang bersifat pembiasaan terhadap peserta didik untuk siswa menerapkan nilai-nilai, norma-norma yang ada seperti saling bertegur sapa, mengucapkan salam, berdoa, berpartisipasi dalam berbagai kegiatan dan lain-lainnya.
- 2) Membimbing sikap disiplin dan berbagai kegiatan sekolah yang mengandung nilai budi pekerti seperti ibadah agama, menghimpun bantuan untuk menolong orang lain yang sangat memerlukan, mendengarkan ceramah, dan lain-lainnya.
- 3) Mengadakan lomba kesenian seperti sandiwara, lomba menulis, melukis, deklamasi dan lain-lain.
- 4) Memantau dan mengawasi sikap dan perilaku siswa dalam kegiatan pergaulan sehari-hari di sekolah.
- 5) Memimpin dan mengkoordinasikan kegiatan siswa yang menciptakan rasa aman tertib dan menyenangkan di lingkungan sekolah.

3. Peserta Didik

Peserta didik di lingkungan sekolah adalah subyek yang sedang belajar. Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungannya.⁶ Berdasar dari pendapat tersebut maka salah satu aspek penting yang perlu dijaga dan dibina suasanaanya ialah lingkungan, dalam hal ini lingkungan sekolah.

Suasana lingkungan sekolah sangat ditentukan oleh suasana yang diciptakan para peserta didik, sekolah menjadi sepi kalau para peserta didik pulang, dan akan menjadi ramai kalau peserta didik telah berada di sekolah. Peserta didik beragam dalam perilakunya, ada yang pendiam, ada pula yang sangat aktif suka bicara, ada yang serius, ada pula yang senang bercanda, ada laki-laki, ada pula yang perempuan. Dalam keadaan yang beragam itulah perlunya lahir sikap saling menghormati, saling mengerti dan saling menghargai. Untuk membangun suatu suasana yang mendukung penerapan budi pekerti di lingkungan sekolah, maka perlu diperhatikan oleh peserta didik beberapa hal di bawah ini :

- a. Pelajaran budi pekerti yang diajarkan di sekolah adalah pelajaran yang harus segera dipraktekkan di lingkungan sekolah. Misalnya, pada pokok bahasan atau topik tentang Akhlak Rasulullah pada waktu pelajaran Agama Islam, maka kepada para siswa ditekankan agar dalam kehidupan sehari-hari meneladani dan mempraktekkan perilaku budi pekerti Rasulullah. Demikian juga dalam pelajaran PPKn, dibahas

⁶ Moh. Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru, 1983), hal. 4

pokok bahasan atau topik *toleransi*, maka peserta didik harus berusaha menerapkan dalam hidup ini. Kebiasaan untuk berperilaku toleran kepada orang lain baik karena perbedaan pendapat, suku, agama, ataupun perbedaan kepentingan.

- b. Pembiasaan disiplin diri yang tinggi, artinya setiap peserta didik di sekolah hendaknya selalu membiasakan diri untuk berdisiplin dengan mematuhi semua peraturan yang ada, atau mematuhi atas dasar suara hati. Suara hati itu pada pokoknya adalah suatu putusan budi pekerti yang memberitahukan bahwa kita harus berbuat baik dan menjauhi yang jahat.⁷ Hidup yang berdisiplin dilingkungan sekolah akan melahirkan suasana sekolah yang aman, tertib, dan menyenangkan.
- c. Pembiasaan diri untuk saling mengingatkan, saling menasehati dengan cara yang baik terhadap suatu tindakan diluar kepatutan atau bahkan untuk mendorong suatu tindakan yang terpuji. Misalnya seorang teman sekelas sering terlambat datang ke sekolah karena alasan tertentu sebaiknya diberikan nasehat sekedar mengingatkan bahwa sering terlambat masuk sekolah itu kurang baik, berupayalah datang tepat waktu.
- d. Menghadapi gangguan dari luar lingkungan sekolah sebaiknya di atasi dengan cara yang bijaksana. Misalnya warga sekolah yang satu mengancam warga sekolah yang lainnya, maka segera dicari jalan keluarnya dengan menggunakan pendekatan yang sebaik-baiknya. Perlu

⁷ Poedjawiyatna, *Etika Filsafat Tingkah Laku* (Jakarta : Rineka, 1990), hal. 166

diingat bahwa menghadapi kekerasan dengan kekerasan akan menghasilkan kerugian, bukan keuntungan yang diperoleh. Oleh karena itu orang bijak menghatakan bahwa kekerasan akan menghasilkan “Menang menjadi arang kalah menjadi abu.” Dari pernyataan di atas mengandung arti bahwa memecahkan suatu masalah hendaknya menggunakan kebijaksanaan dan kepala dingin karena dengan menggunakan kekerasan akan menambah masalah

4. Organisasi Kesiswaan

Lingkungan sekolah memiliki organisasi kesiswaan, ada OSIS, Kepramukaan, dan organisasi yang lebih khusus untuk memberi ketrampilan seperti apresiasi seni, PMR, olah raga, keagamaan dan lain sebagainya. Setiap organisasi tersebut sangat potensial untuk membina perilaku peserta didik. Organisasi kesiswaan merupakan wadah bagi peserta didik untuk melatih diri berorganisasi, mengeluarkan pendapat, bekerja sama dan memahami orang lain, melalui berbagai kegiatan dan interaksi sesama peserta didik. Karena itu pengelola sekolah dapat mengarahkan dan memotivasi pengurus OSIS dan organisasi lainnya yang ada di sekolah untuk :

- a. Meningkatkan kegiatan organisasi yang berhubungan dengan penerapan budi pekerti di lingkungan sekolah. Misalnya mengundang penceramah agama, penceramah tentang cara bersopan santun, beretiket dan bertata krama secara periodik ke sekolah.

- b. Mengadakan diskusi tentang masalah akhlak, narkoba, perkelahian pelajar dan masalah aktual lainnya dengan mengundang seorang ahli (narasumber) di bidangnya.
- c. Mengadakan kegiatan apresiasi seni baik sastra, musik maupun seni lukis untuk memperhalus budi atau perasaan.
- d. Mengadakan pertandingan olah raga dalam rangka memberi sportifitas, kedisiplinan dan pembiasaan menghargai prestasi orang lain.
- e. Mengadakan buletin atau majalah dinding yang berisi antara lain tentang budi pekerti atau akhlak yang seharusnya di terapkan di sekolah.

Beberapa kegiatan organisasi yang dikemukakan di atas hanyalah sebagai contoh yang dapat dilakukan oleh organisasi kesiswaan. Diantara kegiatan tersebut sebenarnya sudah dilakukan oleh sebagian organisasi sekolah. Mengingat banyaknya organisasi sekolah maka sebaiknya pimpinan sekolah, guru (pembina OSIS) dapat memfasilitasi kegiatan yang dirancang oleh para peserta didik tersebut.

5. Pegawai Tata Usaha

Pegawai tata usaha sekolah mempunyai tanggung jawab dalam bidang administrasi sekolah, baik mengenai data tentang guru, peserta didik, perlengkapan atau peralatan sekolah, dan pelaksanaan data administrasi sekolah. Sehubungan dengan itu pegawai tata usaha sekolah akan berhubungan dengan kepala sekolah, guru, peserta didik dan bahkan dengan komite sekolah (BP3 dulu), orang tua peserta didik. Hubungan baik

dan saling pengertian haruslah terbina dari waktu ke waktu atas dasar menyadari fungsi dan kedudukan masing-masing di lingkungan sekolah.

Pegawai tata usaha diharapkan mampu menciptakan lingkungan sekolah sebagai wahana pembinaan budi pekerti atas dasar:

- a. Bahwa pegawai tata usaha sekolah adalah bagian dari warga sekolah yang selalu hadir dalam kegiatan sehari-hari sekolah. Kegiatan tata usaha sekolah tidak terlepas dari upaya untuk mencapai tujuan sekolah.
- b. Bahwa pegawai tata usaha sekolah ikut bertanggung jawab menjaga lingkungan sekolah antara lain dalam hal keamanan, kebersihan dan kesehatan sekolah.
- c. Bahwa pegawai tata usaha sekolah melalui perilakunya akan menjadi contoh teladan juga bagi peserta didik, disamping kepala sekolah dan guru.

Atas dasar tersebut di atas, kepada setiap pegawai tata usaha sekolah diharapkan untuk menjaga sikap dan perilaku dalam hal berpakaian, berbicara, dan bertindak, baik pada waktu berhubungan dengan kepala sekolah, guru dan peserta didik. Hubungan yang hangat antar sesama ini menjadi bagian dari peran pegawai tata usaha sekolah untuk menciptakan suasana yang mendukung penerapan budi pekerti oleh peserta didik di lingkungan sekolah.

6. Peraturan Sekolah

Peraturan sekolah merupakan aspek yang harus ada dalam upaya pengembangan suasana sekolah yang kondusif. Peraturan-peraturan yang

ada di sekolah antara lain : peraturan tata tertib sekolah yang memuat hak, kewajiban, sanksi, penghargaan baik untuk siswa, kepada sekolah, guru dan warga sekolah lainnya. Tata tertib ini harus dipatuhi dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab oleh semua warga sekolah tanpa kecuali. Dalam rangka pembudayaan budi pekerti luhur hal-hal yang perlu dipertimbangkan untuk memasukkan ke dalam tata tertib sekolah antara lain

- a. Semua warga sekolah wajib mengucapkan salam. Misalnya : Assalamu'alaikum atau selamat pagi, selamat siang dan sebagainya apabila bertemu / bertatap muka.
- b. Berdoa sebelum dan sesudah proses belajar mengajar dan juga membiasakan berjabat tangan waktu di awal pelajaran dan sebelum pulang.
- c. Kewajiban untuk melakukan ibadah bersama guna melatih disiplin beribadah dan memupuk jiwa kebersamaan seperti sholat dhuhur berjamaah bagi pemeluk agama Islam.
- d. Kewajiban mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh sekolah seperti hari-hari besar keagamaan.
- e. Kewajiban untuk menciptakan suasana aman, bersih, sehat, indah, tertib, kekeluargaan, rindang (7 K) saling peduli dan sebagainya di lingkungan sekolah dan di sekelilingnya.

Peraturan tersebut sebaiknya dibuat dan dibahas bersama-sama dengan melibatkan semua unsur warga sekolah sehingga nilai-nilai, norma

dan aturan yang telah dibuat dapat disepakati dan dilaksanakan bersama-sama dengan rasa penuh tanggung jawab.

7. Sarana dan Prasarana

Selain peraturan sekolah dan ketenagaan, ada faktor yang dominan untuk menciptakan suasana sekolah yang kondusif bagi pembiasaan pemberdayaan budi pekerti, yaitu tersedianya sarana dan prasarana sekolah yang dapat menunjang kegiatan untuk pembudayaan budi pekerti melalui pembinaan ketaqwaan, keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan di sekolah. Sarana dan prasarana yang baik dan memadai yang ditata dengan teratur akan memberikan nuansa yang menyenangkan bagi segenap warga sekolah dalam melaksanakan tugas atau kegiatan masing-masing.

Beberapa sarana dan prasarana pendidikan yang diperlukan untuk menciptakan suasana sekolah dalam rangka pembiasaan pembudayaan budi pekerti peserta didik antara lain :

- a. Sekolah mempunyai lingkungan aman, bersih, sehat, rindang kebun dan taman bunga yang indah, jauh polusi dan kebisingan serta bebas dari jaringan peredaran narkoba.
- b. Mushalla atau masjid sebagai tempat ibadah (bagi yang memeluk agama Islam) untuk melaksanakan kewajiban shalat dhuhur dan sholat jum'at.
- c. Aula atau ruang besar (ruang pertemuan) yang dapat digunakan untuk ceramah keagamaan dan peringatan hari-hari besar keagamaan atau kegiatan lainnya.

- d. Tempat wudhu kamar mandi dan WC yang terjaga kebersihannya dan menjadi tanggung jawab bagi semua warga sekolah untuk menjaganya.
- e. Hiasan dinding yang dipasang di tempat yang strategis dan perpustakaan yang standar dan nyaman serta menyediakan buku-buku yang ada kaitannya dengan budi pekerti selain buku lainnya yang berguna bagi proses belajar mengajar.

8. Lingkungan

Lingkungan memberikan kontribusi atau sumbangan yang tidak sedikit bagi penciptaan suasana yang menunjang pembiasaan kehidupan berbudi luhur. Suatu lingkungan sosial betapapun kecilnya tetap memiliki nilai-nilai luhur untuk dijalankan dalam interaksi sosialnya. Oleh karena itu lingkungan harus menjadi perhatian setiap warganya.

a. Keluarga

Keluarga merupakan unit terkecil yang mempunyai peran yang strategis dan penting dalam penanaman nilai-nilai budi pekerti luhur. Keluarga dapat dipandang sebagai suatu organisasi sosial budaya yang senantiasa mewariskan dan sekaligus mengembangkan kebudayaan manusia. Keluarga juga terdiri dari individu-individu yang dapat berfungsi sebagai barometer kehidupan yang berbudi luhur, terutama oleh ibu dan bapak yang ada dalam keluarga tersebut. Peranan ibu, bapak, bahkan mungkin juga masih ada individu-individu lainnya seperti nenek dan kakek, sangat besar terhadap perkembangan anak dalam keluarga tersebut. Bagaimana mungkin seorang anak akan

berbudi pekerti luhur apabila individu-individu lainnya tidak mendukung adanya suasana yang berbudi luhur.

b. Komite Sekolah

Salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan sekolah adalah adanya organisasi seperti komite sekolah (dulu BP3) dan organisasi tersebut memiliki peran tersendiri dalam memajukan pendidikan untuk peningkatan mutu pendidikan disatuan pendidikan.

Komite sekolah merupakan badan mandiri yang mewadahi peran serta dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan disatuan pendidikan, baik pada jalur pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah maupun pendidikan di luar sekolah.

Komite sekolah bertujuan untuk :

1. Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan disatuan pendidikan.
2. Meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
3. Menciptakan suasana dan kondisi transparansi, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan.

Peran dan fungsi komite sekolah :

1. Memberi pertimbangan (*advisore agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan.
2. Pendukung (*supporting agency*) baik yang berwujud finansial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan disatuan pendidikan
3. Pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan disatuan pendidikan. Mediator antara pemerintah (eksekutif) dengan masyarakat disatuan pendidikan

Fungsi komite sekolah:

1. Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu
2. Melakukan kerja sama dengan masyarakat (perorangan /organisasi /dunia usaha /dunia industri dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu
3. Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat.
4. Memberikan masukan, pertimbangan dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai kebijakan, program sekolah terutama Rencana Anggaran Pendidikan dan Belanja Sekolah (RAPBS) serta hal-hal yang terkait dengan peningkatan mutu pendidikan.

5. Mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan.
6. Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan disatuan pendidikan
7. Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan dan keluaran pendidikan disatuan pendidikan⁸

Peran yang dapat diberikan oleh komite sekolah terhadap suasana sekolah yang menunjang penerapan pendidikan budi pekerti dengan cara sebagai berikut :

- 1). Ketua / pimpinan komite sekolah mengadakan rapat berkala untuk mengetahui keadaan sekolah, terutama mengenai perilaku peserta didik di sekolah. Maraknya perkelahian pelajar, narkoba, dan berbagai perilaku menyimpang yang dilakukan oleh peserta didik perlu diikutsertakan komite sekolah dan para orang tua untuk menanggulangnya, dan paling tidak anak yang terlibat tersebut diketahui oleh orang tuanya, orang tua ikut bertanggung jawab terhadap masa depan anaknya. Hasil rapat berkala itu diinformasikan kepada orang tua peserta didik untuk diketahui
- 2). Komite sekolah mengadakan hubungan dengan orang tua peserta didik apakah ada masalah sehubungan dengan pembinaan budi pekerti anak-anak mereka. Hubungan tersebut dapat bersifat

⁸ Depdiknas, *Panduan Umum Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah* (Jakarta : Ditjen Dikdasmen, 2002), hal. 32

langsung atau melalui surat menyurat, orang tua diharapkan memberi masukan kepada komite sekolah tersebut. Cara yang demikian ini sangat membantu kepala sekolah atau guru dalam pembinaan peserta didik selanjutnya. Komite sekolah juga dapat menyarankan orang tua peserta didik agar senantiasa menghormati sekolah apabila kepala sekolah mengharapkan orang tua untuk hadir membicarakan suatu hal. Bagaimanapun kedudukan orang tua peserta didik di kantor atau di dalam masyarakat, namun sewaktu memasuki lingkungan sekolah hendaknya setiap orang tua menunjukkan rasa hormatnya kepada kepala sekolah, guru dan pegawai tata usaha, pengurus komite sekolah selama berada di lingkungan sekolah hendaklah selalu bersikap arif, bersopan-santun, sehingga peserta didik yang melihatnya terkesan bahwa orang tua mereka pun di sekolah menghormati kepala sekolah dan guru mereka.

- 3). Komite sekolah mengingatkan orang tua peserta didik, misalnya pesan sederhana untuk membiasakan anaknya menjaga kebersihan, merapikan pakaian, buku dan perlengkapannya, berdoa pada waktu berangkat ke sekolah, dan hati-hati di jalan, serta berlaku baik selama di sekolah dan setelah selesai sekolah segera pulang. Masih banyak kiat yang dapat dilakukan oleh komite sekolah dalam upaya meningkatkan perhatian terhadap pelaksanaan pendidikan budi pekerti siswa di lingkungan sekolah. Apabila dukungan komite

sekolah dan kesediaan orang tua membantu anaknya menciptakan pembiasaan suasana sekolah yang beretiket dan berakhlak maka peserta didik akan merasakan bahwa ternyata semua pihak berharap untuk mempraktekkan nilai-nilai budi pekerti tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

c. Masyarakat

Masyarakat terdiri dari individu-individu yang beragam perilakunya. Namun demikian, biasanya tokoh-tokoh masyarakat sebagai individu memiliki kekuatan tersendiri dalam memberi pengaruh kepada warga lainnya. Peranan tokoh masyarakat tentu saja sangat diharapkan untuk membantu terciptanya pendidikan budi pekerti luhur di masyarakat. Tetapi selain tokoh masyarakat juga perlu dukungan dari warga masyarakat lainnya yang lebih banyak jumlahnya.

Masyarakat pada dasarnya berkewajiban membantu tercapainya suasana yang kondusif untuk penerapan pendidikan budi pekerti. Karena setiap peserta didik adalah juga warga masyarakat. Mereka membutuhkan bimbingan keteladanan dari warga masyarakat yang berada disekitarnya. Budi pekerti luhur dari masyarakat luas akan diteladani oleh peserta didik, demikian juga perilaku buruk dari masyarakat dapat menjadi contoh yang mungkin saja akan ditiru oleh peserta didik.

Peranan lembaga swadaya masyarakat (LSM) juga sangat diharapkan dalam rangka pembudayaan budi pekerti bagi warga sekolah, seperti diketahui LSM bergerak diberbagai bidang kehidupan seperti

dibidang ekonomi, sosial, politik, lingkungan hidup, hukum, HAM dan kebudayaan. Sebagai organisasi kemasyarakatan yang hidup dan berkembang di masyarakat tentunya anggota LSM dalam menjalankan fungsinya tidak lepas dari penilaian masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu setiap gerak, tutur kata, dan perbuatan anggota LSM akan selalu diperhatikan. Tidak mustahil peserta didik akan meneladani apa yang mereka lakukan.

Disinilah peran penting setiap anggota LSM memberikan kontribusi positif untuk menciptakan pembudayaan nilai-nilai budi pekerti luhur.

9. Faktor-Faktor Dominan dalam Rangka Pembiasaan Pembudayaan Budi Pekerti

Keberhasilan dalam rangka pembiasaan pembudayaan pendidikan budi pekerti perlu ditumbuh kembangkan pembinaannya sebagai berikut :

a. Keimanan

Keimanan sangat mempengaruhi perilaku seseorang, keimanan ini perlu dibina dan ditumbuh kembangkan sesuai keyakinan agama masing-masing. Dengan keimanan diharapkan setiap peserta didik dapat membina dirinya menjadi manusia yang mempunyai budi pekerti luhur.

b. Ketaqwaan

Ketaqwaan sebaiknya ditanamkan sejak dini kepada siswa masuk sekolah melalui berbagai kegiatan, karena pada dasarnya kualitas manusia ditentukan oleh ketaqwaannya. Ketaqwaan merupakan cerminan dari nilai

keimanan berupa perilaku yang terwujud dalam menjalankan perintah agama dan menjauhi larangannya.

c. Kejujuran

Dalam berbagai hal, sikap perilaku tidak berbohong, tidak curang, berani dan rela berkorban demi kebenaran serta mengakui kesalahan, tindakan ini harus diwujudkan dan ditumbuh kembangkan sehingga menjadi bagian dalam kehidupan sehari-hari, baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri maupun dengan orang lain. Kejujuran menjadi sikap dan perilaku yang tegas yang harus dilaksanakan.

d. Keteladanan

Keteladanan merupakan salah satu kunci dalam pembiasaan pembudayaan pendidikan budi pekerti siswa. Kepala sekolah dapat memberi keteladanan kepada para siswanya, demikian pula dari kakak-kakak kepada adik kelasnya. Keteladanan jauh lebih penting dari pada memberikan pelajaran secara verbal, karena keteladanan adalah memberikan contoh melalui perbuatan atau tindakan nyata.

e. Suasana Demokratis

Suasana demokratis yang dimaksud adalah menghargai hak-hak orang lain dalam menyampaikan saran, berekspresi, berkreasi. Suasana sekolah hendaknya suasana yang menunjukkan adanya kebebasan mengeluarkan pendapat, dan menghargai perbedaan pendapat sesuai dengan sopan santun berdemokrasi. Adanya suasana demokratis di

lingkungan sekolah akan memberi pengaruh pada pengembangan budi pekerti, terutama sikap saling menghargai dan saling memaafkan.

f. Kepedulian

Kepedulian terwujud antara lain dalam sikap empati dan saling menasehati, saling memberitahukan, saling mengingatkan, saling menyayangi, dan saling melindungi, sehingga setiap masalah dapat di atasi lebih cepat dan lebih mudah, pembiasaan diri memiliki kepedulian di lingkungan sekolah perlu dimulai sejak dini.

g. Keterbukaan

Sistem manajemen harus bersifat transparan, artinya setiap kegiatan haruslah dilakukan secara terbuka terutama yang berkenaan dengan masalah keuangan. Manajemen yang terbuka akan menghilangkan sikap saling curiga, berburuk sangka, dan menghilangkan fitnah. Manajemen terbuka ini hendaklah dipraktekkan oleh kepala sekolah, guru, pegawai, tata usaha dan oleh para siswa.

h. Kebersamaan

Kebersamaan adalah suasana tata hubungan antar warga sekolah yang tercermin dari sikap dan perilaku tolong menolong, tenggang rasa, saling menghormati, dan terbuka. Kebersamaan ini diarahkan untuk mempererat hubungan silaturahmi antar kepala sekolah, guru, siswa dan warga sekolah lainnya sehingga terwujud suatu persaudaraan dalam tata hubungan sekolah yang harmonis.

i. **Keamanan**

Keamanan disini dimaksudkan sebagai rasa aman dan tentram, bebas dari rasa takut, baik lahir maupun batin. Keamanan merupakan modal pokok untuk menciptakan suasana sekolah yang harmonis dan menyenangkan. Warga sekolah harus proaktif mengantisipasi dan mengatasi segala bentuk gangguan dari dalam dan luar lingkungan sekolah. Oleh karena itu yang pertama harus diciptakan ialah adanya pembiasaan pembudayaan budi pekerti luhur dari setiap siswa. Dengan suasana yang demikian maka gangguan dari luarpun akan dapat di atasi dengan bijaksana.

j. **Ketertiban**

Ketertiban adalah suatu kondisi yang mencerminkan keharmonisan dan keteraturan dalam pergaulan antar warga sekolah. Ketertiban antara lain harus tercermin dalam penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah. Penggunaan waktu belajar mengajar, dan berhubungan dengan masyarakat sekitar. Ketertiban tidaklah tercipta dengan sendirinya melainkan harus diupayakan oleh setiap warga sekolah.

k. **Kebersihan**

Kebersihan adalah sebagian dari iman, suasana bersih, rapi dan menyegarkan akan memberi kesan menyenangkan bagi warga sekolah. Kondisi yang demikian bukan hanya untuk waktu-waktu tertentu saja tetapi untuk seterusnya secara berkelanjutan, kebersihan meliputi kebersihan fisik dan psikis, jasmaniah dan batiniah. Kebersihan batiniah

ini sangat penting dibina antara lain ; sikap jujur, ikhlas, jauh dari sifat dengki dan dendam.

l. Kesehatan

Kesehatanpun menyangkut aspek fisik dan psikis. Kesehatan fisik bagi warga sekolah hendaklah diciptakan dengan jalan berolah raga secara teratur, makan-makanan bergizi. Sedangkan kesehatan psikis hendaklah dibangun dengan cara membangkitkan sikap positif, tolong menolong dan saling menyayangi (hal kebaikan) dan berusaha mengarahkan sikap permusuhan menjadi perbuatan yang kreatif dan konstruktif dan menghindari watak yang tidak bermoral dalam pergaulan manusia.

m. Keindahan

Keindahan di lingkungan sekolah baik lingkungan kantor, ruangan guru, perpustakaan, laboratorium dan ruang kelas yang mengesankan tertata rapi, maupun halaman sekolah, kebun sekolah, taman bunga dan lain-lainnya menimbulkan kesan menyenangkan karena ada unsur estetikanya. Keindahan di lingkungan sekolah dari dibiasakan oleh warga sekolah dan dijaga agar keindahan tersebut tidak sirna. Keindahan merupakan bagian dari sifat manusia yang berbudi. Disamping keindahan ini, perlu juga mengupayakan lingkungan sekolah yang rindang, ada pepohonan yang membuat lingkungan sekolah teduh, hijau dan sejuk. Suasana lingkungan yang rindang akan menciptakan iklim belajar mengajar yang lebih segar tidak cepat melelahkan.

n. Sopan Santun

Sopan santun adalah sikap dan perilaku yang terkait dengan dengan atau norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Perilaku ini diwujudkan dalam hubungannya dengan diri sendiri, keluarga, sekolah, dan masyarakat. Norma-norma dasar yang dikemukakan di atas hendaknya dapat dijadikan acuan untuk membiasakan dan membudayakan budi pekerti di lingkungan sekolah. Penciptaan suasana yang mendukung kehidupan sekolah yang berbudi luhur sangat penting dilakukan, karena suasana sekolah akan mempengaruhi perilaku siswa. Suasana kehidupan di sekolah perlu dibangun bersama-sama oleh warga sekolah sesuai dengan fungsi dan kedudukan masing-masing. Kepala sekolah, guru, pegawai tata usaha, dan peserta didik dapat memberikan sumbangan pembinaan kehidupan berbudi luhur melalui sikap dan perilaku bersopan santun di sekolah.

Perlu dipahami bahwa lingkungan sekolah merupakan bentuk masyarakat tersendiri berbeda dengan masyarakat yang berada di luar lingkungan sekolah, apakah itu keluarga, kampung, atau masyarakat desa. Masyarakat lingkungan sekolah terdiri dari dari kepala sekolah, guru, pegawai tata usaha dan peserta didik dengan interaksi sosial yang memiliki tujuan yang sangat jelas yakni belajar. Oleh karena itu juga masyarakat sekolah dapat dikatakan sebagai masyarakat belajar dengan penjenjangan tertentu, yang tidak ditemukan dalam masyarakat biasa. Dalam hal ini S. Nasution mengatakan bahwa, "Kehidupan di sekolah serta norma-norma yang berlaku

di situ dapat disebut kebudayaan sekolah”.⁹ Berbeda dengan masyarakat biasa seperti keluarga atau masyarakat kampung yang se etnik atau se desa, pada masyarakat sekolah, proses belajar mengajar tidak pernah berhenti, kegiatan dilaksanakan dengan terencana, ada kurikulum, ada kelas, guru, murid, dan ada peraturan, norma dankebudayaan sekolah yang harus diikuti semuanya, ini yang membedakan masyarakat sekolah dengan masyarakat lainnya.

Dengan demikian pembinaan budi pekerti di sekolah berbeda dengan yang dilakukan di lingkungan rumah tangga. Di lingkungan RT atau RW, di lingkungan RT atau RW tidak ada warga yang tinggal atau naik kelas, hal seperti itu hanya ada di lingkungan sekolah. Sehingga dalam hal ini peranan para kepala sekolah dan seluruh guru sangat kuat pengaruhnya dalam pembentukan pembiasaan pembudayaan budi pekerti di sekolah.

B. Visi, Misi, Tujuan Pendidikan Budi Pekerti dan Nilai-Nilai Budi Pekerti dan Deskripsi Perilaku

1. Visi Pendidikan Budi Pekerti

Visi pendidikan budi pekerti adalah mewujudkan pendidikan budi pekerti sebagai bentuk pendidikan nilai moral, etika yang berfungsi menumbuh kembangkan individu warga negara Indonesia yang berakhlak mulia dalam pikiran, sikap, dan perilaku sehari-hari¹⁰.

Pendidikan budi pekerti secara kependidikan diperlakukan bukan hanya sebagai substansi yang semata-mata diajarkan, tetapi lebih mendasar

⁹ S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Bandung : Jemmans, 1983), hal. 73

¹⁰ Depdiknas RI, *Pedoman Umum Pendidikan Budi Pekerti*, (Jakarta : Ditjen Pendikdasmen, 2001), hal. 4

sebagai interaksi sosial budaya dan edukatif antara siswa dan seluruh unsur pendidikan di sekolah dan di luar sekolah/masyarakat, yang memungkinkan tumbuh dan berkembangnya serta terwujudnya individu yang berakhlak mulia.

Dengan demikian semua unsur yang terlibat dan terkait dalam proses pendidikan budi pekerti memiliki persepsi, komitmen dan pola tindakan yang menyatu padu dengan hakekat pendidikan budi pekerti dalam konteks pendidikan nasional Indonesia.

2. Misi Pendidikan Budi Pekerti

Merujuk kepada visi tersebut, maka yang menjadi misi pendidikan budi pekerti adalah :

- a. Mengoptimalkan substansi dan pelaksanaan mata pelajaran yang relevan, khususnya pendidikan agama dan pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan serta mata pelajaran yang relevan, sebagai wahana pendidikan budi pekerti sehingga para peserta didik bukan hanya cerdas secara rasional, tetapi juga cerdas spiritual, emosional, dan sosial.
- b. Mewujudkan tatanan dan iklim sosial budaya dunia pendidikan yang dikembangkan sebagai lingkungan pendidikan yang memancarkan akhlak mulia / moral luhur, bagi siswa, pengelola pendidikan dan tenaga kependidikan untuk membangun interaksi edukatif dan budaya sekolah, ketahanan sekolah, lingkungan keluarga dan masyarakat dari pengaruh luar yang negatif.

c. Memanfaatkan media massa dan lingkungan masyarakat secara subyektif guna mendukung keseluruhan upaya penumbuhan dan pengembangan nilai-nilai budi pekerti yang melalui mata pelajaran yang relevan maupun yang melalui pengembangan budaya pendidikan di sekolah.

d. Membangun kerja sama antara keluarga, sekolah dan masyarakat dalam penerapan pendidikan budi pekerti

3. Tujuan Pendidikan Budi Pekerti

Pendidikan budi pekerti yang terintegrasi secara umum bertujuan untuk memfasilitasi siswa agar mampu menggunakan pengetahuan, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai, mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan tumbuh dan berkembangnya akhlak mulia dalam diri siswa serta mewujudkannya dalam perilaku sehari-hari dalam berbagai konteks sosial budaya yang bhineka.

Esensi tujuan tersebut perlu dijabarkan dalam pengembangan pembelajaran dan sumber belajar setiap mata pelajaran yang relevan dengan tujuan agar siswa mampu menggunakan pengetahuan, nilai, ketrampilan mata pelajaran itu sebagai wahana yang memungkinkan tumbuh dan berkembangnya serta terwujudnya sikap dan perilaku siswa yang mencerminkan akhlak mulia yang dipersyaratkan bagi manusia Indonesia seutuhnya.

Selain itu, tujuan tersebut secara operasional perlu dijabarkan dalam rangka membangun tatanan dan iklim sosial budaya dunia persekolahan yang berwawasan dan memancarkan akhlak mulia sehingga lingkungan dan budaya sekolah menjadi teladan atau model pendidikan budi pekerti secara utuh.

4. Nilai-Nilai Budi Pekerti dan Deskripsi Perilaku

Berbicara budi pekerti, Edi Sedyawati mengemukakan sebagai berikut : “Budi pekerti diterjemahkan dari pengertian moralitas yang mengandung beberapa pengertian, antara lain adat istiadat, sopan santun dan perilaku, sebagai perilaku maka budi pekerti meliputi setiap yang dicerminkan oleh perilaku”¹¹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia: “Yang dimaksud budi pekerti adalah tingkah laku, akhlak, dan watak. Budi merupakan alat batin yang merupakan panduan akal dan perasaan untuk menimbang baik buruk; tabiat, akhlak, watak, perbuatan baik, daya upaya dan akal.

Dari uraian di atas bahwa pengertian budi pekerti yang paling hakiki adalah perilaku, sehingga perilaku dapat diartikan sebagai tanggapan atau reaksi individu yang berwujud dalam gerakan (sikap), tidak hanya badan tetapi juga ucapan, dengan demikian budi pekerti berkaitan dengan sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, keluarga, masyarakat dan bangsa serta alam sekitar.

¹¹ Edi Sedyawati, *Pedoman Penanaman Budi Pekerti Luhur*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1997).
hal. 4

Sedangkan isi pendidikan budi pekerti merujuk kepada nilai-nilai agama, nilai-nilai yang hidup, tumbuh dan berkembang dalam adat istiadat masyarakat Indonesia yang Bhineka Tunggal Ika. Secara kurikuler isi pendidikan budi pekerti pada dasarnya terdiri atas : (1) Nilai-nilai esensial budi pekerti dan (2) Wahana pendidikan budi pekerti dan deskripsi perilaku. Nilai-nilai esensial budi pekerti adalah sejumlah konsep nilai dan perilaku yang secara substantif dinilai sebagai substansi utama budi pekerti, antara lain dirumuskan dalam “Pedoman penanaman budi pekerti luhur”. (Lihat Lampiran I).

C. Pembinaan dan Pengembangan Pembudayaan Pendidikan Budi Pekerti Siswa

1. Program Kegiatan

Program kegiatan pembinaan pembudayaan budi pekerti peserta didik dapat menjadi sebab atau akibat dari penciptaan suasana sekolah yang kondusif. Pembiasaan berbudi pekerti luhur misalnya saling bertegur sapa antara warga sekolah menyebabkan adanya suasana sekolah yang menyenangkan sehingga berakibat terciptanya lingkungan sekolah yang mantap bagi pengembangan kegiatan pembudayaan budi pekerti

Program pengembangan kegiatan pembinaan pembudayaan budi pekerti perlu direncanakan, dikoordinasi, dan dilaksanakan secara serentak oleh semua warga sekolah tanpa kecuali, antara lain menata lingkungan sekolah secara baik dan teratur seperti taman dan kebun sekolah, halaman tempat

bermain, tempat istirahat, pepohonan serta bangunan fisik sekolah. Program harus dilakukan dan memberikan tanggung jawab kepada peserta didik secara kelompok dan diatur secara bergantian.

- a. Membiasakan untuk bersikap dan berperilaku yang sesuai dengan ajaran budi pekerti luhur seperti mendoakan orang lain yang mendapat musibah sakit agar segera sembuh, bersikap sopan dan santun serta rendah hati, saling menghormati dan sebagainya. Hal ini dilakukan sejak siswa masih sekolah di kelas satu sehingga budi pekertiluhur ini menjadi budaya sekolah.
- b. Melaksanakan ibadah keagamaan seperti shalat wajib berjamaah, shalat Jum'at bagi siswa yang beragama Islam dan kebaktian atau sembahyang bagi pemeluk agama lain untuk meningkatkan disiplin beribadah.
- c. Melaksanakan kegiatan untuk memperingati hari-hari besar keagamaan untuk meningkatkan wawasan siswa tentang sejarah, nilai dan norma agama yang dianutnya, yang berkembang dimasa lalu, masa kini dan masa yang akan datang
- d. Melaksanakan lomba kesenian seperti drama, lomba karya tulis di lingkungan sekolah atau antar sekolah tentang pentingnya budi pekerti. Hal ini untuk memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir, berprestasi dan memberikan gagasan-gagasan baru tentang pentingnya aspek budi pekerti dalam pembangunan bangsa dan negara

- e. Menumbuh-kembangkan sikap percaya diri demi berkembangnya kemandirian, kreatifitas peserta didik dalam belajar di rumah, di sekolah, atau dalam masyarakat
- f. Membina para guru dan tenaga kependidikan lainnya tentang program pengembangan pembiasaan budi pekerti oleh kepala sekolah atau pengawas.
- g. Mengundang para nara sumber, tokoh agama, pakar PPKn, pakar budi pekerti untuk memberikan materi tentang budi pekerti luhur yang dapat memberikan wawasan kepada siswa dan warga sekolah lainnya¹²

Semua program kegiatan seperti di atas hendaknya peserta didik sebagai pusat dan pemeran utama, serta diorganisir oleh siswa dengan bimbingan kepala sekolah, guru agama, guru PPKn, dan guru mata pelajaran lainnya, sehingga siswa akan mendapat pengalaman langsung, juga kegiatan tersebut melatih siswa untuk memahami, menghayati dan bertanggung jawab sepenuhnya terhadap apa yang dilakukannya.

2. Koordinasi Pelaksanaan

Dalam program ini yang perlu mendapatkan perhatian adalah koordinasi pelaksanaan, pemantauan, dan pengawasan serta evaluasi pelaksanaan. Untuk mewujudkan suasana sekolah yang kondusif bagi pembudayaan budi pekerti siswa perlu diadakan kegiatan koordinasi antara lain :

- a. Koordinasi antara kepala sekolah, guru agama, guru PPKn, guru Bahasa Indonesia dan guru mata pelajaran lainnya, dan tenaga kependidikan

¹² Depdiknas, *Pedoman Pembudayaan Budi Pekerti Luhur Bagi Warga Sekolah* (Jakarta: Ditjen Dikdasmen Depdiknas, 2001), hal. 43

lainnya untuk memantapkan penyusunan dan pelaksanaan program kegiatan, semua unsur pembina sekolah harus dipadukan dan memahami serta berupaya mencapai hasil yang telah ditetapkan.

- b. Koordinasi antar pembina ekstra kurikuler (OSIS, Pramuka, PMR, PKS, Olah raga dan lain-lain) dengan peserta didik agar mempunyai rasa memiliki pada diri siswa sebagai pemeran utama dalam menciptakan suasana sekolah yang kondusif
 - c. Koordinasi antara sekolah dengan komite sekolah atau orang tua untuk memfasilitasi anak-anaknya untuk secara aktif berperan serta dalam program kegiatan sekolah dengan harapan dapat menerapkan di lingkungan keluarga dan masyarakat sekitarnya
 - d. Koordinasi antara sekolah dengan tokoh dan warga masyarakat di sekitar sekolah untuk berperan serta dalam menciptakan suasana sekolah yang kondusif yaitu sekolah yang bebas dari peredaran narkoba, tindak kejahatan dan bentuk kriminal lainnya.
3. Pemantauan dan Penilaian

Untuk mengetahui perkembangan program pembinaan pendidikan budi pekerti peserta didik, perlu dilakukan suatu pemantauan dan pengawasan secara teratur dan berkala. Hal-hal yang perlu dipantau dan dinilai antara lain : peraturan sekolah, ketenagaan, sarana dan prasarana, sedangkan program kegiatannya yang dinilai sebagai berikut :

- a. Tingkat kepatuhan dan ketaatan terhadap tata tertib kehidupan sehari-hari di sekolah. Peraturan sekolah tersebut diteliti atau diidentifikasi peraturan mana yang tidak perlu dilaksanakan.
- b. Keterlibatan semua warga sekolah baik kepala sekolah, para guru, tenaga kependidikan dan peserta didik dalam pelaksanaan program dan berapa besar kontribusi masing-masing warga sekolah untuk mensukseskan program kegiatan sekolah dan bagaimana peran serta komite sekolah atau orang tua dan masyarakat lainnya juga perlu mendapat perhatian.
- c. Kesesuaian fungsi dan efektifitas sarana dan prasarana yang digunakan untuk mencapai tujuan sarana dan prasarana yang perlu ditingkatkan fungsinya, sarana dan prasarana yang mana yang paling efektif dan mana yang kurang efektif untuk digunakan.
- d. Kesesuaian program dengan pelaksanaannya. Apabila kurang sesuai, maka dicari faktor-faktor apa yang mempengaruhi terhadap kinerja program yang direncanakan dan mencari solusi yang harus dilakukan agar program sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, kemudian mencari langkah apa untuk mengembangkan program tersebut untuk masa yang akan datang.

Dengan diadakan pemantauan dan penilaian, maka sekolah akan mengetahui apa yang harus dilakukan untuk memperbaiki program dan pelaksanaan serta pengembangan lebih lanjut.

4. Indikator Keberhasilan

Berhasil tidaknya pembinaan dan pengembangan pembudayaan pendidikan budi pekerti siswa dapat dilihat berdasarkan indikator-indikator sebagai berikut :

- a. Tingkat pengamalan ibadah keagamaan misalnya bagi mereka yang beragama Islam dapat dilihat dari pengamalan ibadah wajib dan sunnat seperti shalat, puasa, dan peran serta dalam zakat, shadaqah oleh peserta didik, kepala sekolah, guru dan warga sekolah lainnya.
- b. Tingkat keimanan, kebersihan, ketertiban, dan keindahan lingkungan sekolah yang diukur dari persepsi peserta didik, orang tua, dan masyarakat sekitar
- c. Tingkat penurunan frekuensi dan intensitas kenakalan peserta didik baik di sekolah maupun di luar sekolah
- d. Tingkat peran serta peserta didik, pembina sekolah dan masyarakat sekitar dalam kegiatan sekolah
- e. Tingkat pengetahuan, pemahaman dan pengalaman peserta didik terhadap nilai-nilai dan norma ajaran budi pekerti yang dapat diukur melalui nilai pendidikan agama, PPKn dan mata pelajaran lainnya.

BAB III

SITUASI DAN KONDISI UMUM SMP NEGERI I PACITAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Riwayat Singkat

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri I Pacitan yang dahulu namanya Sekolah Menengah Pertama (SMP) saja karena hanya ada satu-satunya SMP di Pacitan yang memiliki sejarah sederhana sebagai berikut :

Pendirian SMP ini berawal dengan adanya keinginan tokoh-tokoh masyarakat untuk menampung para lulusan SR, SD dan sederajat dari berbagai pelosok wilayah Pacitan yang akan melanjutkan ke SMP di kotanya sendiri sehingga tidak perlu jauh ke luar kota, pada saat itu, para gurunya dari berbagai lapisan masyarakat yang peduli tentang pendidikan bahkan pengajarnya ada yang dari tentara pelajar (TRIP) dan juga ada guru dari murid-muridnya juga tergabung dalam anggota pejuang mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia¹

Sekolah ini didirikan pada tanggal 5 September 1946 merupakan SMP tertua di Kabupaten Pacitan, beralamat di jalan A. Yani No. 41 Telp (0357) 881073. Sekolah ini terletak di pusat kota dan mempunyai dua lokasi, gedung timur dan gedung barat. Pusat kegiatan administrasi

¹ Wawancara dengan Badari BA. (guru Pendidikan Agama Islam senior SMP Negeri I Pacitan) di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan tanggal 17-3-2005

sekolah dan sarana lengkap berada di gedung timur, sedangkan gedung barat hanya terdiri ruangan kelas dan kantor dewan guru. Jarak antara kedua gedung sekitar 250 m. Walaupun mempunyai dua gedung tapi koordinasi tetap berjalan baik, walaupun gedungnya nampak kuno (tua) tetapi terpelihara baik dan sekolah ini sekarang berpredikat Sekolah Standart Nasional (SSN)

2. Letak Geografis

SMP Negeri I Pacitan terletak di jantung kota Pacitan, berdampingan dengan aloon-aloon dan gedung Gasibu.

Dampak positif : kedua prasarana tersebut dapat menunjang kegiatan siswa (misalnya : olah raga, baris-berbaris dan lain-lain)

Dampak negatif : akibat penggunaan kedua prasarana tersebut dari pihak lain (misalnya : kegiatan keramaian, lomba dan lain-lain) ternyata cukup mengganggu dan mempengaruhi proses belajar mengajar.

3. Orang Tua

Pada umumnya sosial ekonomi orang tua / wali murid SMP Negeri I Pacitan mempunyai kondisi menengah ke atas, sehingga dengan demikian dukungan orang tua terhadap kelancaran proses belajar berlangsung dengan baik. Namun demikian bagi siswa SMP Negeri I Pacitan yang kondisi sosial ekonomi orang tuanya kurang mampu

dimasukkan dalam program bea siswa berupa bantuan dari pemerintah seperti BKM dan JPS.

4. Masyarakat

Walaupun kondisi masyarakat Pacitan cukup majemuk, namun kepedulian masyarakat terhadap tanggung jawab proses pendidikan cukup besar. Hal ini terbukti bahwa setiap diadakan pertemuan anggota komite sekolah SMP Negeri I Pacitan dalam rangka memaparkan RAPBS (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah) selalu dapat diterima semua pihak.²



B. Keadaan Siswa

Keadaan siswa pada tahun ajaran 2004/2005 adalah 1312 siswa yang terdiri dari kelas I sebanyak 10 kelas, kelas II ada 10 kelas, dan kelas III ada 10 kelas, setiap kelas kebanyakan terdiri dari 44 orang siswa dan termasuk kelas yang besar.

Siswa yang masuk ke sekolah ini sebagian besar merupakan siswa berprestasi dari sekolahnya terdahulu, karena sekolah ini dalam penerimaan siswa baru melalui seleksi yang amat ketat melalui dua jalur seleksi yaitu pertama melalui tes tulis dengan menggunakan komputerisasi dan jalur kedua melalui seleksi penjurangan siswa yang berprestasi baik akademik maupun non akademik.

² Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Wakasek SMP Negeri I Pacitan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan pada tanggal 17 Maret 2005

Sebagian besar pekerjaan orang tua siswa adalah pegawai negeri, guru, dan wiraswasta. Dari hasil observasi langsung dan wawancara dengan siswa ditemukan bahwa siswa memang mempunyai motivasi tinggi untuk belajar dan bersaing secara sehat untuk menjadi orang terbaik, baik dari segi perolehan hasil belajar maupun dari segi kegiatan ekstra kurikuler

C. Keadaan Guru

Jumlah guru keseluruhan yang mengajar di sekolah ini 82 orang, jumlah guru Agama Islam 5 orang. Tiga orang berlatar belakang S 1 fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam, satu orang berlatar belakang pendidikan D3 pendidikan Agama Islam. Jumlah keseluruhan jam pelajaran pendidikan Agama Islam adalah 90 jam, masing-masing guru Agama Islam mendapat tugas mengajar sebanyak 18 jam.

Sedangkan guru mata pelajaran PPKn adalah 3 orang, dengan beban tugas mengajar seluruhnya sebanyak 60 jam. Dengan demikian masing-masing guru mata pelajaran PPKn mengajar 20 jam pelajaran. Sedangkan guru BP berjumlah 5 orang. Jumlah jam riil mengajar di dalam kelas bagi guru BP masing-masing adalah 24 jam pelajaran, akan tetapi guru BP juga memiliki jam mengajar di luar kelas yaitu apabila seorang guru BP bertanggung jawab terhadap 150 orang siswa maka ia sama artinya dengan mengajar 18 jam.

Kerjasama diantara guru terjalin dengan baik, semangat kekeluargaan, gotong royong, kebersamaan dan saling menghargai merupakan hal yang

tidak boleh ditinggalkan begitu saja dan harus dipertahankan, begitu pula dengan sesama guru Agama. Mereka saling membantu bila ada yang merasa kesulitan dalam menjalankan tugas / materi agama dan diskusi mencari metode baru yang paling tepat digunakan untuk mengajar agama agar lebih mudah dipahami oleh siswa.

Dari hasil temuan di atas, dapat memberikan suatu pemahaman kepada penulis, bahwa jumlah GPAI, PPKn dan BP belum memadai bila dibanding dengan rasio jumlah siswa yang ada, bahkan dengan berlakunya untuk menggunakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang dalam kegiatan proses belajar mengajar, gurunya merupakan “team work” sehingga idealnya perlu diadakan penambahan jumlah GPAI sehingga kompetensi dasar yang diharapkan melalui pembelajaran pendidikan agama dapat tercapai.

D. Keadaan Karyawan

Berdasar data di lapangan keadaan karyawan di SMP Negeri I Pacitan berdasarkan pembagian tugas tata usaha dan pesuruh sebagai berikut: Ketenagaan ada 1 orang, bendahara / keuangan 1 orang, inventaris 1 orang, surat menyurat 1 orang, agendaris 1 orang, perpustakaan 1 orang, laboratorium 1 orang, pembantu pelaksana 3 orang, dan pesuruh 1 orang, tukang kebun 1 orang, penjaga malam 5 orang, jumlah seluruhnya ada 15 orang karyawan, dengan status 8 orang pegawai tetap (PT), dan 7 orang berstatus pegawai tidak tetap (PTT). Ditinjau dari jumlah karyawan di atas,

penulis dapat memberikan pemahaman bahwa jumlah karyawan tersebut sudah memadai untuk melaksanakan tugas ketatausahaan dan tugas keadministrasian, karena berdasarkan hasil temuan penulis di lapangan seluruh karyawan telah melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan job description yang diberikan oleh kepala sekolah.

E. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Berdasarkan penemuan penulis di lapangan, sistem kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah adalah demokratis dan kekeluargaan, serta menanamkan rasa kebersamaan dan rasa memiliki kepada semua komponen sekolah. Dalam mengatasi kesulitan guru dan karyawan yang majemuk, kepala sekolah sangat terbuka dan memberikan perhatian khusus terutama dalam bidang kesejahteraan sehingga menambah motivasi kerja guru dan karyawan.

Selain itu setiap hari senin sekolah melaksanakan upacara bendera bersama siswa, kepala sekolah memimpin upacara “KORPRI” diikuti oleh seluruh guru dan karyawan yang berlangsung selama $\pm$ 30 menit walaupun terkesan agak pemborosan waktu, karena dua kali upacara yaitu upacara bendera dan upacara KORPRI, namun tujuan kegiatan ini adalah untuk mengevaluasi hasil kegiatan sekolah selama seminggu dan merencanakan kegiatan yang akan dilakukan minggu depan, juga merupakan tempat para guru dan karyawan mengeluarkan pendapatnya baik berupa kritik maupun saran untuk meningkatkan kemajuan sekolah. Pembinaan lain yang

dilakukan oleh kepala sekolah adalah pembinaan personil dengan memberikan kemudahan bagi guru yang ingin melanjutkan studinya.

Kepala sekolah juga mengadakan pendekatan dengan masyarakat dan instansi pemerintah di sekitar sekolah. Selain itu membina hubungan baik dengan komite sekolah dan para orang tua yang ada di sekitar sekolah dengan tujuan agar merasa sama-sama memiliki dan membantu program kegiatan sekolah ini.

F. Pelaksanaan Pendidikan Budi Pekerti Siswa SMP Negeri I Pacitan

Berdasarkan temuan penulis di lapangan bahwa sekolah ini dalam pelaksanaan pendidikan budi pekerti siswa melalui dengan dua jalur / cara yaitu melalui pemberian materi pembinaan budi pekerti / akhlak siswa dan melalui aktifitas keagamaan siswa.

1. Materi Pembinaan Budi Pekerti / Akhlak Siswa

Di sekolah ini setiap siswa baru kelas I setelah mengikuti “Masa Orientasi Siswa” (MOS) selama satu minggu pada permulaan tahun pelajaran, mereka menerima berbagai materi pembinaan dari guru dan team panitia penyaji. Materi siswa baru, diantara salah satu materi pembinaannya adalah “ Budi Pekerti / Akhlak Siswa”. Hal ini setelah peserta didik memperoleh pembinaan diharapkan siswa dapat bergaul dengan baik dalam kehidupan sehari-hari baik dalam keluarga, masyarakat dan sekolah.

Ketiga lingkungan pergaulan itu tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena saling terkait dan mendukung pembinaan budi pekerti

dimulai sejak anak dalam lingkungan keluarga, kedua orang tua dan anggota keluarga menjadi pembina dan teladan bagi anak dalam keluarga kemudian pembinaan itu secara teoritis dan praktis dikembangkan di sekolah sedangkan dalam pergaulan di masyarakat harus mendukung terhadap pembinaan dalam keluarga dan sekolah.

Guru Pendidikan Agama Islam dalam hal ini yang sangat relevan dengan pemberian materi pembinaan pendidikan budi pekerti dalam melaksanakan tugasnya juga sebagai “*counselor*” (pembimbing) maka perlu memperhatikan perkembangan jiwa keagamaan pada anak bimbing (*counselor*), oleh karena itu faktor inilah yang justru menjadi sasaran bimbingan dan penyuluhan agama yang prinsipal, oleh karena itu para guru atau “*counselor*” hendaknya tidak bersikap terlalu otoriter atau kaku tetapi juga tidak bersikap longgar (membebaskan) mereka, melainkan memberikan bimbingan motivasi untuk rajin mentaati ajaran agama. Pemberian materi pembinaan budi pekerti / akhlak berupa :

a) Bidang Iman dan Taqwa

Iman dan taqwa merupakan materi yang sangat diperlukan para peserta didik khususnya pada sekolah menengah pertama (SMP). Kedudukan iman dan taqwa pada umumnya harus dimiliki oleh setiap peserta didik, karena sebagai kontrol dalam setiap melakukan perbuatan yang harus dipertanggungjawabkan kepada Allah SWT. al-Ghazali mengemukakan langkah-langkah dalam menanamkan nilai iman dan taqwa melalui pemberian hafalan-

hafalan dan dilanjutkan dengan memahami makna hafalan itu, sehingga peserta didik dapat memahami dan meyakini kemudian diamalkan dalam perilaku sehari-hari³

b) Bidang Ibadah

Ibadah khususnya “shalat lima waktu” motivasi ibadah terhadap peserta didik harus mendapatkan perhatian dan evaluasi pelaksanaannya, karena anak semasa sekolah menengah pertama / SMP banyak godaan dan tantangan yang mereka hadapi dalam melaksanakan ibadah, para orang tua sangat diperlukan bantuannya untuk menjadi suri teladan bagi putra-putrinya di rumah dalam melaksanakan ibadah khususnya shalat lima waktu. Bila ibadah sholat sesudah menjadi biasa dilaksanakan sejak masa sekolah maka dalam usia dewasa mereka tetap melaksanakan ibadah sholat.

Dalam praktek sehari-hari peserta didik ada yang telah melaksanakan shalat dhuhur secara berjamaah sebelum pulang sekolah, melaksanakan shalat “dhuha” dan doa pada waktu istirahat. Khusus pada peserta didik pada usia remaja harus mendapat perhatian dari orang tua, karena mereka banyak kegiatan sekolah dan kursus, pada sore hari sehingga dikhawatirkan mereka meninggalkan shalat, orang tua dan guru supaya memberi pengertian agar anaknya / siswanya tetap mengerjakan shalat walaupun banyak

³ Abu Hamid Muhammad al-Ghazali, *Ihya Ulum al-Dinn Juz II* (Kairo : Muasasah al-Halbwa Sirkah, 1967), hal. 9

kegiatan. Dengan demikian mereka telah terbiasa melaksanakan shalat lima waktu.

c) Bidang Muamallah dan Budi Pekerti / Akhlak

Setiap hari siswa melakukan muamallah terhadap orang lain, baik dalam keluarga, masyarakat, dan sekolah. Muamallah dan budi pekerti luhur tidak dapat dipisahkan dengan iman, taqwa, dan ibadah karena merupakan rangkaian sistem pembinaan budi pekerti luhur siswa

Dalam pembinaan pendidikan budi pekerti siswa diberikan materi yang mencakup tingkah laku siswa yaitu :

- 1) Adab berbicara
- 2) Adab pergaulan
- 3) Adab penampilan

Hubungan antar manusia dalam kehidupan sehari-hari tidak lepas dari berbicara. Berbicara merupakan sarana komunikasi yang sangat signifikan dalam pergaulan, sehubungan dengan itu tata cara berbicara perlu diatur dalam adab berbicara.

a. Adab Berbicara

Dalam peribahasa dikatakan “Keselamatan manusia itu tergantung pada penjagaan lisannya”. Hal ini memberikan penjelasan bahwa berbicara mempunyai peran yang signifikan dalam pergaulan. Baik buruknya seseorang dalam pergaulan akan sangat ditentukan cara atau adab berbicaranya. Apabila

perhatiannya baik dan benar akan memberikan manfaat bagi dirinya atau orang lain, tetapi sebaliknya jika perhatiannya jelek, buruk/kotor akan memberikan mudharat, baik bagi dirinya maupun orang lain. Hal-hal yang perlu dihindari dalam adab berbicara antara lain :

- 1) Membicarakan hal-hal yang dapat menyinggung perasaan orang lain.
- 2) Mempermalukan orang lain dihadapan orang
- 3) Memborong seluruh pembicaraan
- 4) Memotong pembicaraan orang lain
- 5) Membisik-bisik dalam suatu pertemuan
- 6) Mengikuti berbicara tanpa diminta
- 7) Berbicara sambil bertolak pinggang

b. Adab Pergaulan

Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali situasi yang menghendaki dipatuhi norma-norma adab kesopanan agar tingkah laku seseorang tidak menyinggung perasaan orang lain dan pergaulan dapat tetap harmonis. Berkenalan dan bertemu adalah merupakan bentuk pergaulan sehari-hari. Adab berkenalan dan bertamu cukup beragam antara suku daerah dan bangsa. Meskipun demikian diantara keragaman terdapat aturan-aturan umum yang telah disepakati tersebut dapat dimanfaatkan, namun peranannya disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang

dihadapi, misalnya adab pengenalan dan adab bertamu daerah Sumatera dan Jawa berbeda.

b. Adab Penampilan

Cara berbicara, berjalan, berpakaian, bersolek, makan adalah beberapa unsur penting yang berpengaruh pada penampilan seseorang. Penampilan lahiriah seseorang akan memberi kesan langsung bagi penglihatan orang lain. Oleh karena itu penampilan diperlukan agar selaras dengan adab penampilan yang berlaku pada situasi tertentu, yang mencakup adab berbusana, adab bersolek, adab berjalan, dan adab makan.

2. Aktivitas Keagamaan di SMP Negeri I Pacitan

Berdasarkan data penelitian di lapangan bahwa jumlah GPAI di SMP Negeri I Pacitan ada 5 orang, 3 orang guru berpendidikan strata I / sarjana, 2 orang guru berpendidikan sarjana muda, dengan latar belakang pendidikan fakultas tarbiyah jurusan pendidikan agama Islam dan berasal dari perguruan tinggi negeri maupun berasal dari perguruan tinggi swasta.

Dilihat dari segi persyaratan GPAI di SMP Negeri I Pacitan telah memenuhi kriteria sebagai guru PAI yang memiliki wawasan keguruan yaitu berasal dari tarbiyah jurusan pendidikan Agama Islam. Dari segi keahlian dan kemampuan menjalankan tugas dan peran sebagai GPAI dengan baik sesuai dengan program pengajaran.

Aktivitas keagamaan di SMP Negeri I Pacitan mencakup semua kegiatan agama yang dilakukan oleh para guru, karyawan, dan peserta didik. Kegiatan ini sekaligus sebagai upaya penanaman nilai-nilai amaliah Islam sekaligus sebagai contoh suri teladan utama yang diberikan oleh para pendidik terhadap para siswanya.

Salah satu faktor yang sangat membantu tercapainya tujuan pendidikan Agama Islam adalah tersedianya dan tercukupinya fasilitas sarana dan prasarannya. Penyediaan fasilitas mempertimbangkan aspek efisiensi, artinya dengan adanya fasilitas tersebut dapat memberikan kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan sekaligus dapat mengembangkan potensi para peserta didik. Di samping itu perlu juga dipertimbangkan bahwa fasilitas tersebut sebaiknya sesuai dengan kondisi lingkungan kebutuhan setempat, karakteristik program kegiatan dan taraf perkembangan siswa. Fasilitas-fasilitas yang dimaksud antara lain meliputi :

- a. Tempat peribadatan meliputi masjid atau mushalla
- b. Ruang bimbingan dan penyuluhan agama dan layanan masyarakat
- c. Ruang laboratorium keagamaan, ruang ini berisi peralatan untuk praktek pendidikan Agama Islam atau sebagai pusat sumber belajar
- d. Komputer dan internet, fasilitas ini untuk mengakses berbagai data tentang kegiatan keagamaan dan sekaligus sebagai sentral “data base” pendidikan agama diberbagai wilayah Indonesia maupun manca negara.

Adapun pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri I Pacitan berdasarkan wawancara dengan guru pendidikan Agama Islam dan ketua musyawarah guru pendidikan Agama Islam ⁴ sebagai berikut:

1. Setiap hari Jum'at diadakan shalat Jum'at berjamaah yang dihadiri oleh para guru (wali kelas), karyawan dan para peserta didik yang dilaksanakan di mushalla sekolah dengan imam dan khatib dari para guru, sedangkan muadzinnya dari para peserta didik sendiri.
2. Setiap hari pada waktu istirahat kedua dilaksanakan shalat dhuhur berjamaah yang diikuti sebagian guru, karyawan, dan para siswa.
3. Mengadakan kegiatan-kegiatan dalam rangka Peringatan Hari Besar Agama Islam (PHBI). Kegiatan ini diprakarsai oleh OSIS seksi kerohanian. Kegiatan-kegiatan tersebut biasanya diisi dengan kegiatan-kegiatan lomba yang bernuansa Islami, kemudian dilanjutkan dengan pengajian umum. Misalnya pada peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, diisi dengan lomba kebersihan lingkungan kelas dan 7 K : Lomba pidato, lomba azdan, lomba melukis kaligrafi yang diikuti oleh para siswa.
4. Pada bulan Ramadhan, selalu diadakan beberapa kegiatan keislaman antara lain :
 - a) Mengadakan pondok pesantren kilat yang diikuti oleh seluruh siswa.

⁴ Wawancara dengan GPAI dan Ketua MGMP, PAI dan Observasi tanggal 25-3-2005 di SMP Negeri I Pacitan

- b) Mengadakan kegiatan sholat tarawih dengan jadwal bergantian kelas I, II, dan III dan dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an
 - c) Mengadakan peringatan Nuzulul Qur'an
 - d) Menyelenggarakan pengumpulan serta pendistribusian zakat fitrah kepada yang berhak menerimanya
 - e) Bakti sosial pengumpulan buku bacaan, pakaian bekas pantas pakai, membagi air bersih terutama ke desa-desa kekurangan air bersih terutama pada musim kemarau.
 - f) Mengadakan kegiatan halal bi halal
5. Membantu membagikan hewan qurban ke desa-desa sasaran yang telah ditentukan.
6. Mengadakan kegiatan (Kajian Islam Siswa-Siswi) KISS melalui kegiatan ekstra kurikuler.

Aktivitas keagamaan yang dilakukan tersebut pada dasarnya adalah merupakan suatu alat atau media latihan bagi peserta didik. Dengan pembiasaan-pembiasaan Islami yang dilakukan pada diri dari setiap siswa dalam kehidupan sehari-hari akan terbentuk budi pekerti luhur dan berakhlak mulia bagi setiap peserta didik.

G. Faktor Penunjang dan Penghambat Kegiatan Pendidikan Budi Pekerti di SMP Negeri I Pacitan

Kegiatan pendidikan budi pekerti di SMP Negeri I Pacitan pada umumnya dilaksanakan dengan baik karena ada faktor penunjang sebagai berikut :

1. Dukungan dari pihak kepala sekolah, guru, karyawan dan orang tua siswa sangat besar. Khususnya dalam rangka menegakkan kedisiplinan tata tertib sekolah seluruh warga sekolah sangat mendukung, dan begitu pula setiap ada kegiatan seperti peringatan hari besar Islam semua guru dan karyawan yang beragama Islam mengikuti bersama para peserta didik.
2. Dukungan dana terpenuhi dari hasil infak para guru dan dana anggaran RAPBS yang terprogram.
3. Adanya rasa kebersamaan dan tolong menolong para guru, karyawan dan peserta didik dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan baik antara pengurus komite sekolah / BP3, kepala sekolah, guru, karyawan, peserta didik maupun masyarakat sekitar. Dengan kerjasama yang baik ini memperlancar kegiatan-kegiatan yang diadakan.

Dalam kenyataannya kegiatan pendidikan budi pekerti di SMP Negeri I Pacitan menghadapi beberapa faktor penghambat sebagai berikut :

1. Para siswa SMP dalam segi biologis dan psikologis belum matang dan labil, maka kalau seorang guru dalam memberikan pendidikan budi pekerti kurang memahami dan tidak pandai menarik simpati mereka, maka kadang-kadang dapat menimbulkan kegagalan.
2. Ada beberapa orang guru di SMP Negeri I Pacitan yang mengajar di kelas melebihi batas yang ditentukan, sehingga dengan

kesibukannya dalam memenuhi administrasi mengajar dan koreksi hasil ulangan dan masih ada kesibukan di luar sekolah, seperti pertemuan musyawarah guru mata pelajaran, penataran, dan pelatihan telah menyita waktu cukup banyak dengan kesibukan yang luar biasa tersebut dapat menyebabkan dalam melaksanakan tugas pembinaan pembiasaan budi pekerti kurang optimal.

3. Letak geografis SMP Negeri I Pacitan terletak di jantung kota pacitan berdampingan dengan alun-alun yang sering digunakan berbagai kegiatan daerah Kabupaten Pacitan dan berdampingan dengan gedung Gasibu (Gedung Serba Guna Daerah Kabupaten Pacitan). Gedung ini pun sering digunakan berbagai kegiatan baik tingkat daerah maupun nasional. Akibat penggunaan kedua prasarana tersebut dari pihak lain (misalnya : kegiatan keramaian, berbagai even / lomba dan lain-lain) ternyata cukup mengganggu dan mempengaruhi proses belajar mengajar. Pelaksanaan pendidikan budi pekerti dan aktivitas keagamaan.
4. Sarana yang kurang memadai, untuk proses kegiatan pendidikan SMP Negeri I Pacitan yang memiliki predikat “Sekolah Standart Nasional” (SSN) masih belum memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai misalnya belum ada laboratorium Bahasa Inggris, laboratorium Bahasa Indonesia, laboratorium Agama, laboratorium Fisika masih jadi satu dengan laboratorium Biologi belum ada kelas multi media pembelajaran laboratorium komputer baru satu kelas 22

komputer, perpustakaan baru ada satu kurang padahal jumlah kelas seluruhnya 30 kelas. Dengan demikian pelaksanaan kegiatan kurang optimal.

5. Kemampuan guru ada yang sangat terbatas baik dalam pendidikan budi pekerti maupun wawasan keagamaan sehingga dapat mempengaruhi cara kerjanya.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN

Penelitian yang telah dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan terhadap Peran Guru dalam Pendidikan Budi Pekerti Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan, bersumber dari responden siswa dapat dilaporkan data sebagaimana terlampir pada lampiran III.

Sedangkan peran guru dalam pendidikan budi pekerti siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan dari responden guru pada umumnya diperoleh data sebagaimana terlampir pada lampiran IV.

Data mengenai Peran guru dalam pendidikan Budi Pekerti siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan dengan responden Guru Pendidikan Agama Islam di peroleh data sebagaimana terlampir pada lampiran V.

Data mengenai Peran guru dalam pendidikan Budi Pekerti siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan dengan responden Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di peroleh data sebagaimana terlampir pada lampiran VI.

Data mengenai Peran guru dalam pendidikan Budi Pekerti siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan dengan responden Guru Bimbingan dan Penyuluhan (BP) di peroleh data sebagaimana terlampir pada lampiran VII.

Dari data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nomor item 1 dari angket, yaitu tentang jumlah jam pelajaran yang berkaitan langsung dengan budi pekerti yang luhur diajarkan dalam satu minggu :
 - a. Siswa yang menjawab a. 12 orang, b. 28 orang, c. 35 orang, d. 54 orang, sedangkan pilihan e. 3 orang. Jumlah skornya adalah 388 dengan nilai 58,78.
 - b. Guru yang menjawab a. 2 orang, b. 9 orang, c. 15 orang, d. 8 orang, sedangkan yang menjawab e. tidak ada. Jumlah skornya adalah 107 dengan nilai 62,94.
 - c. Guru Pendidikan Agama Islam menjawab a. tidak ada, b. tidak ada, c. 5 orang, d. tidak ada, sedangkan yang menjawab e. tidak ada. Jumlah skornya adalah 15 dengan nilai 60.
 - d. Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan a. tidak ada, b. tidak ada, c. 1 orang, d. 4 orang, sedangkan yang menjawab e. tidak ada. Jumlah skornya adalah 11 dengan nilai 44.
 - e. Guru Bimbingan dan Penyuluhan menjawab a. tidak ada, b. 1 orang, c. tidak ada, d. 4 orang, sedangkan yang menjawab e. tidak ada. Jumlah skornya adalah 12 dengan nilai 48.

Kemudian ditentukan tinggi rendahnya tingkat jumlah jam pelajaran yang berkaitan langsung dengan budi pekerti yang luhur diajarkan dalam satu minggu, maka bila :

- a. skor 75 – 100 adalah sangat tinggi
- b. skor 50 - 74 adalah tinggi
- c. skor 25 – 49 adalah rendah

d. skor 1 – 24 adalah sangat rendah,

maka dapat disimpulkan bahwa jumlah jam pelajaran yang berkaitan langsung dengan budi pekerti yang luhur diajarkan dalam satu minggu menurut responden siswa adalah tinggi dengan nilai 58,78, menurut responden guru adalah tinggi dengan nilai 62,94, menurut guru Pendidikan Agama Islam adalah tinggi dengan nilai 60, menurut guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah rendah dengan nilai 44, sedangkan menurut guru Bimbingan dan Penyuluhan adalah tinggi dengan nilai 52.

2. Nomor item 2 dari angket, yaitu tentang persentase materi pelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan terkait langsung dengan pembentukan budi pekerti siswa:
 - a. Siswa yang menjawab a. 13 orang, b. 38 orang, c. 33 orang, d. 19 orang, sedangkan pilihan e. 29 orang. Jumlah skornya adalah 383 dengan nilai 58,03.
 - b. Guru yang menjawab a. 2 orang, b. 4 orang, c. 8 orang, d. 20 orang, sedangkan yang menjawab e. tidak ada. Jumlah skornya adalah 90 dengan nilai 52,94.
 - c. Guru Pendidikan Agama Islam menjawab a. 1 orang, b. 3 orang, c. 1 orang, d. tidak ada, sedangkan yang menjawab e. tidak ada. Jumlah skornya adalah 20 dengan nilai 80.
 - d. Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan a. 2 orang, b. 1 orang, c. 2 orang, d. tidak ada, sedangkan yang menjawab e. tidak ada. Jumlah skornya adalah 20 dengan nilai 80.

- e. Guru Bimbingan dan Penyuluhan menjawab a. 3 orang, b. 1 orang, c. 1 orang, d. tidak ada, sedangkan yang menjawab e. tidak ada. Jumlah skornya adalah 21 dengan nilai 88.

Kemudian ditentukan tinggi rendahnya tingkat persentase materi pelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan terkait langsung dengan pembentukan budi pekerti siswa, maka bila :

- a. skor 75 – 100 adalah sangat tinggi
- b. skor 50 - 74 adalah tinggi
- c. skor 25 – 49 adalah rendah
- d. skor 1 – 24 adalah sangat rendah,

maka dapat disimpulkan bahwa persentase materi pelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan terkait langsung dengan pembentukan budi pekerti siswa menurut responden siswa adalah tinggi dengan nilai 58,03, menurut responden guru adalah tinggi dengan nilai 52,94, menurut guru Pendidikan Agama Islam adalah sangat tinggi dengan nilai 80, menurut guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah sangat tinggi dengan nilai 80, sedangkan menurut guru Bimbingan dan Penyuluhan juga sangat tinggi dengan nilai 88.

3. Nomor item 3 dari angket, yaitu tentang materi pelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan berkaitan dengan hal-hal yang seharusnya dipelajari siswa dalam hidup ini :

- a. Siswa yang menjawab a. 68 orang, b. 54 orang, c. 28 orang, d. tidak ada, sedangkan pilihan e. 2 orang. Jumlah skornya adalah 624 dengan nilai 97,27.
- b. Guru yang menjawab a. 20 orang, b. 10 orang, c. 3 orang, d. 1 orang, sedangkan yang menjawab e. tidak ada. Jumlah skornya adalah 151 dengan nilai 88,82.
- c. Guru Pendidikan Agama Islam menjawab a. 5 orang, b. tidak ada, c. tidak ada, d. tidak ada, sedangkan yang menjawab e. juga tidak ada. Jumlah skornya adalah 25 dengan nilai 100.
- d. Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan a. 4 orang, b. 1 orang, c. tidak ada, d. tidak ada, sedangkan yang menjawab e. juga tidak ada. Jumlah skornya adalah 24 dengan nilai 96.
- e. Guru Bimbingan dan Penyuluhan menjawab a. 4 orang, b. 1 orang, c. tidak ada, d. tidak ada, sedangkan yang menjawab e. juga tidak ada. Jumlah skornya adalah 24 dengan nilai 96.

Kemudian ditentukan tinggi rendahnya tingkat materi pelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan berkaitan dengan hal-hal yang seharusnya dipelajari siswa dalam hidup ini, maka bila :

- a. skor 75 – 100 adalah sangat tinggi
- b. skor 50 - 74 adalah tinggi
- c. skor 25 – 49 adalah rendah
- d. skor 1 – 24 adalah sangat rendah,

maka dapat disimpulkan bahwa materi pelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan berkaitan dengan hal-hal yang seharusnya dipelajari siswa dalam hidup ini menurut responden siswa adalah sangat tinggi dengan nilai 97,27, menurut responden guru adalah sangat tinggi dengan nilai 88,82, menurut guru Pendidikan Agama Islam adalah sangat tinggi dengan nilai 100, menurut guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah sangat tinggi dengan nilai 96, sedangkan menurut guru Bimbingan dan Penyuluhan adalah sangat tinggi dengan nilai 96.

4. Nomor item 4 dari angket, yaitu tentang materi pelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan berusaha menghilangkan gangguan kejiwaan siswa seperti segala bentuk kemalasan, kebencian, permusuhan dan sebagainya :

- a. Siswa yang menjawab a. 53 orang, b. 47 orang, c. 26 orang, d. 3 orang, sedangkan pilihan e. 3 orang. Jumlah skornya adalah 540 dengan nilai 81,81.
- b. Guru yang menjawab a. 19 orang, b. 11 orang, c. 4 orang, d. tidak ada, sedangkan yang menjawab e. tidak ada. Jumlah skornya adalah 151 dengan nilai 88,82.
- c. Guru Pendidikan Agama Islam menjawab a. 5 orang, b. tidak ada, c. tidak ada, d. tidak ada, sedangkan yang menjawab e. juga tidak ada. Jumlah skornya adalah 25 dengan nilai 100.

- d. Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan a. 2 orang, b. 3 orang, c. tidak ada, d. tidak ada, sedangkan yang menjawab e. juga tidak ada. Jumlah skornya adalah 22 dengan nilai 88.
- e. Guru Bimbingan dan Penyuluhan menjawab a. 4 orang, b. tidak ada, c. 1 orang, d. tidak ada, sedangkan yang menjawab e. tidak ada. Jumlah skornya adalah 23 dengan nilai 92.

Kemudian ditentukan tinggi rendahnya tingkat , maka bila :

- a. skor 75 – 100 adalah sangat tinggi
- b. skor 50 - 74 adalah tinggi
- c. skor 25 – 49 adalah rendah
- d. skor 1 – 24 adalah sangat rendah,

maka dapat disimpulkan bahwa materi pelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan berusaha menghilangkan gangguan kejiwaan siswa seperti segala bentuk kemalasan, kebencian, permusuhan dan sebagainya menurut responden siswa adalah sangat tinggi dengan nilai 81,81, menurut responden guru adalah sangat tinggi dengan nilai 88,82, menurut guru Pendidikan Agama Islam adalah sangat tinggi dengan nilai 100, menurut guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah sangat tinggi dengan nilai 88, sedangkan menurut guru Bimbingan dan Penyuluhan juga sangat tinggi dengan nilai 92.

5. Nomor item 5 dari angket, yaitu tentang materi pelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan berkaitan dengan pemilihan pekerjaan bagi siswa di masa yang akan datang :

- a. Siswa yang menjawab a. 33 orang, b. 29 orang, c. 51 orang, d. 4 orang, sedangkan pilihan e. 5 orang. Jumlah skornya adalah 447 dengan nilai 67,72
- b. Guru yang menjawab a. 9 orang, b. 17 orang, c. 7 orang, d. 1 orang, sedangkan yang menjawab e. tidak ada. Jumlah skornya adalah 136 dengan nilai 80.
- c. Guru Pendidikan Agama Islam menjawab a. 3 orang, b. tidak ada, c. 1 orang, d. tidak ada, sedangkan yang menjawab e. 1 orang. Jumlah skornya adalah 19 dengan nilai 76.
- d. Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan a. 1 orang, b. 4 orang, c. tidak ada, d. tidak ada, sedangkan yang menjawab e. tidak ada. Jumlah skornya adalah 19 dengan nilai 76.
- e. Guru Bimbingan dan Penyuluhan menjawab a. 2 orang, b. 2 orang, c. 1 orang, d. tidak ada, sedangkan yang menjawab e. tidak ada. Jumlah skornya adalah 21 dengan nilai 84.

Kemudian ditentukan tinggi rendahnya tingkat tentang materi pelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan berkaitan dengan pemilihan pekerjaan bagi siswa di masa yang akan datang, maka bila :

- a. skor 75 – 100 adalah sangat tinggi
- b. skor 50 - 74 adalah tinggi
- c. skor 25 – 49 adalah rendah
- d. skor 1 – 24 adalah sangat rendah,

maka dapat disimpulkan bahwa tentang materi pelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan berkaitan dengan pemilihan pekerjaan bagi siswa di masa yang akan datang menurut responden siswa adalah tinggi dengan nilai 67,72, menurut responden guru adalah sangat tinggi dengan nilai 80, menurut guru Pendidikan Agama Islam adalah sangat tinggi dengan nilai 76, menurut guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah sangat tinggi dengan nilai 76, sedangkan menurut guru Bimbingan dan Penyuluhan adalah sangat tinggi juga dengan nilai 84.

6. Nomor item 6 dari angket, yaitu tentang materi pelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan berkaitan dengan pembinaan keimanan dan ketaqwaan :

- a. Siswa yang menjawab a. 66 orang, b. 29 orang, c. 37 orang, d. tidak ada, sedangkan pilihan e. tidak ada . Jumlah skornya adalah 557 dengan nilai 84,39.
- b. Guru yang menjawab a. 21 orang, b. 10 orang, c. 3 orang, d. tidak ada, sedangkan yang menjawab e. tidak ada . Jumlah skornya adalah 154 dengan nilai 90,58.
- c. Guru Pendidikan Agama Islam menjawab a. 5 orang, b. tidak ada , c. tidak ada, d. tidak ada, sedangkan yang menjawab e. juga tidak ada. Jumlah skornya adalah 25 dengan nilai 100.
- d. Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan a. 4 orang, b. 1 orang, c. tidak ada, d. tidak ada, sedangkan yang menjawab e. tidak ada. Jumlah skornya adalah 24 dengan nilai 96.

e. Guru Bimbingan dan Penyuluhan menjawab a. 4 orang, b. 1 orang, c. tidak ada, d. tidak ada, sedangkan yang menjawab e. tidak ada . Jumlah skornya adalah 24 dengan nilai 96.

Kemudian ditentukan tinggi rendahnya tingkat materi pelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan berkaitan dengan pembinaan keimanan dan ketaqwaan, maka bila :

- a. skor 75 – 100 adalah sangat tinggi
- b. skor 50 - 74 adalah tinggi
- c. skor 25 – 49 adalah rendah
- d. skor 1 – 24 adalah sangat rendah.

maka dapat disimpulkan bahwa materi pelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan berkaitan dengan pembinaan keimanan dan ketaqwaan menurut responden siswa adalah sangat tinggi dengan nilai 84,39, menurut responden guru adalah sangat tinggi dengan nilai 90,58, menurut guru Pendidikan Agama Islam adalah sangat tinggi dengan nilai 100, menurut guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah sangat tinggi dengan nilai 96, sedangkan menurut guru Bimbingan dan Penyuluhan juga sangat tinggi dengan nilai 96.

7. Nomor item 7 dari angket, yaitu tentang materi pelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan berkaitan dengan pembinaan perilaku beribadah siswa :

- a. Siswa yang menjawab a. 48 orang, b. 34 orang, c. 48 orang, d. tidak ada, sedangkan pilihan e. 2 orang. Jumlah skornya adalah 522 dengan nilai 79,09.
- b. Guru yang menjawab a. 19 orang, b. 14 orang, c. 1 orang, d. tidak ada, sedangkan yang menjawab e. tidak ada. Jumlah skornya adalah 154 dengan nilai 90,58.
- c. Guru Pendidikan Agama Islam menjawab a. 5 orang, b. tidak ada, c. tidak ada, d. tidak ada, sedangkan yang menjawab e. tidak ada. Jumlah skornya adalah 25 dengan nilai 100.
- d. Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan a. 2 orang, b. 2 orang, c. 1 orang, d. tidak ada, sedangkan yang menjawab e. tidak ada. Jumlah skornya adalah 21 dengan nilai 84.
- e. Guru Bimbingan dan Penyuluhan menjawab a. 4 orang, b. tidak ada, c. 1 orang, d. tidak ada, sedangkan yang menjawab e. tidak ada. Jumlah skornya adalah 23 dengan nilai 92.

Kemudian ditentukan tinggi rendahnya tingkat materi pelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan berkaitan dengan pembinaan perilaku beribadah siswa, maka bila :

- a. skor 75 – 100 adalah sangat tinggi
- b. skor 50 - 74 adalah tinggi
- c. skor 25 – 49 adalah rendah
- d. skor 1 – 24 adalah sangat rendah,

maka dapat disimpulkan bahwa menurut responden siswa adalah sangat tinggi dengan nilai 79,09, menurut responden guru adalah sangat tinggi dengan nilai 90,58, menurut guru Pendidikan Agama Islam adalah sangat tinggi dengan nilai 100, menurut guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah sangat tinggi dengan nilai 84, sedangkan menurut guru Bimbingan dan Penyuluhan adalah sangat tinggi dengan nilai 92.

8. Nomor item 8 dari angket, yaitu tentang materi pelajaran di Sekolah

Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan berkaitan dengan pembinaan perilaku sehari-hari siswa :

- a. Siswa yang menjawab a. 64 orang, b. 38 orang, c. 28 orang, d. tidak ada, sedangkan pilihan e. 2 orang. Jumlah skornya adalah 558 dengan nilai 84,54.
- b. Guru yang menjawab a. 18 orang, b. 10 orang, c. 6 orang, d. tidak ada, sedangkan yang menjawab e. tidak ada. Jumlah skornya adalah 148 dengan nilai 87,05
- c. Guru Pendidikan Agama Islam menjawab a. 5 orang, b. tidak ada, c. tidak ada, d. tidak ada, sedangkan yang menjawab e. tidak ada. Jumlah skornya adalah 25 dengan nilai 100.
- d. Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan a. 4 orang, b. 1 orang, c. tidak ada, d. tidak ada, sedangkan yang menjawab e. tidak ada. Jumlah skornya adalah 24 dengan nilai 96.

e. Guru Bimbingan dan Penyuluhan menjawab a. 5 orang, b. tidak ada, c. tidak ada, d. tidak ada, sedangkan yang menjawab e. tidak ada. Jumlah skornya adalah 25 dengan nilai 100.

Kemudian ditentukan tinggi rendahnya tingkat materi pelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan berkaitan dengan pembinaan perilaku sehari-hari siswa, maka bila :

- a. skor 75 – 100 adalah sangat tinggi
- b. skor 50 - 74 adalah tinggi
- c. skor 25 – 49 adalah rendah
- d. skor 1 – 24 adalah sangat rendah,

maka dapat disimpulkan bahwa materi pelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan berkaitan dengan pembinaan perilaku sehari-hari siswa menurut responden siswa adalah sangat tinggi dengan nilai 84,54, menurut responden guru adalah sangat tinggi dengan nilai 87,05, menurut guru Pendidikan Agama Islam sangat tinggi adalah dengan nilai 100, menurut guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah sangat tinggi dengan nilai 96, sedangkan menurut guru Bimbingan dan Penyuluhan adalah sangat tinggi pula dengan nilai 100.

9. Nomor item 9 dari angket, yaitu tentang seorang guru dituntut menjadi uswatun hasanah/suri teladan yang baik :

- a. Siswa yang menjawab a. 110 orang, b. 15 orang, c. 5 orang, d. 1 orang, sedangkan pilihan e. 1 orang. Jumlah skornya adalah 628 dengan nilai 95,15.

- b. Guru yang menjawab a. 33 orang, b. 1 orang, c. tidak ada, d. tidak ada, sedangkan yang menjawab e. tidak ada. Jumlah skornya adalah 169 dengan nilai 99,41.
- c. Guru Pendidikan Agama Islam menjawab a. 5 orang, b. tidak ada, c. tidak ada, d. tidak ada, sedangkan yang menjawab e. tidak ada. Jumlah skornya adalah 25 dengan nilai 100.
- d. Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan a. 4 orang, b. tidak ada, c. 1 orang, d. tidak ada, sedangkan yang menjawab e. tidak ada. Jumlah skornya adalah 23 dengan nilai 92.
- e. Guru Bimbingan dan Penyuluhan menjawab a. 5 orang, b. tidak ada, c. tidak ada, d. tidak ada, sedangkan yang menjawab e. tidak ada. Jumlah skornya adalah 25 dengan nilai 100.

Kemudian ditentukan tinggi rendahnya tingkat seorang guru dituntut menjadi uswatun hasanah/suri teladan yang baik, maka bila :

- a. skor 75 – 100 adalah sangat tinggi
- b. skor 50 - 74 adalah tinggi
- c. skor 25 – 49 adalah rendah
- d. skor 1 – 24 adalah sangat rendah,

maka dapat disimpulkan bahwa seorang guru dituntut menjadi uswatun hasanah/suri teladan yang baik menurut responden siswa adalah sangat tinggi dengan nilai 95,15, menurut responden guru adalah sangat tinggi dengan nilai 99,41, menurut guru Pendidikan Agama Islam adalah sangat tinggi dengan nilai 100, menurut guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah

sangat tinggi dengan nilai 92, sedangkan menurut guru Bimbingan dan Penyuluhan adalah sangat tinggi pula dengan nilai 100.

10. Nomor item 10 dari angket, yaitu tentang kisah-kisah keteladanan merupakan upaya pembentukan budi pekerti :

- a. Siswa yang menjawab a. 77 orang, b. 31 orang, c. 17 orang, d. tidak ada, sedangkan pilihan e. 7 orang. Jumlah skornya adalah 567 dengan nilai 85,90.
- b. Guru yang menjawab a. 22 orang, b. 9 orang, c. 3 orang, d. tidak ada, sedangkan yang menjawab e. tidak ada. Jumlah skornya adalah 155 dengan nilai 91,17.
- c. Guru Pendidikan Agama Islam menjawab a. 5 orang, b. tidak ada, c. tidak ada, d. tidak ada, sedangkan yang menjawab e. tidak ada. Jumlah skornya adalah 25 dengan nilai 100.
- d. Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan a. 5 orang, b. tidak ada, c. tidak ada, d. tidak ada, sedangkan yang menjawab e. tidak ada. Jumlah skornya adalah 25 dengan nilai 100.
- e. Guru Bimbingan dan Penyuluhan menjawab a. 4 orang, b. tidak ada, c. 1 orang, d. tidak ada, sedangkan yang menjawab e. tidak ada. Jumlah skornya adalah 23 dengan nilai 92.

Kemudian ditentukan tinggi rendahnya tingkat kisah-kisah keteladanan merupakan upaya pembentukan budi pekerti, maka bila :

- a. skor 75 – 100 adalah sangat tinggi
- b. skor 50 - 74 adalah tinggi

c. skor 25 – 49 adalah rendah

d. skor 1 – 24 adalah sangat rendah,

maka dapat disimpulkan bahwa kisah-kisah keteladanan merupakan upaya pembentukan budi pekerti menurut responden siswa adalah sangat tinggi dengan nilai 85,90, menurut responden guru adalah sangat tinggi dengan nilai 91,17, menurut guru Pendidikan Agama Islam adalah sangat tinggi dengan nilai 100, menurut guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah sangat tinggi dengan nilai 100, sedangkan menurut guru Bimbingan dan Penyuluhan adalah sangat tinggi dengan nilai 92.

11. Nomor item 11 dari angket, yaitu tentang para siswa membutuhkan nasehat

dari para guru tentang akhlaqul karimah/budi pekerti yang luhur :

- a. Siswa yang menjawab a. 97 orang, b. 20 orang, c. 14 orang, d. 1rr, sedangkan pilihan e. tidak ada. Jumlah skornya adalah 609 dengan nilai 92,27.
- b. Guru yang menjawab a. 20 orang, b. 13 orang, c. tidak ada, d. tidak ada, sedangkan yang menjawab e. juga tidak ada. Jumlah skornya adalah 152 dengan nilai 89,41.
- c. Guru Pendidikan Agama Islam menjawab a. 3 orang, b. 1 orang, c. 1 orang, d. tidak ada, sedangkan yang menjawab e. tidak ada. Jumlah skornya adalah 22 dengan nilai 80.
- d. Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan a. 1 orang, b. 4 orang, c. tidak ada, d. tidak ada, sedangkan yang menjawab e. tidak ada. Jumlah skornya adalah 21 dengan nilai 84.

- e. Guru Bimbingan dan Penyuluhan menjawab a. 2 orang, b. 3 orang, c. tidak ada, d. tidak ada, sedangkan yang menjawab e. tidak ada. Jumlah skornya adalah 22 dengan nilai 88.

Kemudian ditentukan tinggi rendahnya tingkat kisah-kisah keteladanan merupakan upaya pembentukan budi pekerti, maka bila :

- a. skor 75 – 100 adalah sangat tinggi
- b. skor 50 - 74 adalah tinggi
- c. skor 25 – 49 adalah rendah
- d. skor 1 – 24 adalah sangat rendah,

maka dapat disimpulkan bahwa kisah-kisah keteladanan merupakan upaya pembentukan budi pekerti menurut responden siswa adalah sangat tinggi dengan nilai 92,27, menurut responden guru adalah sangat tinggi dengan nilai 89,41, menurut guru Pendidikan Agama Islam adalah sangat tinggi dengan nilai 80, menurut guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah sangat tinggi dengan nilai 84, sedangkan menurut guru Bimbingan dan Penyuluhan adalah sangat tinggi dengan nilai 88.

12. Nomor item 12 dari angket, yaitu tentang pembiasaan merupakan upaya untuk pembentukan budi pekerti siswa :

- a. Siswa yang menjawab a. 65 orang, b. 27 orang, c. 21 orang, d. 2 orang, sedangkan pilihan e. 7 orang. Jumlah skornya adalah 507 dengan nilai 76,81.

- b. Guru yang menjawab a. 25 orang, b. 6 orang, c. 3 orang, d. tidak ada, sedangkan yang menjawab e. tidak ada. Jumlah skornya adalah 158 dengan nilai 92,94.
- c. Guru Pendidikan Agama Islam menjawab a. 4 orang, b. 1 orang, c. tidak ada, d. tidak ada, sedangkan yang menjawab e. tidak ada. Jumlah skornya adalah 24 dengan nilai 96.
- d. Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan a. 4 orang, b. tidak ada, c. 1 orang, d. tidak ada, sedangkan yang menjawab e. tidak ada. Jumlah skornya adalah 23 dengan nilai 92.
- e. Guru Bimbingan dan Penyuluhan menjawab a. 4 orang, b. tidak ada, c. 1 orang, d. tidak ada, sedangkan yang menjawab e. tidak ada. Jumlah skornya adalah 23 dengan nilai 92.

Kemudian ditentukan tinggi rendahnya tingkat pembiasaan merupakan upaya untuk pembentukan budi pekerti siswa, maka bila :

- a. skor 75 – 100 adalah sangat tinggi
- b. skor 50 - 74 adalah tinggi
- c. skor 25 – 49 adalah rendah
- d. skor 1 – 24 adalah sangat rendah,

maka dapat disimpulkan bahwa pembiasaan merupakan upaya untuk pembentukan budi pekerti siswa menurut responden siswa adalah sangat tinggi dengan nilai 76,81, menurut responden guru adalah sangat tinggi dengan nilai 92,94, menurut guru Pendidikan Agama Islam adalah sangat tinggi dengan nilai 96, menurut guru Pendidikan Pancasila dan

Kewarganegaraan adalah sangat tinggi dengan nilai 92, sedangkan menurut guru Bimbingan dan Penyuluhan adalah sangat tinggi pula dengan nilai 92.

13. Nomor item 13 dari angket, yaitu tentang siswa yang melanggar norma akhlaqul karimah/budi pekerti yang luhur di sekolah harus dihukum :

- a. Siswa yang menjawab a. 61 orang, b. 46 orang, c. 10 orang, d. 2 orang, sedangkan pilihan e. 13 orang. Jumlah skornya adalah 536 dengan nilai 81,12.
- b. Guru yang menjawab a. 10 orang, b. 16 orang, c. 5 orang, d. 2 orang, sedangkan yang menjawab e. 1 orang. Jumlah skornya adalah 134 dengan nilai 78,82.
- c. Guru Pendidikan Agama Islam menjawab a. 1 orang, b. 4 orang, c. tidak ada, d. tidak ada, sedangkan yang menjawab e. tidak ada. Jumlah skornya adalah 21 dengan nilai 84.
- d. Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan a. 2 orang, b. 2 orang, c. 1 orang, d. tidak ada, sedangkan yang menjawab e. tidak ada. Jumlah skornya adalah 21 dengan nilai 84.
- e. Guru Bimbingan dan Penyuluhan menjawab a. tidak ada, b. 5 orang, c. tidak ada, d. tidak ada, sedangkan yang menjawab e. tidak ada. Jumlah skornya adalah 20 dengan nilai 88.

Kemudian ditentukan tinggi rendahnya tingkat siswa yang melanggar norma akhlaqul karimah/budi pekerti yang luhur di sekolah harus dihukum, maka bila :

- a. skor 75 – 100 adalah sangat tinggi

- b. skor 50 - 74 adalah tinggi
- c. skor 25 – 49 adalah rendah
- d. skor 1 – 24 adalah sangat rendah,

maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang melanggar norma akhlaqul karimah/budi pekerti yang luhur di sekolah harus dihukum menurut responden siswa adalah sangat tinggi dengan nilai 81,12, menurut responden guru adalah sangat tinggi dengan nilai 78,82, menurut guru Pendidikan Agama Islam adalah sangat tinggi dengan nilai 84, menurut guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah sangat tinggi dengan nilai 84, sedangkan menurut guru Bimbingan dan Penyuluhan adalah sangat tinggi dengan nilai 88.

14. Nomor item 14 dari angket, yaitu tentang penghargaan diberikan oleh para guru Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan kepada siswa yang berakhlaqul karimah/budi pekerti yang luhur :

- a. Siswa yang menjawab a. 22 orang, b. 31 orang, c. 15 orang, d. 20 orang, sedangkan pilihan e. 44 orang. Jumlah skornya adalah 363 dengan nilai 55.
- b. Guru yang menjawab a. 6 orang, b. 15 orang, c. 6 orang, d. 4 orang, sedangkan yang menjawab e. 3 orang. Jumlah skornya adalah 119 dengan nilai 70.
- c. Guru Pendidikan Agama Islam menjawab a. 1 orang, b. 1 orang, c. 2 orang, d. 1 orang, sedangkan yang menjawab e. tidak ada. Jumlah skornya adalah 17 dengan nilai 68.

- d. Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan a. 1 orang, b. 3 orang, c. tidak ada, d. 1 orang, sedangkan yang menjawab e. tidak ada. Jumlah skornya adalah 19 dengan nilai 76.
- e. Guru Bimbingan dan Penyuluhan menjawab a. tidak ada, b. 4 orang, c. tidak ada, d. 1 orang, sedangkan yang menjawab e. tidak ada. Jumlah skornya adalah 18 dengan nilai 72.

Kemudian ditentukan tinggi rendahnya tingkat penghargaan diberikan oleh para guru Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan kepada siswa yang berakhlaqul karimah/budi pekerti yang luhur, maka bila :

- a. skor 75 – 100 adalah sangat tinggi
- b. skor 50 - 74 adalah tinggi
- c. skor 25 – 49 adalah rendah
- d. skor 1 – 24 adalah sangat rendah,

maka dapat disimpulkan bahwa penghargaan diberikan oleh para guru Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan kepada siswa yang berakhlaqul karimah/budi pekerti yang luhur menurut responden siswa adalah tinggi dengan nilai 55, menurut responden guru adalah tinggi dengan nilai 70, menurut guru Pendidikan Agama Islam adalah tinggi dengan nilai 68, menurut guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah sangat tinggi dengan nilai 76, sedangkan menurut guru Bimbingan dan Penyuluhan adalah tinggi dengan nilai 72.

15. Nomor item 15 dari angket, yaitu tentang upaya pembersihan jasmani dan ruhani dilakukan oleh para guru terhadap siswa :

- a. Siswa yang menjawab a. 34 orang, b. 54 orang, c. 26 orang, d. 4 orang, sedangkan pilihan e. 14 orang. Jumlah skornya adalah 486 dengan nilai 73,63
- b. Guru yang menjawab a. 13 orang, b. 14 orang, c. 5 orang, d. 2 orang, sedangkan yang menjawab e. tidak ada. Jumlah skornya adalah 140 dengan nilai 82,35.
- c. Guru Pendidikan Agama Islam menjawab a. 4 orang, b. tidak ada, c. 1 orang, d. tidak ada, sedangkan yang menjawab e. tidak ada. Jumlah skornya adalah 23 dengan nilai 92.
- d. Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan a. 4 orang, b. tidak ada, c. 1 orang, d. tidak ada, sedangkan yang menjawab e. tidak ada. Jumlah skornya adalah 23 dengan nilai 92.
- e. Guru Bimbingan dan Penyuluhan menjawab a. 2 orang, b. 3 orang, c. tidak ada, d. tidak ada, sedangkan yang menjawab e. tidak ada. Jumlah skornya adalah 22 dengan nilai 88.

Kemudian ditentukan tinggi rendahnya tingkat upaya pembersihan jasmani dan ruhani dilakukan oleh para guru terhadap siswa, maka bila :

- a. skor 75 – 100 adalah sangat tinggi
- b. skor 50 - 74 adalah tinggi
- c. skor 25 – 49 adalah rendah
- d. skor 1 – 24 adalah sangat rendah,

maka dapat disimpulkan bahwa upaya pembersihan jasmani dan ruhani dilakukan oleh para guru terhadap siswa, menurut responden siswa adalah

sangat tinggi dengan nilai 73,63, menurut responden guru adalah sangat tinggi dengan nilai 82,35, menurut guru Pendidikan Agama Islam adalah sangat tinggi dengan nilai 92, menurut guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah sangat tinggi dengan nilai 80, sedangkan menurut guru Bimbingan dan Penyuluhan adalah sangat tinggi dengan nilai 88.

16. Nomor item 16 dari angket, yaitu tentang upaya pemeliharaan siswa dari perilaku yang jelek/akhlaqul madzmumah juga dilakukan oleh para guru :

- a. Siswa yang menjawab a. 28 orang, b. 39 orang, c. 25 orang, d. 19 orang, sedangkan pilihan e. 21 orang. Jumlah skornya adalah 430 dengan nilai 65,51.
- b. Guru yang menjawab a. 19 orang, b. 5 orang, c. 3 orang, d. 7 orang, sedangkan yang menjawab e. tidak ada. Jumlah skornya adalah 138 dengan nilai 81,17.
- c. Guru Pendidikan Agama Islam menjawab a. 2 orang, b. tidak ada, c. 1 orang, d. 2 orang, sedangkan yang menjawab e. tidak ada. Jumlah skornya adalah 17 dengan nilai 68.
- d. Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan a. 4 orang, b. tidak ada, c. tidak ada, d. 1 orang, sedangkan yang menjawab e. tidak ada. Jumlah skornya adalah 22 dengan nilai 88.
- e. Guru Bimbingan dan Penyuluhan menjawab a. 4 orang, b. tidak ada, c. tidak ada, d. 1 orang, sedangkan yang menjawab e. tidak ada. Jumlah skornya adalah 22 dengan nilai 88.

Kemudian ditentukan tinggi rendahnya tingkat upaya pemeliharaan siswa dari perilaku yang jelek/akhlaqul madzmumah juga dilakukan oleh para guru, maka bila :

- a. skor 75 – 100 adalah sangat tinggi
- b. skor 50 - 74 adalah tinggi
- c. skor 25 – 49 adalah rendah
- d. skor 1 – 24 adalah sangat rendah

maka dapat disimpulkan bahwa upaya pemeliharaan siswa dari perilaku yang jelek/akhlaqul madzmumah juga dilakukan oleh para guru, menurut responden siswa adalah tinggi dengan nilai 65,51, menurut responden guru adalah sangat tinggi dengan nilai 81,17, menurut guru Pendidikan Agama Islam adalah tinggi dengan nilai 68, menurut guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah sangat tinggi dengan nilai 88, sedangkan menurut guru Bimbingan dan Penyuluhan adalah sangat tinggi dengan nilai 88.

17. Nomor item 17 dari angket, yaitu tentang upaya pemeliharaan kesucian batin/fithrah siswa dilakukan oleh para guru :

- a. Siswa yang menjawab a. 30 orang, b. 52 orang, c. 27 orang, d. 3 orang, sedangkan pilihan e. 20 orang. Jumlah skornya adalah 465 dengan nilai 70,45
- b. Guru yang menjawab a. 16 orang, b. 10 orang, c. 4 orang, d. 1 orang, sedangkan yang menjawab e. 3 orang. Jumlah skornya adalah 137 dengan nilai 80,58.

- c. Guru Pendidikan Agama Islam menjawab a. 4 orang, b. tidak ada, c. 1 orang, d. tidak ada, sedangkan yang menjawab e. tidak ada. Jumlah skornya adalah 23 dengan nilai 92.
- d. Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan a. 2 orang, b. 2 orang, c. 1 orang, d. tidak ada, sedangkan yang menjawab e. tidak ada. Jumlah skornya adalah 21 dengan nilai 84.
- e. Guru Bimbingan dan Penyuluhan menjawab a. 1 orang, b. 4 orang, c. tidak ada, d. tidak ada, sedangkan yang menjawab e. tidak ada. Jumlah skornya adalah 21 dengan nilai 84.

Kemudian ditentukan tinggi rendahnya tingkat upaya pemeliharaan kesucian batin/fithrah siswa dilakukan oleh para guru, maka bila :

- a. skor 75 – 100 adalah sangat tinggi
- b. skor 50 - 74 adalah tinggi
- c. skor 25 – 49 adalah rendah
- d. skor 1 – 24 adalah sangat rendah,

maka dapat disimpulkan bahwa upaya pemeliharaan kesucian batin/fithrah siswa dilakukan oleh para guru, menurut responden siswa adalah tinggi dengan nilai 70,45, menurut responden guru adalah sangat tinggi dengan nilai 80,58, menurut guru Pendidikan Agama Islam adalah sangat tinggi dengan nilai 92, menurut guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah sangat tinggi dengan nilai 84, sedangkan menurut guru Bimbingan dan Penyuluhan adalah sangat tinggi dengan nilai 84.

18. Nomor item 18 dari angket, yaitu tentang upaya pengembangan kesucian

bathin/fithrah siswa dilakukan oleh para guru :

- a. Siswa yang menjawab a. 37 orang, b. 52 orang, c. 24 orang, d. tidak ada, sedangkan pilihan e. 19 orang. Jumlah skornya adalah 484 dengan nilai 73,33.
- b. Guru yang menjawab a. 16 orang, b. 12 orang, c. 3 orang, d. 1 orang, sedangkan yang menjawab e. 2 orang. Jumlah skornya adalah 141 dengan nilai 82,94.
- c. Guru Pendidikan Agama Islam menjawab a. 4 orang, b. tidak ada, c. 1 orang, d. tidak ada, sedangkan yang menjawab e. tidak ada. Jumlah skornya adalah 23 dengan nilai 92.
- d. Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan a. 2 orang, b. 2 orang, c. 1 orang, d. tidak ada, sedangkan yang menjawab e. tidak ada. Jumlah skornya adalah 21 dengan nilai 84.
- e. Guru Bimbingan dan Penyuluhan menjawab a. 1 orang, b. 4 orang, c. tidak ada, d. tidak ada, sedangkan yang menjawab e. tidak ada. Jumlah skornya adalah 21 dengan nilai 84.

Kemudian ditentukan tinggi rendahnya tingkat upaya pengembangan kesucian bathin/fithrah siswa dilakukan oleh para guru, maka bila :

- a. skor 75 – 100 adalah sangat tinggi
- b. skor 50 - 74 adalah tinggi
- c. skor 25 – 49 adalah rendah
- d. skor 1 – 24 adalah sangat rendah,

maka dapat disimpulkan bahwa upaya pengembangan kesucian bathin/fithrah siswa dilakukan oleh para guru menurut responden siswa tinggi adalah dengan nilai 73,33, menurut responden guru adalah sangat tinggi dengan nilai 82,94, menurut guru Pendidikan Agama Islam adalah sangat tinggi dengan nilai 92, menurut guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah sangat tinggi dengan nilai 84, sedangkan menurut guru Bimbingan dan Penyuluhan adalah sangat tinggi dengan nilai 84.

19. Nomor item 19 dari angket, yaitu tentang pendidikan budi pekerti harus didasari oleh ilmu budi pekerti :

- a. Siswa yang menjawab a. 95 orang, b. 16 orang, c. 12 orang, d. tidak ada, sedangkan pilihan e. 9 orang. Jumlah skornya adalah 584 dengan nilai 88,48.
- b. Guru yang menjawab a. 20 orang, b. 10 orang, c. 1 orang, d. 1 orang, sedangkan yang menjawab e. 2 orang. Jumlah skornya adalah 147 dengan nilai 86,47.
- c. Guru Pendidikan Agama Islam menjawab a. 1 orang, b. 4 orang, c. tidak ada, d. tidak ada, sedangkan yang menjawab e. tidak ada. Jumlah skornya adalah 21 dengan nilai 84.
- d. Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan a. 1 orang, b. 4 orang, c. tidak ada, d. tidak ada, sedangkan yang menjawab e. tidak ada. Jumlah skornya adalah 21 dengan nilai 84.

e. Guru Bimbingan dan Penyuluhan menjawab a. 2 orang , b. 3 orang , c. tidak ada , d. tidak ada , sedangkan yang menjawab e. tidak ada . Jumlah skornya adalah 22 dengan nilai 88.

Kemudian ditentukan tinggi rendahnya tingkat , maka bila :

a. skor 75 – 100 adalah sangat tinggi

b. skor 50 - 74 adalah tinggi

c. skor 25 – 49 adalah rendah

d. skor 1 – 24 adalah sangat rendah,

maka dapat disimpulkan bahwa upaya pengembangan kesucian bathin/fithrah siswa dilakukan oleh para guru, menurut responden siswa adalah sangat tinggi dengan nilai 88,48, menurut responden guru adalah sangat tinggi dengan nilai 86,47, menurut guru Pendidikan Agama Islam adalah sangat tinggi dengan nilai 84, menurut guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah sangat tinggi dengan nilai 84, sedangkan menurut guru Bimbingan dan Penyuluhan adalah sangat tinggi dengan nilai 88.

20. Nomor item 20 dari angket, yaitu tentang usaha penyederhanaan problematika relitas hidup dialkukan oleh para guru Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan :

a. Siswa yang menjawab a. 28 orang, b. 50 orang, c. 16 orang, d. 5 orang, sedangkan pilihan e. 33 orang. Jumlah skornya adalah 431 dengan nilai 65,30.

- b. Guru yang menjawab a. 8 orang, b. 14 orang, c. 6 orang, d. 2 orang, sedangkan yang menjawab e. 4 orang. Jumlah skornya adalah 122 dengan nilai 71,76.
- c. Guru Pendidikan Agama Islam menjawab a. 2 orang, b. 1 orang, c. 2 orang, d. tidak ada, sedangkan yang menjawab e. tidak ada. Jumlah skornya adalah 20 dengan nilai 80.
- d. Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan a. 1 orang, b. 2 orang, c. 1 orang, d. 1 orang, sedangkan yang menjawab e. tidak ada. Jumlah skornya adalah 18 dengan nilai 72.
- e. Guru Bimbingan dan Penyuluhan menjawab a. tidak ada, b. 5 orang, c. tidak ada, d. tidak ada, sedangkan yang menjawab e. tidak ada. Jumlah skornya adalah 20 dengan nilai 80.

Kemudian ditentukan tinggi rendahnya tingkat upaya pengembangan kesucian bathin/fthrah siswa dilakukan oleh para guru, maka bila :

- a. skor 75 – 100 adalah sangat tinggi
- b. skor 50 - 74 adalah tinggi
- c. skor 25 – 49 adalah rendah
- d. skor 1 – 24 adalah sangat rendah,

maka dapat disimpulkan bahwa upaya pengembangan kesucian bathin/fthrah siswa dilakukan oleh para guru, menurut responden siswa adalah tinggi dengan nilai 65,30, menurut responden guru adalah tinggi dengan nilai 71,76, menurut guru Pendidikan Agama Islam adalah sangat tinggi dengan nilai 80, menurut guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah tinggi

dengan nilai 72, sedangkan menurut guru Bimbingan dan Penyuluhan adalah sangat tinggi dengan nilai 80.

21. Nomor item 21 dari angket, yaitu tentang para guru Sekolah Menengah

Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan terlibat secara aktif dalam penyaringan buku-buku bacaan siswa :

- a. Siswa yang menjawab a. 35 orang , b. 36 orang, c. 15 orang , d. 8 orang, sedangkan pilihan e. 38 orang. Jumlah skornya adalah 418 dengan nilai 63,33.
- b. Guru yang menjawab a. 6 orang , b. 15 orang, c. 6 orang, d. 2 orang, sedangkan yang menjawab e. 4 orang. Jumlah skornya adalah 124 dengan nilai 72,94.
- c. Guru Pendidikan Agama Islam menjawab a. 1 orang, b. 3 orang, c. 1 orang, d. tidak ada , sedangkan yang menjawab e. tidak ada . Jumlah skornya adalah 20 dengan nilai 80.
- d. Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan a. tidak ada , b. 4 orang, c. tidak ada , d. 1 orang, sedangkan yang menjawab e. tidak ada . Jumlah skornya adalah 18 dengan nilai 72.
- e. Guru Bimbingan dan Penyuluhan menjawab a. tidak ada , b. 5 orang, c. tidak ada , d. tidak ada , sedangkan yang menjawab e. tidak ada . Jumlah skornya adalah 20 dengan nilai 80.

Kemudian ditentukan tinggi rendahnya tingkat upaya pengembangan kesucian bathin/fithrah siswa dilakukan oleh para guru, maka bila :

- a. skor 75 – 100 adalah sangat tinggi

- b. skor 50 - 74 adalah tinggi
- c. skor 25 - 49 adalah rendah
- d. skor 1 - 24 adalah sangat rendah,

maka dapat disimpulkan bahwa upaya pengembangan kesucian bathin/fithrah siswa dilakukan oleh para guru, menurut responden siswa adalah tinggi dengan nilai 63,33, menurut responden guru adalah tinggi dengan nilai 72,94, menurut guru Pendidikan Agama Islam adalah sangat tinggi dengan nilai 80, menurut guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah tinggi dengan nilai 72, sedangkan menurut guru Bimbingan dan Penyuluhan adalah sangat tinggi dengan nilai 80.

22. Nomor item 22 dari angket, yaitu tentang para guru Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan terlibat secara aktif di dalam usaha-usaha optimalisasi fungsi buku-buku keagamaan dan budi pekerti :

- a. Siswa yang menjawab a. 31 orang , b. 39 orang , c. 29 orang , d. 5 orang ,
sedangkan pilihan e. 28 orang . Jumlah skornya adalah 436 dengan nilai 66,06.
- b. Guru yang menjawab a. 7 orang , b. 14 orang , c. 8 orang , d. 3 orang ,
sedangkan yang menjawab e. 2 orang . Jumlah skornya adalah 123 dengan nilai 72,35.
- c. Guru Pendidikan Agama Islam menjawab a. 2 orang , b. 2 orang , c. 1 orang
, d. tidak ada , sedangkan yang menjawab e. tidak ada . Jumlah skornya adalah 21 dengan nilai 84.

- d. Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan a. tidak ada , b. 5 orang , c. tidak ada , d. tidak ada , sedangkan yang menjawab e. tidak ada . Jumlah skornya adalah 20 dengan nilai 80.
- e. Guru Bimbingan dan Penyuluhan menjawab a. 1 orang , b. 4 orang , c. tidak ada , d. tidak ada , sedangkan yang menjawab e. tidak ada . Jumlah skornya adalah 21 dengan nilai 84.

Kemudian ditentukan tinggi rendahnya tingkat para guru Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan terlibat secara aktif di dalam usaha-usaha optimalisasi fungsi buku-buku keagamaan dan budi pekerti, maka bila :

- a. skor 75 – 100 adalah sangat tinggi
- b. skor 50 - 74 adalah tinggi
- c. skor 25 – 49 adalah rendah
- d. skor 1 – 24 adalah sangat rendah,

maka dapat disimpulkan bahwa para guru Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan terlibat secara aktif di dalam usaha-usaha optimalisasi fungsi buku-buku keagamaan dan budi pekerti, menurut responden siswa adalah tinggi dengan nilai 66,06, menurut responden guru adalah tinggi dengan nilai 72,35, menurut guru Pendidikan Agama Islam adalah sangat tinggi dengan nilai 84, menurut guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah sangat tinggi dengan nilai 80, sedangkan menurut guru Bimbingan dan Penyuluhan adalah sangat tinggi dengan nilai 84.

23. Nomor item 23 dari angket, yaitu tentang para guru berusaha memperluas wawasan siswa tentang akhlaqul karimah/budi pekerti yang luhur :

- a. Siswa yang menjawab a. 80 orang , b. 28 orang , c. 19 orang , d. 2 orang ,
sedangkan pilihan e. 3 orang . Jumlah skornya adalah 576 dengan nilai 87,27.
- b. Guru yang menjawab a. 22 orang , b. 9 orang , c. 2 orang , d. 1 orang ,
sedangkan yang menjawab e. tidak ada . Jumlah skornya adalah 154 dengan nilai 90,58.
- c. Guru Pendidikan Agama Islam menjawab a. 4 orang , b. tidak ada , c. 1 orang ,
d. tidak ada , sedangkan yang menjawab e. tidak ada . Jumlah skornya adalah 23 dengan nilai 92.
- d. Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan a. 4 orang , b. tidak ada ,
c. 1 orang, d. tidak ada , sedangkan yang menjawab e. tidak ada . Jumlah skornya adalah 23 dengan nilai 92.
- e. Guru Bimbingan dan Penyuluhan menjawab a. 4 orang , b. tidak ada , c. 1 orang ,
d. tidak ada , sedangkan yang menjawab e. tidak ada . Jumlah skornya adalah 23 dengan nilai 92.

Kemudian ditentukan tinggi rendahnya tingkat para guru berusaha memperluas wawasan siswa tentang akhlaqul karimah/budi pekerti yang luhur, maka bila :

- a. skor 75 – 100 adalah sangat tinggi
- b. skor 50 - 74 adalah tinggi
- c. skor 25 – 49 adalah rendah

d. skor 1 – 24 adalah sangat rendah,

maka dapat disimpulkan bahwa para guru berusaha memperluas wawasan siswa tentang akhlaqul karimah/budi pekerti yang luhur, menurut responden siswa adalah sangat tinggi dengan nilai 87,27, menurut responden guru adalah sangat tinggi dengan nilai 90,58, menurut guru Pendidikan Agama Islam adalah sangat tinggi dengan nilai 92, menurut guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah sangat tinggi dengan nilai 92, sedangkan menurut guru Bimbingan dan Penyuluhan adalah sangat tinggi dengan nilai 92.

24. Nomor item 24 dari angket, yaitu tentang peran guru Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan berusaha memperluas pengalaman siswa tentang akhlaqul karimah/budi pekerti yang luhur :

- a. Siswa yang menjawab a. 69 orang , b. 35 orang , c. 19 orang , d. 4 orang ,
sedangkan pilihan e. 5 orang . Jumlah skornya adalah 555 dengan nilai 84,09.
- b. Guru yang menjawab a. 18 orang , b. 12 orang , c. 3 orang , d. 1 orang ,
sedangkan yang menjawab e. tidak ada . Jumlah skornya adalah 149 dengan nilai 87,64.
- c. Guru Pendidikan Agama Islam menjawab a. 3 orang , b. 1 orang , c. 1 orang
, d. tidak ada , sedangkan yang menjawab e. tidak ada . Jumlah skornya adalah 22 dengan nilai 88.
- d. Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan a. 5 orang , b. tidak ada ,
c. tidak ada , d. tidak ada , sedangkan yang menjawab e. tidak ada . Jumlah skornya adalah 25 dengan nilai 100.

- e. Guru Bimbingan dan Penyuluhan menjawab a. 4 orang , b. tidak ada , c. 1 orang , d. tidak ada , sedangkan yang menjawab e. tidak ada . Jumlah skornya adalah 23 dengan nilai 92.

Kemudian ditentukan tinggi rendahnya tingkat para guru berusaha memperluas wawasan siswa tentang akhlaqul karimah/budi pekerti yang luhur, maka bila :

- a. skor 75 – 100 adalah sangat tinggi
- b. skor 50 - 74 adalah tinggi
- c. skor 25 – 49 adalah rendah
- d. skor 1 – 24 adalah sangat rendah,

maka dapat disimpulkan bahwa para guru berusaha memperluas wawasan siswa tentang akhlaqul karimah/budi pekerti yang luhur menurut responden siswa adalah sangat tinggi dengan nilai 84,09, menurut responden guru adalah sangat tinggi dengan nilai 87,64, menurut guru Pendidikan Agama Islam adalah sangat tinggi dengan nilai 88, menurut guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah sangat tinggi dengan nilai 100, sedangkan menurut guru Bimbingan dan Penyuluhan adalah sangat tinggi dengan nilai 92.

25. Nomor item 25 dari angket, yaitu tentang para guru merupakan pelopor dalam hal persatuan dan kesatuan :

- a. Siswa yang menjawab a. 65 orang, b. 34 orang, c. 25 orang, d. 2 orang, sedangkan pilihan e. 6 orang. Jumlah skornya adalah 546 dengan nilai 82,72.

- b. Guru yang menjawab a. 25 orang, b. 5 orang, c. 4 orang, d. tidak ada, sedangkan yang menjawab e. tidak ada . Jumlah skornya adalah 157 dengan nilai 92,35.
- c. Guru Pendidikan Agama Islam menjawab a. 3 orang, b. 1 orang, c. 1 orang, d. tidak ada , sedangkan yang menjawab e. tidak ada . Jumlah skornya adalah 22 dengan nilai 88.
- d. Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan a. 4 orang, b. 1 orang, c. tidak ada , d. tidak ada , sedangkan yang menjawab e. tidak ada . Jumlah skornya adalah 24 dengan nilai 96.
- e. Guru Bimbingan dan Penyuluhan menjawab a. 2 orang, b. 3 orang, c. tidak ada , d. tidak ada , sedangkan yang menjawab e. tidak ada . Jumlah skornya adalah 22 dengan nilai 88.

Kemudian ditentukan tinggi rendahnya tingkat para guru merupakan pelopor dalam hal persatuan dan kesatuan, maka bila :

- a. skor 75 – 100 adalah sangat tinggi
- b. skor 50 - 74 adalah tinggi
- c. skor 25 – 49 adalah rendah
- d. skor 1 – 24 adalah sangat rendah,

maka dapat disimpulkan bahwa para guru merupakan pelopor dalam hal persatuan dan kesatuan, menurut responden siswa adalah sangat tinggi dengan nilai 82,72, menurut responden guru adalah sangat tinggi dengan nilai 92,35, menurut guru Pendidikan Agama Islam adalah sangat tinggi dengan nilai 88, menurut guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah sangat

tinggi dengan nilai 96, sedangkan menurut guru Bimbingan dan Penyuluhan adalah sangat tinggi dengan nilai 88.

26. Nomor item 26 dari angket, yaitu tentang para guru adalah pelopr dalam hal membina keharmonisan hubungan antar anggota sekolah :

- a. Siswa yang menjawab a. 70 orang, b. 27 orang, c. 22 orang, d. 1 orang, sedangkan pilihan e. 12 orang. Jumlah skornya adalah 538 dengan nilai 81,51.
- b. Guru yang menjawab a. 27 orang, b. 4 orang, c. 3 orang, d. tidak ada, sedangkan yang menjawab e. tidak ada. Jumlah skornya adalah 160 dengan nilai 94,11.
- c. Guru Pendidikan Agama Islam menjawab a. 4 orang, b. tidak ada , c. 1 orang, d. tidak ada , sedangkan yang menjawab e. tidak ada. Jumlah skornya adalah 23 dengan nilai 92.
- d. Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan a. 2 orang, b. 3 orang, c. tidak ada , d. tidak ada , sedangkan yang menjawab e. tidak ada . Jumlah skornya adalah 22 dengan nilai 88.
- e. Guru Bimbingan dan Penyuluhan menjawab a. 2 orang, b. 3 orang, c. tidak ada, d. tidak ada , sedangkan yang menjawab e. tidak ada . Jumlah skornya adalah 22 dengan nilai 88.

Kemudian ditentukan tinggi rendahnya tingkat para guru adalah pelopr dalam hal membina keharmonisan hubungan antar anggota sekolah, maka bila :

- a. skor 75 – 100 adalah sangat tinggi

- b. skor 50 - 74 adalah tinggi
- c. skor 25 – 49 adalah rendah
- d. skor 1 – 24 adalah sangat rendah,

maka dapat disimpulkan bahwa para guru adalah pelopor dalam hal membina keharmonisan hubungan antar anggota sekolah, menurut responden siswa adalah sangat tinggi dengan nilai 81,51, menurut responden guru adalah sangat tinggi dengan nilai 94,11, menurut guru Pendidikan Agama Islam adalah sangat tinggi dengan nilai 92, menurut guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah sangat tinggi dengan nilai 88, sedangkan menurut guru Bimbingan dan Penyuluhan adalah sangat tinggi dengan nilai 88.

27. Nomor item 27 dari angket, yaitu tentang guru adalah pelopor dalam hal

membina keharmonisan hubungan antar anggota sekolah dengan masyarakat :

- a. Siswa yang menjawab a. 51 orang, b. 39 orang, c. 22 orang, d. 2 orang, sedangkan pilihan e. 18 orang. Jumlah skornya adalah 499 dengan nilai 75,60.
- b. Guru yang menjawab a. 26 orang, b. 7 orang, c. 1 orang, d. tidak ada, sedangkan yang menjawab e. tidak ada . Jumlah skornya adalah 161 dengan nilai 94,70.
- c. Guru Pendidikan Agama Islam menjawab a. 4 orang, b. tidak ada , c. 1 orang, d. tidak ada , sedangkan yang menjawab e. tidak ada . Jumlah skornya adalah 23 dengan nilai 92.

- d. Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan a. 2 orang, b. 3 orang, c. tidak ada, d. tidak ada, sedangkan yang menjawab e. tidak ada. Jumlah skornya adalah 22 dengan nilai 88.
- e. Guru Bimbingan dan Penyuluhan menjawab a. 3 orang, b. 1 orang, c. 1 orang, d. tidak ada, sedangkan yang menjawab e. tidak ada. Jumlah skornya adalah 22 dengan nilai 88.

Kemudian ditentukan tinggi rendahnya tingkat guru adalah pelopor dalam hal membina keharmonisan hubungan antar anggota sekolah dengan masyarakat, maka bila :

- a. skor 75 – 100 adalah sangat tinggi
- b. skor 50 - 74 adalah tinggi
- c. skor 25 – 49 adalah rendah
- d. skor 1 – 24 adalah sangat rendah,

maka dapat disimpulkan bahwa guru adalah pelopor dalam hal membina keharmonisan hubungan antar anggota sekolah dengan masyarakat menurut responden siswa adalah sangat tinggi dengan nilai 75,60, menurut responden guru adalah sangat tinggi dengan nilai 94,70, menurut guru Pendidikan Agama Islam adalah sangat tinggi dengan nilai 92, menurut guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah sangat tinggi dengan nilai 88, sedangkan menurut guru Bimbingan dan Penyuluhan adalah sangat tinggi dengan nilai 88.

28. Nomor item 28 dari angket, yaitu tentang para guru Sekolah Menengah

Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan berusaha melakukan penataan sarana dan prasarana pendidikan akhlaqul karimah/budi pekerti yang luhur :

- a. Siswa yang menjawab a. 64 orang, b. 34 orang, c. 25 orang, d. 1 orang, sedangkan pilihan e. 8 orang. Jumlah skornya adalah 541 dengan nilai 81,96.
- b. Guru yang menjawab a. 11 orang, b. 11 orang, c. 9 orang, d. 2 orang, sedangkan yang menjawab e. 1 orang. Jumlah skornya adalah 131 dengan nilai 77,05.
- c. Guru Pendidikan Agama Islam menjawab a. 4 orang, b. tidak ada , c. 1 orang, d. tidak ada , sedangkan yang menjawab e. tidak ada . Jumlah skornya adalah 23 dengan nilai 92.
- d. Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan a. tidak ada , b. 3 orang, c. 2 orang, d. tidak ada , sedangkan yang menjawab e. tidak ada . Jumlah skornya adalah 18 dengan nilai 72.
- e. Guru Bimbingan dan Penyuluhan menjawab a. 1 orang, b. 3 orang, c. 1 orang, d. tidak ada , sedangkan yang menjawab e. tidak ada . Jumlah skornya adalah 20 dengan nilai 80.

Kemudian ditentukan tinggi rendahnya tingkat para guru Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan berusaha melakukan penataan sarana dan prasarana pendidikan akhlaqul karimah/budi pekerti yang luhur, maka bila :

- a. skor 75 – 100 adalah sangat tinggi

- b. skor 50 - 74 adalah tinggi
- c. skor 25 - 49 adalah rendah
- d. skor 1 - 24 adalah sangat rendah,

maka dapat disimpulkan bahwa para guru Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan berusaha melakukan penataan sarana dan prasarana pendidikan akhlaqul karimah/budi pekerti yang luhur, menurut responden siswa adalah sangat tinggi dengan nilai 81,96, menurut responden guru adalah sangat tinggi dengan nilai 77,05, menurut guru Pendidikan Agama Islam adalah sangat tinggi dengan nilai 92, menurut guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah sangat tinggi dengan nilai 72, sedangkan menurut guru Bimbingan dan Penyuluhan adalah sangat tinggi dengan nilai 80.

29. Nomor item 29 dari angket, yaitu tentang para guru Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan berusaha menyesuaikan sarana prasarana pendidikan akhlaqul karimah/budi pekerti yang luhur :

- a. Siswa yang menjawab a. 66 orang, b. 30 orang, c. 13 orang, d. 1 orang, sedangkan pilihan e. 22 orang. Jumlah skornya adalah 513 dengan nilai 77,72
- b. Guru yang menjawab a. 19 orang, b. 10 orang, c. 2 orang, d. 1 orang, sedangkan yang menjawab e. 2 orang. Jumlah skornya adalah 145 dengan nilai 85,29.
- c. Guru Pendidikan Agama Islam menjawab a. 4 orang, b. 1 orang, c. tidak ada , d. tidak ada , sedangkan yang menjawab e. tidak ada . Jumlah skornya adalah 24 dengan nilai 96.

- d. Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan a. 2 orang, b. 2 orang, c. tidak ada, d. 1 orang, sedangkan yang menjawab e. tidak ada. Jumlah skornya adalah 20 dengan nilai 80.
- e. Guru Bimbingan dan Penyuluhan menjawab a. 1 orang, b. 4 orang, c. tidak ada, d. tidak ada, sedangkan yang menjawab e. tidak ada. Jumlah skornya adalah 21 dengan nilai 84.

Kemudian ditentukan tinggi rendahnya tingkat para guru Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan berusaha menyesuaikan sarana prasarana pendidikan akhlaqul karimah/budi pekerti yang luhur, maka bila :

- a. skor 75 – 100 adalah sangat tinggi
- b. skor 50 - 74 adalah tinggi
- c. skor 25 – 49 adalah rendah
- d. skor 1 – 24 adalah sangat rendah,

maka dapat disimpulkan bahwa para guru Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan berusaha menyesuaikan sarana prasarana pendidikan akhlaqul karimah/budi pekerti yang luhur, menurut responden siswa adalah sangat tinggi dengan nilai 77,72, menurut responden guru adalah sangat tinggi dengan nilai 85,29, menurut guru Pendidikan Agama Islam adalah sangat tinggi dengan nilai 96, menurut guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah sangat tinggi dengan nilai 80, sedangkan menurut guru Bimbingan dan Penyuluhan adalah sangat tinggi dengan nilai 84.

30. Nomor item 30 dari angket, yaitu tentang para guru Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan adalah penyempurna tugas keluarga siswa dalam hal pembentukan akhlaqul karimah/budi pekerti yang luhur:

- a. Siswa yang menjawab a. 47 orang, b. 31 orang, c. 18 orang, d. 3 orang, sedangkan pilihan e. 33 orang. Jumlah skornya adalah 452 dengan nilai 68,48.
- b. Guru yang menjawab a. 16 orang, b. 8 orang, c. 7 orang, d. 1 orang, sedangkan yang menjawab e. 2 orang. Jumlah skornya adalah 137 dengan nilai 80,58.
- c. Guru Pendidikan Agama Islam menjawab a. 1 orang, b. 3 orang, c. 1 orang, d. tidak ada , sedangkan yang menjawab e. tidak ada . Jumlah skornya adalah 20 dengan nilai 80.
- d. Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan a. 1 orang, b. 3 orang, c. 1 orang, d. tidak ada , sedangkan yang menjawab e. tidak ada . Jumlah skornya adalah 20 dengan nilai 80.
- e. Guru Bimbingan dan Penyuluhan menjawab a. 1 orang, b. 4 orang, c. tidak ada, d. tidak ada , sedangkan yang menjawab e. tidak ada . Jumlah skornya adalah 21 dengan nilai 84.

Kemudian ditentukan tinggi rendahnya tingkat para guru Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan adalah penyempurna tugas keluarga siswa dalam hal pembentukan akhlaqul karimah/budi pekerti yang luhur, maka bila :

- a. skor 75 – 100 adalah sangat tinggi

- b. skor 50 - 74 adalah tinggi
- c. skor 25 – 49 adalah rendah
- d. skor 1 – 24 adalah sangat rendah,

maka dapat disimpulkan bahwa para guru Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan adalah penyempurna tugas keluarga siswa dalam hal pembentukan akhlaqul karimah/budi pekerti yang luhur menurut responden siswa adalah tinggi dengan nilai 68,48, menurut responden guru adalah tinggi dengan nilai 80,58, menurut guru Pendidikan Agama Islam adalah sangat tinggi dengan nilai 80, menurut guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah sangat tinggi dengan nilai 80, sedangkan menurut guru Bimbingan dan Penyuluhan adalah sangat tinggi dengan nilai 84.

Berikut ini akan dipaparkan tanggapan dari para responden berkaitan dengan peran guru dalam pendidikan budi pekerti siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan. Karena hamper keseluruhan responden memberikan tanggapan secara tertulis maka bila ditulis apa adanya dalam laporan penelitian ini akan terlalu panjang. Oleh karena itu pemaparan disini bersifat semacam resume atau akumulasi tanggapan dengan susunan bahasa yang disesuaikan. Jadi tanggapan disini tidak lugas, telah ditafsirkan tanpa maksud mengubah essensinya, hanya saja agar lebih mudah maka dimasukkan dalam sebuah table sebagaimana terlampir pada lampiran VIII.

Pada prinsipnya secara garis besar dapat dikatakan bahwa menurut siswa sangat diharapkan optimalisasi pendidikan budi pekerti dengan mengacu pada

keteladanan yang didasari oleh nilai-nilai kekeluargaan, hukuman dan ganjaran dengan penekanan pada problematika remaja.

Sedangkan menurut responden guru, adanya kesadaran bahwa guru adalah figur yang menjadi panutan maka sudah sewajarnya apabila perilaku setiap guru adalah cerminan budi pekerti yang luhur.

Tanggapan dari responden guru PPKn adalah permohonan keikutsertaan secara aktif seluruh warga sekolah dalam menegakkan nilai-nilai budi pekerti; kiranya penataran/ pelatihan perlu dilakukan. Sedangkan menurut guru BP, menekankan pada sisi keteladanan.

Tanggapan Kepala sekolah adalah cenderung menekankan pola keteladanan dalam pendidikan budi pekerti, dengan mengacu pola kehidupan Nabi Muhammad SAW, perlunya penataran/pelatihan, adanya jam pembiasaan dan budi pekerti harus masuk visi, misi sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Guru memiliki peran yang sangat penting di dalam pembentukan akhlaqul karimah/budi pekerti yang luhur pada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan. Peranan yang paling menonjol adalah pada sisi keteladanan.
2. Dalam pembentukan akhlaq siswa, para guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan terutama para guru mata pelajaran yang terkait langsung pendidikan akhlaqul karimah/budi pekerti yang luhur yaitu Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) serta guru Bimbingan dan Penyuluhan (BP), telah memiliki acuan yang jelas dan telah memiliki pola yang jelas yaitu dengan pembiasaan.
3. Dukungan seluruh warga sekolah sangat tinggi terhadap pembentukan akhlaqul karimah/budi pekerti yang luhur siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan sangat tinggi, ketersediaan waktu khusus yaitu jam pembiasaan sangat membantu sekalipun hanya satu jam pelajaran. Keberadaan sekolah yang menempati lokasi yang terpisah dengan jarak sekitar 250 M. merupakan faktor penghambat dominan bagi

kesatuan langkah dalam pembentukan akhlaqul karimah/budi pekerti yang luhur.

B. SARAN

1. Berdasarkan hasil penelitian, dengan mempertimbangkan pendapat / saran / usul dari responden maka kiranya perlu optimalisasi peran guru dalam pendidikan akhlaqul karimah/budi pekerti yang luhur di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Pacitan dengan pengembangan pendekatan yang lain yaitu kekeluargaan dan kasih sayang, tanpa kekerasan sama sekali.
2. Penambahan jam pelajaran pembiasaan bagi pembentukan akhlaqul karimah/budi pekerti yang luhur perlu mendapatkan perhatian mengingat seluruh responden sepakat bahwa pembiasaan merupakan pola yang terbaik sementara alokasi waktu yang tersedia sangat sempit.
3. Persepsi bahwa akhlaqul karimah/budi pekerti yang luhur semata-mata tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, serta guru Bimbingan dan Penyuluhan kiranya perlu dilakukan pemahaman ulang sebab tanggung jawab pendidikan adalah tanggung jawab bersama, sehingga keterlibatan seluruh guru secara aktif di dalam pembentukan akhlaqul karimah/budi pekerti yang luhur adalah mutlak.

C. PENUTUP

Dengan memanjatkan puji syukur *alhamdulillah* *rabbil 'alamin*, laporan penelitian ini ditutup. Semoga karya kecil ini bermanfaat bagi pendidikan terutama pendidikan akhlaqul karimah/budi pekerti yang luhur bagi Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan. Amin.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdalati, Hammudah. 1986, *Islam in Focus*, Riyadh : National Offset Printing Press.
- Al-Nahlawi, Abdurrahman. 1989, *Prinsip-Prinsip Dasar Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah, dan di Masyarakat*, Terjemahan Herry Noer, Bandung : Diponegoro
- Al-Ghazali, Muhammad. 1970, *Aqidah Muslim*, Kuwait : Dar al-Bayan
- Ali, Moh. 1983, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru.
- Arikunto, Suharsimi. 1996, *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Barmawie, Umarie. 1967, *Materi Akhlaq*, Semarang: Ramadhani.
- Darajat, Zakiah, 1973, *Peranan Agama Islam Dalam Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung.
- Departemen Pendidikan Nasional RI. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*.
-, 2001, *Pedoman dalam Pembudayaan Budi Pekerti bagi Warga Sekolah*, Jakarta: Ditjend Pendiknas.
-, 2001, *Pedoman Penciptaan Suasana Sekolah yang Kondusif*, Jakarta: Ditjend Dikdasmen Depdiknas.
-, 2002, *Panduan Umum Dewan Pendidikan Sekolah*, Jakarta: Ditjend Dikdasmen.
-, 2001, *Pedoman Umum Pendidikan Budi Pekerti*, Jakarta: Ditjend Pendikdasmen.
- Hasan, Sulaiman, Fathiyah. *Sistem Pendidikan Versi al-Ghazali* alih bahasa Fathurrahman, 1993, Bandung: Al Ma'arif.
- Jalaluddin, 1998, *Psikologi Agama*, Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Joni, T Raka. 1995, *Strategi Belajar Mengajar Suatu Tinjauan Pengantar*. Jakarta: Proyek Pengembangan Tenaga Kependidikan.
- Langgulusung, Hasan. 1987, *Asas Pendidikan Islam*. Jakarta : Pustaka al-Husna

- Nanang, Fatah. 2000, *Managemen Berbasis Sekolah*. Bandung : Andira.
- Nasution. S., 1983, *Sosiologi Pendidikan*, Bandung: Jemmars.
- Poedjawiyatna, 1990, *Etika Filsafat Tingkah laku*, Jakarta: Rineka.
- Poerwadarminta, 1999, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- _____, 1972, *Kamus Lengkap Indonesia – Inggris*. Jakarta : Hasta
- Quth, Muhammad. 1993, *Sistem Pendidikan Islam*, Terjemahan Salman harun, Bandung : Ma'arif.
- Republik Indonesia, 1945, *Undang-Undang Dasar 1945*. Jakarta.
- _____, 1999, *Ketetapan MPR RI No. IV/MPR/1999 Tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara RI 1999 – 2004*. Jakarta : Sinar Grafika.
- _____, 2003, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003*. Jakarta : Depdiknas RI.
- Rochmat. 2001, *Peranan Guru PAI dalam Mewujudkan Sikap Keberagamaan Siswa*. Tesis, Yogyakarta: UII.
- Saebani. 2003, *Pengaruh Shalat Berjama'ah Terhadap Budi Pekerti Anak-Anak Dilingkungan Masjid-Masjid Di Kecamatan Laweyan Surakarta Tahun 2002*. Yogyakarta : MSI. UII.
- Sedyawati, Edi. 1997, *Pedoman Penanaman Budi Pekerti Luhur*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Soejadmoko. 1986, *Masalah Sosial Budaya*. Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Supriadi, Dedi. 1999, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Yogyakarta : Adicita Karya Nusa.
- Syafi'ie, Imam. 1992, *Konsep Guru Menurut Al-Ghazali Pendekatan Filosofis Pedagogis*. Yogyakarta : Duta Pustaka.
- Syaltut, Muhammad. 1966, *Islam Aqidah wa Syariah*, Cairo : Dar al -Qalam
- Umarie, Barmawie. 1967, *Materi Akhlaq*. Semarang : CV. Rahmadhani.
- Uzer Usman, Muh. 1996, *Menjadi guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Yazid, 2002, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Mental Siswa*. Yogyakarta : MSI UII.

Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta : Yayasan Penyelenggara/ Penterjemahan Al-Qur'an.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

LAMPIRAN I

**NILAI DAN CONTOH DESKRIPSI PERILAKU BUDI PEKERTI
UNTUK SMP / MTs**

No	Nilai	Deskripsi Perilaku
1	2	3
1	Amanah	Membakukan diri untuk hidup sesuai dengan kelayakan umum; tidak melupakan perasaan sebagai pelajar, dapat dipercaya, dan dapat menyampaikan pesan sebagai pelajar.
2	Amal Saleh	Terbiasa bersikap dan berperilaku yang menunjukkan ketaatan dalam melakukan perintah agama (ibadah) dan terbiasa menunjukkan perilaku yang baik dalam pergaulan sehari-hari
3	Antisipatif	Bisa teliti, hati-hati dan mempertimbangkan manfaat baik dan buruknya apa yang dilakukan; membiasakan membuat perhitungan tentang hal-hal yang akan terjadi; dan menyesuaikan mental terhadap sesuatu yang akan terjadi.
4	Beriman dan Bertaqwa	Biasa menjalankan amal saleh, selalu berusaha memahami ilmu keagamaan secara mendalam, biasa melakukan ibadah agamanya dengan teratur, percaya akan adanya hari pembalasan / akhirat, selalu menghindari sifat sombong, takabur, ria dan buruk sangka kepada sesama
5	Berani Memikul Resiko	Selalu mencoba mengetahui sesuatu dengan akal dan pikiran, biasa mengerjakan sesuatu secara tuntas, selalu memotivasi untuk melakukan suatu pekerjaan, biasa melakukan pekerjaan yang mempunyai tantangan atau kesulitan, berani mengambil resiko, dan selalu mengambil hikmah dari setiap kegagalan yang dialami
6	Berdisiplin	Selalu belajar dan bekerja keras, selalu melakukan pekerjaan dengan rasa penuh tanggung jawab, selalu menjalankan segala peraturan dan mematuhi tata tertib dalam lingkungan pergaulan sosial, biasa menjaga ketertiban umum dan tata pergaulan secara bertanggung jawab, selalu mematuhi norma-norma yang berlaku di sekolah, lingkungan keluarga maupun masyarakat untuk menjaga keutuhan hubungan sosial.
7	Bekerja Keras	Selalu melakukan pekerjaan secara teratur dan bertanggung jawab, selalu berdisiplin dan bertanggung jawab terhadap pekerjaan, biasa belajar dan berbakti kepada orang tua, selalu berusaha mengerjakan pekerjaan

		baik dan benar, dan tidak suka berpangku tangan, bermalas-malasan dan membuang-buang waktu
8	Berhati Lembut	Selalu rendah hati atau tawadhu. Selalu menjaga keutuhan pergaulan baik di sekolah maupun di masyarakat. Selalu menjaga temperamental untuk keutuhan dirinya, biasa tekun dan sabar dalam melakukan sesuatu, dan belas kasih terhadap semua makhluk hidup
9	Berinisiatif	Biasa memprakarsai melakukan kegiatan yang positif, menghindari sikap ikut-ikutan, cepat bertindak dalam situasi sulit, bertindak dengan kesadaran sendiri tanpa menunggu petunjuk dalam berbagai situasi
10	Berhati Lapang	Selalu ingin menyelesaikan persoalan secara tuntas, berpikir sebelum berbuat, dan selalu mempertimbangkan sesuatu dengan penuh kebijaksanaan sebelum bertindak
11	Berpikiran Jauh Kedepan	Terbiasa menabung sebagian uang jajan, menghindari sikap mementingkan keperluan sesaat, menyenangi kemajuan, dan selalu optimis
12	Bersahaja	Terbiasa menggunakan uang untuk hal-hal yang penting dan berkaitan dengan kegiatan sekolah, menghindari sikap serakah, tidak berlebihan dan melebihi-lebihkan dari sesuatu dan selalu bertindak sesuai dengan kemampuannya
13	Bersemangat	Terbiasa riang gembira dan giat dalam melakukan sesuatu pekerjaan, menghindari sikap pesimis, memiliki kegairahan hidup yang tinggi, memiliki kemampuan bekerja yang tinggi, dan berkemauan keras untuk berbuat sesuatu
14	Bersifat Konstruktif	Terbiasa mengajukan kritik yang membangun bagi orang lain dan menerima kritik yang membangun bagi dirinya, menghindari sikap berkejianat dan ceroboh, suka memberi saran yang membangun, dan mendiskusikan sesuatu untuk perbaikan
15	Bersyukur	Terbiasa berdoa dalam kondisi apapun yang sedang dialami, menghindari sikap iri, dan menikmati semua karunia Allah baik dalam keadaan suka maupun duka
16	Bertanggung jawab	Terbiasa menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya tepat waktu, menghindari sikap buruk sangka dan lalai, berani menanggung resiko, dan tidak suka melemparkan kesalahan kepada orang lain.
17	Bertenggang Rasa	Terbiasa menjaga perasaan dalam pergaulan dengan teman, menghindari sikap masa bodoh dan tidak mengganggu orang lain, bertutur kata tidak menyinggung perasaan, selalu menghargai dan tidak meremehkan orang lain.
18	Bijaksana	Terbiasa mengucapkan kata-kata yang bermakna, menghindari sikap suka mencemooh, selalu berbuat adil,

		dan pantang menyerah sebelum berhasil suatu usaha
19	Berkemauan Keras	Terbiasa memiliki kemauan yang kuat untuk mencapai cita-cita, rajin berusaha untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, dan pantang menyerah sebelum berhasil suatu usaha
20	Beradab	Terbiasa bersikap dan bertindak atas dasar kesopanan, menghindari sikap sombong, berbudi pekerti luhur, dan suka memperlakukan orang lain sopan
21	Baik Sangka	Terbiasa berpikir positif dan bersikap optimis, terbiasa bersikap dan berperilaku yang menunjukkan prasangka baik terhadap orang lain, serta menghindari anggapan yang buruk terhadap orang lain
22	Berani Berbuat Benar	Selalu memperhatikan aturan yang ada, selalu berusaha mengikuti aturan, dan selalu mengendalikan perilaku sesuai dengan aturan
23	Berkepribadian	Selalu menyesuaikan diri dengan adat budaya setempat dalam pergaulan hidup, tidak melecehkan tata krama setempat, selalu memperhatikan nasehat guru dan orang tua, dan selalu menunjukkan sikap positif sesuai potensinya / jati dirinya
24	Cerdas	Terbiasa berupaya untuk menjadi orang yang cerdas, menghindari sikap suka meremehkan kemampuan orang lain, menyenangkan berpikir dengan nalar, selalu menggunakan akal dan daya upaya dalam menghadapi tantangan
25	Cermat	Terbiasa mengerjakan tugas-tugas sekolah dengan penuh perhatian, menghindari sikap ceroboh, selalu berbuat dengan ketelitian yang tinggi, tidak suka sembrono dan tidak suka asal-asalan
26	Dinamis	Terbiasa bergerak lincah, berpikir cerdas, selalu beradaptasi dengan lingkungan, cepat bertindak dan penuh gairah, dan selalu bersemangat dalam bekerja
27	Demokratis	Selalu menghormati hak dan kewajiban diri maupun orang lain, tidak khianat terhadap teman, keluarga dan orang lain, selalu mengedepankan nilai-nilai kebersamaan, dan membiasakan berbicara dengan nalar, bukan dengan emosi
28	Efisien	Terbiasa hidup tidak berlebih-lebihan, dapat menyadari bahwa semua penghasilan orang tua tidak harus dihabiskan, tidak suka membuang-buang waktu, dan mampu menjalankan tugas dengan baik dan tepat
29	Empati	Terbiasa menjenguk teman atau famili yang sakit, menghindari sikap sombong, selalu menyempatkan diri untuk mengunjungi teman yang mengalami musibah, dan dapat menempatkan diri pada situasi yang dialami orang lain

30	Gigih	Membiasakan diri untuk dapat mencapai keinginan dengan dorongan kuat, tidak kenal putus asa, selalu ulet dalam berusaha, dan selalu teguh memegang prinsip
31	Hemat	Gemar menabung, hanya membeli barang-barang yang betul-betul bermanfaat, tidak konsumtif, selalu berhati-hati dalam menggunakan uang, dan selalu berhati-hati dalam berbicara
32	Ikhlas	Senantiasa merasa senang bila turut dalam kegiatan upacara. Kegiatan keagamaan dan upacara nasional, tidak munafik dalam menolong sesama, tulus hati dalam berucap, berikap dan bertindak, senantiasa tulus ikhlas kepada orang yang berhak atas suatu jabatan atau kedudukan
33	Jujur	Terbiasa mengakui kesalahan dirinya, terbiasa mengakui kelebihan orang lain, menghindari sikap curang dan terbiasa berbuat sesuatu dengan tulus dan ikhlas
34	Kreatif	Terbiasa mengisi waktu-waktu luang dengan kegiatan positif, dapat menciptakan kreasi baru, dan mempunyai daya khayal / imajinasi yang tinggi
35	Kukuh Hati	Membiasakan diri bersikap satu kata dengan perbuatan, tidak mudah terpengaruh, mempunyai pendirian yang tepat, dan mempunyai keyakinan yang kuat terhadap sesuatu yang benar
36	Ksatria	Terbiasa menyadari kelebihan orang dan tidak segan belajar dari contoh yang ada (baik dalam ilmu pengetahuan maupun pengalaman) menghindari sikap angkuh, bersikap jujur dan bertanggung jawab, selalu mengatakan yang benar dengan benar dan yang salah tetap salah
37	Komitmen	Biasa mematuhi keputusan bersama, menghindari sikap apatis, menghargai perjanjian yang telah dibuat, dan selalu menepati janji
38	Koperatif	Biasa bergaul dan memperlakukan sesama / orang lain secara baik, tidak egois dan munafik dalam kehidupan sosial, mau bekerja sama, dan selalu siap membantu
39	Kosmopolitan (Mendunia)	Suka bergaul dengan suku lain dan WNI keturunan, tidak bersifat kedaerahan, berpengetahuan luas, dan berwawasan global (mendunia, tidak bersikap kerdil)
40	Lugas	Terbiasa bersikap dan berperilaku apa adanya, wajar dan jujur pada diri sendiri dan pada orang lain, menghindari sikap berpura-pura dan berprasangka buruk, bersikap sederhana dan berprasaaja, suka tidak suka berbelit-belit
41	Mandiri	Terbiasa bersikap dan berperilaku atas dasar inisiatif, kemampuan dan tanggung jawab sendiri, menghindari diri dari sikap ketergantungan pada orang lain, dan mampu menyelesaikan masalah tanpa bantuan orang lain

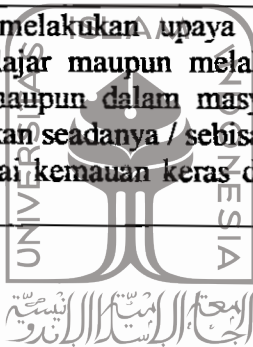
42	Mawas Diri	Terbiasa bersikap dan berperilaku secara jujur, menghindari sikap mencari-cari kesalahan orang lain, mau mengakui kesalahan sendiri, dan biasa mengoreksi diri sebelum menyalahkan orang lain
43	Menghargai Karya Orang Lain	Terbiasa bersikap dan berperilaku menghargai usaha orang lain, menghindari sikap meremehkan usaha dan hasil usaha orang lain, menunjukkan sikap senang apabila orang lain bekerja, dan mau menggunakan produksi bangsa sendiri
44	Menghargai Kesehatan	Terbiasa bersikap dan bertindak untuk meningkatkan kesehatan, menahan diri dari tindakan yang dapat merusak kesehatan jasmani dan rohani, suka berolah raga secara teratur, dan suka berkonsultasi dengan dokter atau orang yang mengerti kesehatan
45	Menghargai Waktu	Terbiasa bersikap dan berperilaku teratur dan seksama dalam menggunakan waktu yang tersedia, menghindari sikap menyia-nyiakan kesempatan dan membiasakan tidak menunda-nunda pekerjaan
46	Menghargai Pendapat Orang Lain	Terbiasa memperhatikan kemauan / perkataan orang lain dengan sungguh-sungguh, menghindari sikap / apatis, selalu menaruh minat dan perhatian apabila diajak berbicara
47	Manusiawi	Biasa memperlakukan orang lain sesuai harkat derajat dan martabatnya, menghindari sikap sombong dan pembenci, dan menghindari sikap sewenang-wenang terhadap orang lain
48	Mencintai Ilmu	Belajar sepanjang hayat, gemar membaca, rajin bertanya dan berdiskusi, selalu ingin tahu, gemar ilmu pengetahuan dan teknologi dan gemar akan kemajuan
49	Pemaaf	Terbiasa menunjukan sikap dan perilaku suka memaafkan kesalahan orang lain, menghindari sifat dendam, selalu cepat melupakan orang lain, dan menghindari permusuhan
50	Pemurah	Terbiasa bersikap dan perilaku suka menolong, rela memberi bantuan kepada orang lain, menghindari sifat kikir, dan selalu memberi sebagian miliknya untuk orang yang memerlukan
51	Pengabdian	Terbiasa bersikap beribadah dengan tulus ikhlas tanpa pamrih, selalu menyediakan kesempatan untuk membantu orang lain, dan selalu merasa terpanggil untuk berbuat bila melihat sesuatu yang kurang sesuai
52	Pengendalian Diri	Terbiasa bersikap dan bertindak melaksanakan suatu pekerjaan dengan cermat dan hati-hati sehingga menghasilkan pekerjaan yang baik, menghindari sikap lupa diri dan tergesa-gesa, mempunyai kesabaran yang tinggi, dan mampu mengekang emosi

53	Produktif	Terbiasa melakukan sesuatu pekerjaan yang bermanfaat buat diri sendiri, orang lain dan lingkungan, selalu bekerja dengan hasil yang baik, terbiasa menciptakan sesuatu yang lebih baik dan lebih banyak
54	Patriotik	Bersikap mencintai tanah air dan bangsa, sikap batin yang tulus dan ikhlas yang diwujudkan dalam perbuatan untuk kejayaan tanah air dan kebahagiaan bangsa, bersikap pahlawan berani membela kebenaran dan keadilan, semangat rela berkorban dan kesediaan membela kepentingan bersama atau kepentingan orang banyak
55	Rasa Keterikatan	Senantiasa menghormati dan bersikap bangga akan lambang negara, bendera, lagu kebangsaan dan para pimpinan negara RI, tidak apatis terhadap upaya pembinaan daerah dan merasa dirinya sebagai bagian dari keluarga besar bangsa Indonesia
56	Rajin	Terbiasa bersikap dan bertindak secara terus menerus dengan semangat dan konsisten untuk mencapai tujuan, menghindari sifat pemalas, suka belajar dan bekerja, dan terus menerus berusaha apabila menginginkan sesuatu
57	Ramah	Terbiasa bersikap dan berperilaku baik dengan budi bahasa, tutur kata yang menyenangkan baik untuk diri sendiri maupun orang lain, menghindari sikap kasar, suka bertegur sapa dengan siapa saja, dan selalu menunjukkan sikap bersahabat dengan orang lain.
58	Rasa Kasih Sayang	Terbiasa bersikap suka menolong, mengayomi, dan mengasuh yang lebih muda, menghindari rasa benci, dan bersikap menyayangi orang lain seperti menyayangi diri sendiri
59	Rasa Percaya Diri	Terbiasa bersikap dan berperilaku mantap dalam melaksanakan tugas sehari-hari, tidak mudah terpengaruh oleh ucapan maupun perbuatan orang lain, dan mempunyai kemantapan dalam berpikir, bersikap dan bertindak
60	Rela Berkorban	Terbiasa bersikap dan berperilaku mengutamakan kepentingan orang lain dari pada diri sendiri, menghindari sikap egois, apatis dan masa bodoh, menyatakan kesetiaan terhadap bangsa dan negara, dan selalu memberi perhatian pada kepentingan umum
61	Rendah Hati	Terbiasa mengetahui bahwa prestasi terbaik yang bisa dicapai masih memerlukan sumbangan orang lain, tidak suka menyombongkan prestasi sendiri, dan lebih suka mengalah terhadap orang yang mau menang sendiri
62	Rasa Indah	Sangat senang melihat keadaan rumah, kamar, dan ruangan belajar yang tertata rapi, menghindari sikap perusak, mencintai kebersihan, kerapian, dan ketertiban, dan selalu merasa risik apabila melihat sesuatu yang tidak

		teratur
63	Rasa Memiliki	Senantiasa turut membina dan memelihara pelestarian alam sekitar, barang milik umum / negara, situs peninggalan sejarah, serta seni budaya daerah, tidak melecehkan seni budaya daerah, etika dan estetika yang berlaku serta selalu menghindari diri dari perbuatan merusak, turut bertanggung jawab menjaga sesuatu yang ada disekitarnya
64	Rasa Malu	Biasa bersikap dan berbuat sesuai dengan norma-norma yang berlaku, menghindari sikap sombong, selalu bertindak dengan perasaan yang halus, dan selalu menjaga perasaan
65	Sabar	Terbiasa untuk memohon diri dalam menghadapi kemauan dan godaan dari lingkungan, terbiasa tak cepat marah dalam menghadapi kritik, tidak mudah terbawa emosi dalam menyikapi sesuatu dan selalu bersikap tenang dalam menghadapi kesulitan apapun
66	Setia	Terbiasa menepati janji untuk membantu atau mendukung kegiatan masyarakat di lingkungan, berusaha untuk tidak ingkar janji, selalu berpegang teguh pada pendirian yang sudah teruji kebenarannya, dan patuh melaksanakan apa yang telah menjadi tugas dan kewajiban
67	Sikap Adil	Terbiasa mengatur penugasan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan, menghindarkan diri dari perbuatan yang tidak wajar, selalu bersikap dan bertindak sepatutnya, selalu berpikir tentang kebenaran dan dalam membuat keputusan tidak berat sebelah
68	Sikap Hemat	Terbiasa bersikap menghargai orang lain di sekolah dan masyarakat, menghindarkan diri dari sikap meremehkan orang lain, selalu menghargai orang yang lebih tua, dan selalu menaati aturan yang berlaku
69	Sikap Tertib	Terbiasa bersikap menurut aturan di rumah, di jalan, di sekolah, dan di masyarakat, menghindarkan diri dari sikap meremehkan peraturan, pekerjaan maupun dalam kegiatan dan terbiasa bersikap dan bertindak sepatutnya
70	Sopan Santun	Selalu tertib menurut adat yang baik, selalu baik budi bahasanya, selalu bertingkah laku menurut adat yang baik, selalu berpakaian sesuai adat yang berlaku, dan merasa belas kasihan dan suka menolong orang yang kesusahan
71	Sportif	Terbiasa mengakui kesalahan sendiri dan kemenangan orang lain di lingkungan masyarakat, menghindarkan diri dari perilaku licik, bersifat ksatria dan jujur, bersedia mengakui keunggulan orang lain, dan bersikap adil terhadap lawan
72	Susila	Terbiasa bersikap dan bertindak sopan terhadap lawan

		jenis baik di sekolah, dalam pergaulan maupun di masyarakat, menghindari sikap dan tindakan yang meremehkan orang lain (lawan jenis) selalu berbudi bahasa, dan selalu tertib dalam setiap pergaulan
73	Sikap Nalar	Selalu memperhitungkan keputusan atau perbuatan sebelum ditetapkan / dijalankan, tidak sembrono dan tidak mudah dihasud, membiasakan memperhitungkan segala sesuatu sebelum berbuat
74	Sikap Mental	Membiasakan diri berdisiplin dalam melaksanakan tugas dan amanah dari orang tua, sekolah maupun peraturan yang ada, tidak melalaikan tugas dan kewajiban di rumah, sekolah, dan di masyarakat, kebiasaan menyiapkan diri menghadapi situasi apa saja
75	Semangat Kebersamaan	Selalu seiya sekata dan berperan serta dalam berbagai kegiatan gotong royong, tidak membiarkan teman atau keluarga melakukan hal yang buruk / salah, bersikap mengutamakan hidup bersama, berdiri sama tinggi dan duduk sama rendah
76	Tangguh	Terbiasa tuntas melaksanakan / melakukan sesuatu yang diyakininya baik dan benar, menghindar dari sikap dan tindakan tanggung / setengah-setengah, tabah dan tahan menderita dalam usaha mencapai cita-cita, dan kukuh dalam mempertahankan kebenaran
77	Tegas	Terbiasa menolak ajakan orang lain yang tidak baik / tidak benar, baik di sekolah dalam pergaulan maupun di masyarakat, menghindari sikap dan tindakan ketergantungan kepada orang lain, dan tidak bersikap ragu-ragu dalam segala tindakan yang positif
78	Tekun	Terbiasa dengan sikap dan tindakan yang bermanfaat baik dirinya, keluarga, teman-teman maupun masyarakat, menghindari sikap dan tindakan sia-sia baik dalam belajar maupun bekerja (di rumah, sekolah dan masyarakat) rajin dan selalu bersungguh-sungguh mengerjakan segala sesuatu
79	Tegar	Biasa berpegang teguh pada pendirian yang baik, menghindari sikap dan tindakan gampang menyerah, tabah menghadapi cobaan hidup, dan tidak mudah terbawa emosi
80	Terbuka	Terbiasa memperhatikan pendapat dan saran orang lain, tidak menutup diri dari pergaulan (baik di sekolah, masyarakat, maupun dalam organisasi) mau menerima kritik, saran, dan pendapat orang lain
81	Taat Azas	Membiasakan diri menaati aturan yang berlaku dalam kehidupan umum, tidak mau menang sendiri dan tidak ingkar janji, selalu mengedepankan aturan dalam bertindak

82	Tepat Janji	Terbiasa datang tepat waktu baik di sekolah, dalam kegiatan maupun dalam pertemuan tertentu, menghindari keterlambatan dalam segala hal (aktivitas) baik dalam hal belajar, menyelesaikan tugas ataupun kegiatan lainnya, dan bertanggung jawab atas segala yang telah diputuskan sendiri
83	Takut Bersalah	Selalu menyadari bahwa hidup ini diatur oleh Yang Maha Kuasa dan kita berupaya untuk menghindari perbuatan dosa
84	Tawakal	Selalu ingat kepada Tuhan Yang Maha Esa, bersyukur atas segala hasil yang dicapai dan bersabar menerima percobaan
85	Ulet	Terbiasa melakukan upaya semaksimal mungkin baik dalam belajar maupun melaksanakan tugas (di rumah, sekolah maupun dalam masyarakat) menghindari sikap dan tindakan seadanya / sebisanya, tidak mudah putus asa dan disertai kemauan keras dalam upaya mencapai cita-cita



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

LAMPIRAN II**DATA SMPN I PACITAN****A. Keadaan Sarana Prasarana**

1.	Luas tanah keseluruhan	:	8.537 m ²
	Luas pekarangan	:	4.301 m ²
	Luas bangunan	:	4.236 m ²
2.	Fasilitas gedung dan ruang		
a.	Ruang kepala sekolah	:	1 buah
b.	Ruang wakasek	:	1 buah
c.	Ruang guru	:	2 buah
d.	Ruang urusan kurikulum	:	1 buah
e.	Ruang belajar	:	30 buah
f.	Ruang perpustakaan	:	1 buah
g.	Ruang tata usaha	:	1 buah
h.	Ruang UKS	:	1 buah
i.	Ruang kesenian	:	1 buah
j.	Ruang aula	:	1 buah
k.	Ruang laboratorium	:	1 buah
l.	Ruang sekretariat OSIS	:	1 buah
m.	Ruang BP / BK	:	1 buah
n.	Ruang KM / WC guru	:	4 / 4 buah
o.	Ruang KM / WC siswa	:	1 / 13 buah
p.	Ruang urinoir	:	2 buah
q.	Ruang komputer	:	1 buah
r.	Ruang ketrampilan	:	1 buah
s.	Ruang gudang	:	3 buah
t.	Ruang Pramuka	:	1 buah
u.	Ruang koperasi	:	2 buah
v.	Ruang tempat sepeda	:	4 buah
w.	Ruang tempat OR	:	2 buah
x.	Ruang Mushalla	:	1 buah
y.	Ruang ganti pakaian	:	2 buah
z.	Ruang penjaga sekolah	:	1 buah

B. Struktur Organisasi SMP Negeri I Pacitan Tahun Ajaran 2004/2005

Kepala sekolah	:	Drs. Sutrisno, S.Pd, M.Pd
Wakil kepala sekolah	:	1. Dwi Yani, S.Pd
		2. Drs. Andi Sudarso
Urusan kesiswaan	:	Sutiyo, S.Pd
Anggota	:	1. Kusno, S.Pd
		2. Sunarti, S.Pd
		3. Kun Widayati, SE, S.Pd

		4. Sumarjono, S.Pd
		5. Hisbullah, S.Ag
		6. Hanung Prabowo, S.Pd
Urusan kurikulum	:	Katman, S.Pd
Anggota	:	1. Cahyo Herlambang, S.Pd
		2. Tjatur Hari Subagjo, S.Pd
		3. Wardono
		4. Siti Muawanah, S.Pd
		5. Rr Indah, S.Pd
Urusan humas	:	Endah Sulistyani, A.Md
Anggota	:	1. Widiyastuti
		2. Joni Purwono, S.Pd
		3. Junani Rahayu
		4. Anis Widayanti, S.Pd
		5. Sri Utami, S.Pd
Urusan sarana prasarana	:	Mustajab, S.Pd
Anggota	:	1. Sujatno
		2. Sunarti, BA
		3. Sumarni, S.Ag
		4. Dra Sri Lestari
		5. Siswi
		6. Djoko Sudarmono
		7. Sukimin
BK / BP	:	Bariyah, BA
Anggota	:	1. Sudjatno
		2. Suparno
		3. Siti Kustini
		4. Tutik Wartiningsih, BA
		5. Tismawati, BA
Perpustakaan	:	Lucia Purnami, S
Anggota	:	1. Mustijab DPS
		2. Suradi HS
		3. Tatik Sutini, A.Md.Pd
		4. Eni Sri Susilowati, S.Pd
		5. Sukartini, S.Sos
		6. Murtini
Laboratorium	:	Sularman, A.Md.Pd
Anggota	:	1. Suyati, A.Md.Pd
		2. Rufiana, A.Md.Pd
		3. Kumala Dewi, S.Pd
		4. Tamatno
Kesenian	:	Mulyono
Anggota	:	1. Dra. Priyanti
		2. Sulistyarini
		3. Giantoro, S.Pd
		4. Lidyawati Agustina, S.Pd

Upacara dan olah raga	:	Anjar Supijanto
Anggota		1. Sutarman 2. Sudarmadji 3. Mustajab, S.Pd 4. Tjatur Hari S, S.Pd 5. Hanung P, S.Pd
Pramuka	:	Sumarjono, S.Pd
Anggota		1. M. Badari, BA 2. Surtinah, A.Md.Pd 3. Hasbullah, A.Md.Pd 4. M. Ngusman, S.Ag
UKS	:	Siti Hariyati, S.Pd
Anggota		1. Bariyah, BA 2. Tuti W, BA 3. Imbang Suryati, S.Pd 4. Tisnawati, BA 5. Murniati, BA
7 K	:	Heri Purwati
Anggota		1. M. Badari, BA 2. Endah Kusumastuti 3. Suprpto, S.Pd 4. Nur Endrawati, S.Pd 5. Prabowo, BA 6. Agus Bandono, S.Pd 7. Ucik Hari, S.Pd 8. Sri Handayani, S.Pd 9. Setiti Bariyati, S.Pd 10. Wali kelas
Koperasi sekolah	:	Karsi Astuti
Anggota		1. Setijono, S.Pd 2. Parwati 3. Nuryati 4. Sri Ngatini 5. Pamuji 6. Joko Sudarmono, BA
PKS	:	Wardono
Anggota		1. Nanik Sumarni, S.Pd 2. M. Ngusman, S.Pd 3. Lutfi Hadiyani, S.Pd 4. Fitri Sulistyawati, S.Pd
PMK	:	Cahyo Herlambang
Anggota		1. Siti Hariyati, S.Pd 2. Yani Purwono, S.Pd 3. Murniati, S.Pd 4. Hisbullah, S.Ag 5. Anis Widayanto, S.Pd

**Karya Ilmiah Remaja
Anggota**

: Retno Palupi, S.Pd

1. Dra. Priyanti

2. Sri Hartati, S.Pd

3. Sri Utami, S.Pd

**Komputer
Anggota**

: Wawan Julianto, S.Pd

1. Rr. Endah SW, S.Pd

2. Muchsin

3. Tamatno



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

LAMPIRAN III**REKAPITULASI DATA RESPONDEN SISWA**

No	Nomor Item Angket	Skor					Jmlh	Nilai
		5	4	3	2	1		
1	1	12	28	35	54	3	388	58,78
2	2	13	38	33	19	29	383	58,03
3	3	68	54	28	-	2	642	97,27
4	4	53	47	26	3	3	540	81,81
5	5	33	29	51	4	5	447	67,72
6	6	66	29	37	-	-	557	84,39
7	7	48	34	48	-	2	522	79,09
8	8	64	38	28	-	2	558	84,54
9	9	110	15	50	1	1	628	95,15
10	10	77	31	17	-	7	567	85,90
11	11	97	20	14	1	-	609	92,27
12	12	65	27	21	2	7	507	76,81
13	13	61	46	10	2	13	536	81,12
14	14	22	31	15	20	44	363	55
15	15	34	54	26	4	14	486	73,63
16	16	28	39	25	19	21	430	65,51
17	17	30	52	27	3	20	465	70,45
18	18	37	52	24	-	19	484	73,33
19	19	95	16	12	-	9	584	88,48
20	20	28	50	16	5	33	431	65,30
21	21	35	36	15	8	38	418	63,33
22	22	31	39	29	5	28	436	66,06
23	23	80	28	19	2	3	576	87,27
24	24	69	35	19	4	5	555	84,09
25	25	65	34	25	2	6	546	82,72
26	26	70	27	22	1	12	538	81,51
27	27	51	39	22	2	18	499	75,60
28	28	64	34	25	1	8	541	81,96
29	29	66	30	13	1	22	513	77,72
30	30	47	31	18	3	33	452	68,48

LAMPIRAN IV

REKAPITULASI DATA RESPONDEN GURU

No	Nomor Item Angket	Skor					Jmlh	Nilai
		5	4	3	2	1		
1	1	2	9	15	8	-	107	62,94
2	2	2	4	8	20	-	90	52,94
3	3	20	10	3	1	-	151	88,82
4	4	19	11	4	-	-	151	88,82
5	5	9	17	7	1	-	136	80
6	6	21	10	3	-	-	154	90,58
7	7	19	14	1	-	-	154	90,58
8	8	18	10	6	-	-	148	87,05
9	9	33	1	-	-	-	169	99,41
10	10	22	9	3	-	-	155	91,17
11	11	20	13	-	-	-	152	89,41
12	12	25	6	3	-	-	158	92,94
13	13	10	16	5	2	1	134	78,82
14	14	6	15	6	4	3	119	70
15	15	13	14	5	2	-	140	82,35
16	16	19	5	3	7	-	138	81,17
17	17	16	10	4	1	3	137	80,58
18	18	16	12	3	1	2	141	82,94
19	19	20	10	1	1	2	147	86,47
20	20	8	14	6	2	4	122	71,76
21	21	6	15	9	3	1	124	72,94
22	22	7	14	8	3	2	123	72,35
23	23	22	9	2	1	-	154	90,58
24	24	18	12	3	1	-	149	87,64
25	25	25	5	4	-	-	157	92,35
26	26	27	4	3	-	-	160	94,11
27	27	26	7	1	-	-	161	94,70
28	28	11	11	9	2	1	131	77,05
29	29	19	10	2	1	2	145	85,29
30	30	16	8	7	1	2	137	80,58

LAMPIRAN V

**REKAPITULASI DATA RESPONDEN GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

No	Nomor Item Angket	Skor					Jmlh	Nilai
		5	4	3	2	1		
1	1	-	-	5	-	-	15	60
2	2	1	3	1	-	-	20	80
3	3	5	-	-	-	-	25	100
4	4	5	-	-	-	-	25	100
5	5	3	-	1	-	1	19	76
6	6	5	-	-	-	-	25	100
7	7	5	-	-	-	-	25	100
8	8	5	-	-	-	-	25	100
9	9	5	-	-	-	-	25	100
10	10	5	-	-	-	-	25	100
11	11	3	1	1	-	-	22	80
12	12	4	1	-	-	-	24	96
13	13	1	4	-	-	-	21	84
14	14	1	1	2	1	-	17	68
15	15	4	-	1	-	-	23	92
16	16	2	-	1	2	-	17	68
17	17	4	-	1	-	-	23	92
18	18	4	-	1	-	-	23	92
19	19	1	4	-	-	-	21	84
20	20	2	1	2	-	-	20	80
21	21	1	3	1	-	-	20	80
22	22	2	2	1	-	-	21	84
23	23	4	-	1	-	-	23	92
24	24	3	1	1	-	-	22	88
25	25	3	1	1	-	-	22	88
26	26	4	-	1	-	-	23	92
27	27	4	-	1	-	-	23	92
28	28	4	-	1	-	-	23	92
29	29	4	1	-	-	-	24	96
30	30	1	3	1	-	-	20	80

LAMPIRAN VI

**REKAPITULASI DATA RESPONDEN GURU PENDIDIKAN
PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN**

No	Nomor Item Angket	Skor					Jmlh	Nilai
		5	4	3	2	1		
1	1	-	-	1	4	-	11	44
2	2	2	1	2	-	-	20	80
3	3	4	-	-	-	-	24	96
4	4	2	3	-	-	-	22	88
5	5	1	3	-	-	-	19	76
6	6	4	1	-	-	-	24	96
7	7	2	2	1	-	-	21	84
8	8	4	1	-	-	-	24	96
9	9	4	-	1	-	-	23	92
10	10	5	-	-	-	-	25	100
11	11	1	4	-	-	-	23	92
12	4	-	1	-	-	-	23	92
13	13	2	2	1	-	-	21	84
14	14	1	3	-	1	-	19	76
15	15	1	3	1	-	-	20	80
16	16	4	-	-	1	-	22	88
17	17	2	2	1	-	-	21	84
18	18	2	2	1	-	-	21	84
19	19	1	4	-	-	-	21	84
20	20	1	2	1	1	-	18	72
21	21	-	4	-	1	-	18	72
22	22	-	5	-	-	-	20	80
23	23	4	-	1	-	-	23	92
24	24	5	-	-	-	-	25	100
25	25	4	1	-	-	-	24	96
26	26	2	3	-	-	-	22	88
27	27	2	3	-	-	-	22	88
28	28	-	3	2	-	-	18	72
29	29	2	2	-	1	-	20	80
30	30	1	3	1	-	-	20	80

LAMPIRAN VII**REKAPITULASI DATA RESPONDEN GURU
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN**

No	Nomor Item Angket	Skor					Jmlh	Nilai
		5	4	3	2	1		
1	1	-	1	-	4	-	8	52
2	2	3	1	1	-	-	22	88
3	3	4	1	-	-	-	24	96
4	4	4	-	1	-	-	23	92
5	5	2	2	1	-	-	21	84
6	6	4	-	-	-	-	24	96
7	7	4	-	1	-	-	23	92
8	8	5	-	-	-	-	25	100
9	9	5	-	-	-	-	25	100
10	10	4	-	1	-	-	23	92
11	11	2	3	-	-	-	22	88
12	12	4	-	1	-	-	23	92
13	13	-	5	-	-	-	20	88
14	14	-	4	-	1	-	18	72
15	15	2	3	-	-	-	22	88
16	16	4	-	-	1	-	22	88
17	17	1	4	-	-	-	21	84
18	18	1	4	-	-	-	21	84
19	19	2	3	-	-	-	22	88
20	20	-	5	-	-	-	20	80
21	21	-	5	-	-	-	20	80
22	22	1	4	-	-	-	21	84
23	23	4	-	1	-	-	23	92
24	24	4	-	1	-	-	23	92
25	25	2	3	-	-	-	22	88
26	26	2	3	-	-	-	22	88
27	27	3	1	1	-	-	22	88
28	28	1	3	1	-	-	20	80
29	29	1	4	-	-	-	21	84
30	30	1	4	-	-	-	21	84

LAMPIRAN VIII

**TANGGAPAN RESPONDEN TENTANG PERAN
GURU DALAM PENDIDIKAN BUDI PEKERTI SISWA SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI (SMPN) I PACITAN**

A. Responden siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan		
No	Tanggapan	Keterangan
1.	Bahwa menghadapi tantangan ke depan para siswa membutuhkan sekali kesiapan mental dan pendidikan akhlaqul karimah/budi pekerti yang luhur, peran bapak/ibu guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan sangat diharapkan lebih optimal di masa yang akan datang.	
2.	Keteladanan para guru sangat diharapkan oleh para siswa, seperti kedisiplinan, perilaku-perilaku keteladanan yang berorientasi pada nilai-nilai agama dalam berbusana, bergaul dan sebagainya.	
3.	Pendidikan akhlaqul karimah/budi pekerti yang luhur dikembangkan dari nilai kekeluargaan, sehingga tidak ada kekerasan di lingkungan Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan, kalau pendidikan dengan kekerasan secara lahir maupun bathin maka hal ini berakibat siswa "takut" kepada guru. Pendekatan persuasive sangat dirasa cocok oleh para siswa dalam pendidikan akhlaqul karimah/budi pekerti yang luhur .	
4.	Dengan dasar kebijaksanaan siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan sangat mengaharapkan untuk optimalisasi ganjaran dan hukuman di terapkan, demi pendidikan akhlaqul karimah/budi pekerti yang luhur.	
5.	Ketika jam pertama, jeda pergantian jam, jam setelah istirahat serta jam-jam yang gurunya tidak hadir mohon untuk dipantau karena pada saat-saat tersebut adalah peluang bagi siswa untuk menyimpang dari akhlaqul karimah/budi pekerti yang luhur.	
6.	Alokasi jam pelajaran akhlaqul karimah/budi pekerti yang luhur menurut pendapat siswa masih kurang.	
7.	Pendidikan akhlaqul karimah/budi pekerti yang luhur diharapkan difokuskan utamanya pada problematika remaja dimasa kini tanpa meninggalkan pendidikan akhlaqul karimah/budi pekerti yang luhur tentang hal-hal mungkin muncul dimasa yang akan datang.	
B. Responden Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan		
No	Tanggapan	Keterangan
1.	Disadari bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam	

	pembentukan akhlaqul karimah/budi pekerti yang luhur siswa. Oleh karena itu guru merupakan teladan bagi siswa. Pada sisi yang lain dimohon untuk menambah alokasi waktu dan kalau perlu tenaga edukatif/guru bagi pendidikan akhlaqul karimah/budi pekerti yang luhur, atau kalau dimungkinkan pendidikan budi pekerti dijadikan satu mata pelajaran tersendiri dengan seluruh konsekwensinya.	
2.	Disarankan kepada para guru bidang study untuk mengintegrasikan pendidikan akhlaqul karimah/budi pekerti yang luhur ke dalam mata pelajaran yang diajarkannya.	
3.	Pendidikan akhlaqul karimah/budi pekerti yang luhur haruslah berorientasi pada perilaku praktis, dan di mulaidari guru.	
4.	Penekanan pendekatan pendidikan akhlaqul karimah/budi pekerti yang luhur adalah keteladanan, tetapi ganjaran dan hukuman yang tanpa kekerasan adalah salah satu pola bagi pendidikan akhlaqul karimah/budi pekerti yang luhur.	
C.	Responden Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan	
No	Tanggapan	Keterangan
1.	Keteladan adalah konsep pendidikan akhlaqul karimah/budi pekerti yang luhur. Pola ganjaran dan hukuman merupakan alternative yang belum optimal diterapkan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan terutama ganjaran/penghargaan bagi siswa yang berakhlaqul karimah/budi pekerti yang luhur	
2.	Dipandang perlu untuk dibentuk tim penegak disiplin siswa. Disamping itu pengadaan buku-buku yang berkaitan dengan pendidikan akhlaqul karimah/budi pekerti yang luhur perlu ditingkatkan. Keterlibatan para bapak/ibu guru terutama dari sisi keteladanan sangat diharapkan untuk ditingkatkan bagi pembentukan akhlaqul karimah/budi pekerti yang luhur siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan.	
D.	Responden Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan	
No	Tanggapan	Keterangan
1.	Dalam pendidikan akhlaqul karimah/budi pekerti yang luhur pekerti siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan perlu adanya kerjasama atau partisipasi dari seluruh warga sekolah.	
2.	Diharapkan adanya penataran/pelatihan dan pembinaan akhlaqul karimah/budi pekerti yang luhur baik bagi siswa maupun guru mengingat begitu hebat dan dhasyatnya pengaruh globalisasi dan perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat.	
E.	Responden Guru Bimbingan dan Penyuluhan Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan	

No	Tanggapan	Keterangan
1.	Bahwa guru adalah teladan bagi siswa dalam akhlaqul karimah/budi pekerti yang luhur mulai dari ucapan, perbuatan dan sikap.	
F. Responden Kepala Sekolah, Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan		
No	Tanggapan	Keterangan
1.	Semua guru, apapun mata pelajaran yang diajarkannya harus memiliki budi pekerti yang luhur (akhlaqul karimah). Karena metode ini awal mula yang dipraktekkan Rasul Muhammad SAW dan berhasil dengan baik.	
2.	Perlu adanya pelatihan atau pembekalan / simulasi materi budi pekerti / akhlaqul karimah bagi Bpk / Ibu guru mata pelajaran umum.	
3.	Di sekolah harus ada pembiasaan perilaku luhur yang harus dipraktekkan oleh seluruh warga sekolah.	
4.	Budi pekerti luhur harus masuk bagian visi dan misi sekolah, sehingga secara terus menerus disosialisasikan dan diperjuangkan.	



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

LAMPIRAN IX**ANGKET GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMPN 1 PACITAN**

Judul : Peran guru dalam pendidikan budi pekerti siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan.

Responden : Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan

Petunjuk : Berilah tanda silang pada lembar jawaban sesuai dengan pilihan anda dan jawablah dengan jujur

Catatan : Angket ini semata – mata dipergunakan untuk pelengkap data penelitian

Nama :

NIP :

1. Berapa jam pelajarankah Pendidikan Agama Islam diajarkan dalam satu minggu?
 - a. 6 jam pelajaran lebih
 - b. 4-6 jam pelajaran
 - c. 2-4 jam pelajaran
 - d. 0-2 jam pelajaran
 - e. Tidak tahu
2. Berapa persenkah materi Pendidikan Agama Islam terkait langsung dengan pembentukan budi pekerti siswa ?
 - a. 76-100 %
 - b. 51-75 %
 - c. 26-50 %
 - d. 0-25 %
 - e. Tidak tahu
3. Apakah materi Pendidikan Agama Islam berkaitan dengan hal-hal yang seharusnya dipelajari siswa dalam hidup ini ?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah
 - e. Tidak tahu
4. Apakah materi Pendidikan Agama Islam berusaha menghilangkan gangguan kejiwaan siswa seperti segala bentuk kemalasan, kebencian, permusuhan dan sebagainya ?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah
 - e. Tidak tahu
5. Apakah materi Pendidikan Agama Islam berkaitan dengan pemilihan pekerjaan bagi siswa di masa yang akan datang ?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah
 - e. Tidak tahu
6. Materi Pendidikan Agama Islam berkaitan dengan pembinaan keimanan dan ketaqwaan siswa.
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah
 - e. Tidak tahu

7. Materi Pendidikan Agama Islam berkaitan dengan pembinaan perilaku beribadah siswa.
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah
 - e. Tidak tahu
8. Materi Pendidikan Agama Islam berkaitan dengan pembinaan perilaku sehari-hari siswa.
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah
 - e. Tidak tahu
9. Apakah seorang guru Pendidikan Agama Islam dituntut menjadi uswatun hasanah/suri teladan yang baik ?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah
 - e. Tidak tahu
10. Kisah-kisah keteladanan merupakan upaya pembentukan budi pekerti siswa.
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah
 - e. Tidak tahu
11. Para siswa membutuhkan nasehat dari guru Pendidikan Agama Islam tentang akhlaqul karimah/budi pekerti yang luhur.
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah
 - e. Tidak tahu
12. Pembiasaan merupakan satu upaya untuk pembentukan budi pekerti siswa .
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah
 - e. Tidak tahu
13. Apakah siswa yang melanggar norma akhlaqul karimah/budi pekerti yang luhur di sekolah harus dihukum ?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah
 - e. Tidak tahu
14. Apakah penghargaan diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam kepada siswa yang berakhlaqul karimah/berbudi pekerti yang luhur ?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah
 - e. Tidak tahu
15. Apakah upaya pembersihan jasmani dan rohani dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam terhadap siswa ?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah
 - e. Tidak tahu
16. Apakah upaya pemeliharaan siswa dari perilaku yang jelek/akhlaqul madzmumah juga dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam ?
 - a. Selalu
 - d. Tidak pernah

- b. Kadang-kadang
c. Pernah
e. Tidak tahu
17. Apakah upaya pemeliharaan kesucian batin/fithrah siswa dilakukan guru Pendidikan Agama Islam ?
a. Selalu
b. Kadang-kadang
c. Pernah
d. Tidak pernah
e. Tidak tahu
18. Apakah upaya pengembangan kesucian batin/fithrah siswa dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam ?
a. Selalu
b. Kadang-kadang
c. Pernah
d. Tidak pernah
e. Tidak tahu
19. Pendidikan budi pekerti harus didasari oleh ilmu budi pekerti.
a. Selalu
b. Kadang-kadang
c. Pernah
d. Tidak pernah
e. Tidak tahu
20. Usaha penyederhanaan/penyimpulan problematika realitas kehidupan adalah ... dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam.
a. Selalu
b. Kadang-kadang
c. Pernah
d. Tidak pernah
e. Tidak tahu
21. Guru Pendidikan Agama Islam terlibat secara aktif dalam penyaringan buku-buku bacaan siswa.
a. Selalu
b. Kadang-kadang
c. Pernah
d. Tidak pernah
e. Tidak tahu
22. Guru Pendidikan Agama Islam terlibat secara aktif di dalam usaha optimalisasi fungsi buku-buku keagamaan dan budi pekerti.
a. Selalu
b. Kadang-kadang
c. Pernah
d. Tidak pernah
e. Tidak tahu
23. Guru Pendidikan Agama Islam berusaha memperluas wawasan siswa tentang akhlaqul karimah/budi pekerti yang luhur.
a. Selalu
b. Kadang-kadang
c. Pernah
d. Tidak pernah
e. Tidak tahu
24. Guru Pendidikan Agama Islam berusaha memperluas pengalaman siswa tentang akhlaqul karimah/budi pekerti yang luhur.
a. Selalu
b. Kadang-kadang
c. Pernah
d. Tidak pernah
e. Tidak tahu
25. Guru Pendidikan Agama Islam merupakan pelopor dalam hal persatuan dan kesatuan.
a. Selalu
b. Kadang-kadang
c. Pernah
d. Tidak pernah
e. Tidak tahu

26. Guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang pelopor dalam hal membina keharmonisan hubungan antar anggota sekolah.
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah
 - e. Tidak tahu
27. Guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang pelopor dalam hal membina keharmonisan hubungan antar anggota sekolah dengan masyarakat.
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah
 - e. Tidak tahu
28. Guru Pendidikan Agama Islam berusaha melakukan penataan terhadap sarana dan prasarana pendidikan budi pekerti .
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah
 - e. Tidak tahu
29. Guru Pendidikan Agama Islam berusaha menyesuaikan sarana dan prasana pendidikan budi pekerti
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah
 - e. Tidak tahu
30. Guru Pendidikan Agama Islam adalah penyempurna tugas keluarga siswa dalam hal pembentukan akhlakul karimah/budi pekerti yang luhur.
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah
 - e. Tidak tahu
31. Berkaitan dengan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlakul karimah/budi pekerti yang luhur bagi siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan, apakah anda memiliki saran/pendapat/usul ? Bila "ya", tolong tuliskan saran/pendapat/usul anda !

LAMPIRAN X

**ANGKET GURU PENDIDIKAN PANCASILA
DAN KEWARGANEGARAAN SMPN I PACITAN**

Judul : Peran guru dalam pendidikan budi pekerti siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan.

Responden : Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan

Petunjuk : Berilah tanda silang pada lembar jawaban sesuai dengan pilihan anda dan jawablah dengan jujur

Catatan : Angket ini semata – mata dipergunakan untuk pelengkap data penelitian

Nama :

N I Pendidikan :

1. Berapa jam pelajarankah Bimbingan Penyuluhan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) diajarkan dalam satu minggu?
 - a. 6 jam pelajaran lebih
 - b. 4-6 jam pelajaran
 - c. 2-4 jam pelajaran
 - d. 0-2 jam pelajaran
 - e. Tidak tahu
2. Berapa persenkah materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) terkait langsung dengan pembentukan budi pekerti siswa ?
 - a. 76-100 %
 - b. 51-75 %
 - c. 26-50 %
 - d. 0-25 %
 - e. Tidak tahu
3. Apakah materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) berkaitan dengan hal-hal yang seharusnya dipelajari siswa dalam hidup ini ?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah
 - e. Tidak tahu
4. Apakah materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) berusaha menghilangkan gangguan kejiwaan siswa seperti segala bentuk kemalasan, kebencian, permusuhan dan sebagainya ?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah
 - e. Tidak tahu
5. Apakah materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) berkaitan dengan pemilihan pekerjaan bagi siswa di masa yang akan datang ?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah
 - e. Tidak tahu
6. Materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) berkaitan dengan pembinaan keimanan dan ketaqwaan siswa.
 - a. Selalu
 - d. Tidak pernah

- b. Kadang-kadang
c. Pernah
e. Tidak tahu
7. Materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) berkaitan dengan pembinaan perilaku beribadah siswa.
a. Selalu
b. Kadang-kadang
c. Pernah
d. Tidak pernah
e. Tidak tahu
8. Materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) berkaitan dengan pembinaan perilaku sehari-hari siswa.
a. Selalu
b. Kadang-kadang
c. Pernah
d. Tidak pernah
e. Tidak tahu
9. Apakah seorang guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dituntut menjadi uswatun hasanah/suri teladan yang baik ?
a. Selalu
b. Kadang-kadang
c. Pernah
d. Tidak pernah
e. Tidak tahu
10. Kisah-kisah keteladanan merupakan upaya pembentukan budi pekerti siswa.
a. Selalu
b. Kadang-kadang
c. Pernah
d. Tidak pernah
e. Tidak tahu
11. Para siswa membutuhkan nasehat dari guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) tentang akhlaqul karimah/budi pekerti yang luhur.
a. Selalu
b. Kadang-kadang
c. Pernah
d. Tidak pernah
e. Tidak tahu
12. Pembiasaan merupakan satu upaya untuk pembentukan budi pekerti siswa .
a. Selalu
b. Kadang-kadang
c. Pernah
d. Tidak pernah
e. Tidak tahu
13. Apakah siswa yang melanggar norma akhlaqul karimah/budi pekerti yang luhur di sekolah harus dihukum ?
a. Selalu
b. Kadang-kadang
c. Pernah
d. Tidak pernah
e. Tidak tahu
14. Apakah penghargaan diberikan oleh guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) kepada siswa yang berakhlaqul karimah/berbudi pekerti yang luhur ?
a. Selalu
b. Kadang-kadang
c. Pernah
d. Tidak pernah
e. Tidak tahu
15. Apakah upaya pembersihan jasmani dan rohani dilakukan oleh guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) terhadap siswa ?
a. Selalu
b. Kadang-kadang
c. Pernah
d. Tidak pernah
e. Tidak tahu

- c. Pernah
16. Apakah upaya pemeliharaan siswa dari perilaku yang jelek/akhlaqul madzmumah juga dilakukan oleh guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) ?
- a. Selalu d. Tidak pernah
b. Kadang-kadang e. Tidak tahu
c. Pernah
17. Apakah upaya pemeliharaan kesucian batin/fithrah siswa dilakukan guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) ?
- a. Selalu d. Tidak pernah
b. Kadang-kadang e. Tidak tahu
c. Pernah
18. Apakah upaya pengembangan kesucian batin/fithrah siswa dilakukan oleh guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) ?
- a. Selalu d. Tidak pernah
b. Kadang-kadang e. Tidak tahu
c. Pernah
19. Pendidikan budi pekerti harus didasari oleh ilmu budi pekerti.
- a. Selalu d. Tidak pernah
b. Kadang-kadang e. Tidak tahu
c. Pernah
20. Usaha penyederhanaan/penyimpulan problematika realitas kehidupan adalah ... dilakukan oleh guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) .
- a. Selalu d. Tidak pernah
b. Kadang-kadang e. Tidak tahu
c. Pernah
21. Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) terlibat secara aktif dalam penyaringan buku-buku bacaan siswa.
- a. Selalu d. Tidak pernah
b. Kadang-kadang e. Tidak tahu
c. Pernah
22. Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) terlibat secara aktif di dalam usaha optimalisasi fungsi buku-buku keagamaan dan budi pekerti.
- a. Selalu d. Tidak pernah
b. Kadang-kadang e. Tidak tahu
c. Pernah
23. Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) berusaha memperluas wawasan siswa tentang akhlaqul karimah/budi pekerti yang luhur.
- a. Selalu d. Tidak pernah
b. Kadang-kadang e. Tidak tahu
c. Pernah
24. Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) berusaha memperluas pengalaman siswa tentang akhlaqul karimah/budi pekerti yang luhur.
- a. Selalu d. Tidak pernah

- b. Kadang-kadang
c. Pernah
e. Tidak tahu
25. Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan pelopor dalam hal persatuan dan kesatuan.
a. Selalu
b. Kadang-kadang
c. Pernah
d. Tidak pernah
e. Tidak tahu
26. Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah seorang pelopor dalam hal membina keharmonisan hubungan antar anggota sekolah.
a. Selalu
b. Kadang-kadang
c. Pernah
d. Tidak pernah
e. Tidak tahu
27. Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah seorang pelopor dalam hal membina keharmonisan hubungan antar anggota sekolah dengan masyarakat.
a. Selalu
b. Kadang-kadang
c. Pernah
d. Tidak pernah
e. Tidak tahu
28. Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) berusaha melakukan penataan terhadap sarana dan prasarana pendidikan budi pekerti .
a. Selalu
b. Kadang-kadang
c. Pernah
d. Tidak pernah
e. Tidak tahu
29. Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) berusaha menyesuaikan sarana dan prasana pendidikan budi pekerti
a. Selalu
b. Kadang-kadang
c. Pernah
d. Tidak pernah
e. Tidak tahu
30. Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah penyempurna tugas keluarga siswa dalam hal pembentukan akhlakul karimah/budi pekerti yang luhur.
a. Selalu
b. Kadang-kadang
c. Pernah
d. Tidak pernah
e. Tidak tahu
31. Berkaitan dengan peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam pembentukan akhlaqul karimah/budi pekerti yang luhur bagi siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan, apakah anda memiliki saran/pendapat/usul ? Bila “ya”, tolong tulislah saran/pendapat/usul anda !

LAMPIRAN XI

**ANGKET GURU BIMBINGAN DAN PENYULUHAN (BP)
SMPN I PACITAN**

Judul : Peran guru dalam pendidikan budi pekerti siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan.

Responden : Guru Bimbingan dan Penyuluhan (BP) Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan

Petunjuk : Berilah tanda silang pada lembar jawaban sesuai dengan pilihan anda dan jawablah dengan jujur

Catatan : Angket ini semata – mata dipergunakan untuk pelengkap data penelitian

Nama :

N I P :

1. Berapa jam pelajarkan Bimbingan dan Penyuluhan (BP) diajarkan dalam satu minggu?
 - a. 6 jam pelajaran lebih
 - b. 4-6 jam pelajaran
 - c. 2-4 jam pelajaran
 - d. 0-2 jam pelajaran
 - e. Tidak tahu
2. Berapa persenkah materi Bimbingan dan Penyuluhan (BP) terkait langsung dengan pembentukan budi pekerti siswa?
 - a. 76-100 %
 - b. 51-75 %
 - c. 26-50 %
 - d. 0-25 %
 - e. Tidak tahu
3. Apakah materi Bimbingan dan Penyuluhan (BP) berkaitan dengan hal-hal yang seharusnya dipelajari siswa dalam hidup ini?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah
 - e. Tidak tahu
4. Apakah materi Bimbingan dan Penyuluhan (BP) berusaha menghilangkan gangguan kejiwaan siswa seperti segala bentuk kemalasan, kebencian, permusuhan dan sebagainya?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah
 - e. Tidak tahu
5. Apakah materi Bimbingan dan Penyuluhan (BP) berkaitan dengan pemilihan pekerjaan bagi siswa di masa yang akan datang?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah
 - e. Tidak tahu
6. Materi Bimbingan dan Penyuluhan (BP) berkaitan dengan pembinaan keimanan dan ketaqwaan siswa.
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah
 - e. Tidak tahu

- b. Kadang-kadang
c. Pernah
e. Tidak tahu
7. Materi Bimbingan dan Penyuluhan (BP) berkaitan dengan pembinaan perilaku beribadah siswa.
a. Selalu
b. Kadang-kadang
c. Pernah
d. Tidak pernah
e. Tidak tahu
8. Materi Bimbingan dan Penyuluhan (BP) berkaitan dengan pembinaan perilaku sehari-hari siswa.
a. Selalu
b. Kadang-kadang
c. Pernah
d. Tidak pernah
e. Tidak tahu
9. Apakah seorang guru Bimbingan dan Penyuluhan (BP) dituntut menjadi uswatun hasanah/suri teladan yang baik ?
a. Selalu
b. Kadang-kadang
c. Pernah
d. Tidak pernah
e. Tidak tahu
10. Kisah-kisah keteladanan merupakan upaya pembentukan budi pekerti siswa.
a. Selalu
b. Kadang-kadang
c. Pernah
d. Tidak pernah
e. Tidak tahu
11. Para siswa membutuhkan nasihat dari guru Bimbingan dan Penyuluhan (BP) tentang akhlaqul karimah/budi pekerti yang luhur.
a. Selalu
b. Kadang-kadang
c. Pernah
d. Tidak pernah
e. Tidak tahu
12. Pembiasaan merupakan satu upaya untuk pembentukan budi pekerti siswa .
a. Selalu
b. Kadang-kadang
c. Pernah
d. Tidak pernah
e. Tidak tahu
13. Apakah siswa yang melanggar norma akhlaqul karimah/budi pekerti yang luhur di sekolah harus dihukum ?
a. Selalu
b. Kadang-kadang
c. Pernah
d. Tidak pernah
e. Tidak tahu
14. Apakah penghargaan diberikan oleh guru Bimbingan dan Penyuluhan (BP) kepada siswa yang berakhlaqul karimah/berbudi pekerti yang luhur ?
a. Selalu
b. Kadang-kadang
c. Pernah
d. Tidak pernah
e. Tidak tahu
15. Apakah upaya pembersihan jasmani dan rohani dilakukan oleh guru Bimbingan dan Penyuluhan (BP) terhadap siswa ?
a. Selalu
b. Kadang-kadang
c. Pernah
d. Tidak pernah
e. Tidak tahu

16. Apakah upaya pemeliharaan siswa dari perilaku yang jelek/akhlaqul madzmumah juga dilakukan oleh guru Bimbingan dan Penyuluhan (BP) ?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah
 - e. Tidak tahu
17. Apakah upaya pemeliharaan kesucian batin/fithrah siswa dilakukan guru Bimbingan dan Penyuluhan (BP) ?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah
 - e. Tidak tahu
18. Apakah upaya pengembangan kesucian batin/fithrah siswa dilakukan oleh guru Bimbingan dan Penyuluhan (BP) ?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah
 - e. Tidak tahu
19. Pendidikan budi pekerti harus didasari oleh ilmu budi pekerti.
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah
 - e. Tidak tahu
20. Usaha penyederhanaan/penyimpulan problematika realitas kehidupan adalah ... dilakukan oleh guru Bimbingan dan Penyuluhan (BP).
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah
 - e. Tidak tahu
21. Guru Bimbingan dan Penyuluhan (BP) terlibat secara aktif dalam penyaringan buku-buku bacaan siswa.
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah
 - e. Tidak tahu
22. Guru Bimbingan dan Penyuluhan (BP) terlibat secara aktif di dalam usaha optimalisasi fungsi buku-buku keagamaan dan budi pekerti.
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah
 - e. Tidak tahu
23. Guru Bimbingan dan Penyuluhan (BP) berusaha memperluas wawasan siswa tentang akhlaqul karimah/budi pekerti yang luhur.
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah
 - e. Tidak tahu
24. Guru Bimbingan dan Penyuluhan (BP) berusaha memperluas pengalaman siswa tentang akhlaqul karimah/budi pekerti yang luhur.
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah
 - e. Tidak tahu

25. Guru Bimbingan dan Penyuluhan (BP) merupakan pelopor dalam hal persatuan dan kesatuan.
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah
 - e. Tidak tahu
26. Guru Bimbingan dan Penyuluhan (BP) adalah seorang pelopor dalam hal membina keharmonisan hubungan antar anggota sekolah.
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah
 - e. Tidak tahu
27. Guru Bimbingan dan Penyuluhan (BP) adalah seorang pelopor dalam hal membina keharmonisan hubungan antar anggota sekolah dengan masyarakat.
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah
 - e. Tidak tahu
28. Guru Bimbingan dan Penyuluhan (BP) berusaha melakukan penataan terhadap sarana dan prasarana pendidikan budi pekerti
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah
 - e. Tidak tahu
29. Guru Bimbingan dan Penyuluhan (BP) berusaha menyesuaikan sarana dan prasana pendidikan budi pekerti
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah
 - e. Tidak tahu
30. Guru Bimbingan dan Penyuluhan (BP) adalah penyempurna tugas keluarga siswa dalam hal pembentukan akhlakul karimah/budi pekerti yang luhur.
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah
 - e. Tidak tahu
31. Berkaitan dengan peran guru Bimbingan dan Penyuluhan (BP) dalam pembentukan akhlaqul karimah/budi pekerti yang luhur bagi siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan, apakah anda memiliki saran/pendapat/usul ? Bila “ya”, tolong tulislah saran/pendapat/usul anda !

LAMPIRAN XII**ANGKET KEPALA SEKOLAH SMPN I PACITAN**

Judul : Peran guru dalam pendidikan budi pekerti siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan.

Responden : Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan

Petunjuk : Berilah tanda silang pada lembar jawaban sesuai dengan pilihan anda dan jawablah dengan jujur

Catatan : Angket ini semata – mata dipergunakan untuk melengkapi data penelitian

Nama :

NIP :

1. Berapa jam pelajarankah mata pelajaran yang berkaitan langsung dengan budi pekerti yang luhur diajarkan dalam satu minggu?
 - a. 6 jam pelajaran lebih
 - b. 4-6 jam pelajaran
 - c. 2-4 jam pelajaran
 - d. 0-2 jam pelajaran
 - e. Tidak tahu
2. Berapa persenkah materi pelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan terkait langsung dengan pembentukan budi pekerti siswa ?
 - a. 76-100 %
 - b. 51-75 %
 - c. 26-50 %
 - d. 0-25%
 - e. Tidak tahu
3. Apakah materi pelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan berkaitan dengan hal-hal yang seharusnya dipelajari siswa dalam hidup ini ?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah
 - e. Tidak tahu
4. Apakah materi pelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan berusaha menghilangkan gangguan kejiwaan siswa seperti segala bentuk kemalasan, kebencian, permusuhan dan sebagainya ?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah
 - e. Tidak tahu
5. Apakah materi pelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan berkaitan dengan pemilihan pekerjaan bagi siswa di masa yang akan datang ?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah
 - e. Tidak tahu

6. Materi pelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan berkaitan dengan pembinaan keimanan dan ketaqwaan siswa.
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah
 - e. Tidak tahu
7. Materi pelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan berkaitan dengan pembinaan perilaku beribadah siswa.
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah
 - e. Tidak tahu
8. Materi pelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan berkaitan dengan pembinaan perilaku sehari-hari siswa.
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah
 - e. Tidak tahu
9. Apakah seorang guru dituntut menjadi uswatun hasanah/suri teladan yang baik ?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah
 - e. Tidak tahu
10. Kisah-kisah keteladanan merupakan upaya pembentukan budi pekerti siswa.
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah
 - e. Tidak tahu
11. Para siswa membutuhkan nasehat dari para guru tentang akhlaqul karimah/budi pekerti yang luhur.
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah
 - e. Tidak tahu
12. Pembiasaan merupakan satu upaya untuk pembentukan budi pekerti siswa .
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah
 - e. Tidak tahu
13. Apakah siswa yang melanggar norma akhlaqul karimah/budi pekerti yang luhur di sekolah harus dihukum ?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah
 - e. Tidak tahu
14. Apakah penghargaan diberikan oleh para guru Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan kepada siswa yang berakhlaqul karimah/berbudi pekerti yang luhur ?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah
 - e. Tidak tahu
15. Apakah upaya pembersihan jasmani dan rohani dilakukan oleh para guru terhadap siswa ?
 - a. Selalu
 - d. Tidak pernah

- b. Kadang-kadang
c. Pernah
e. Tidak tahu
16. Apakah upaya pemeliharaan siswa dari perilaku yang jelek/akhlaqul madzmumah juga dilakukan oleh para guru ?
a. Selalu
b. Kadang-kadang
c. Pernah
d. Tidak pernah
e. Tidak tahu
17. Apakah upaya pemeliharaan kesucian batin/fithrah siswa dilakukan para guru ?
a. Selalu
b. Kadang-kadang
c. Pernah
d. Tidak pernah
e. Tidak tahu
18. Apakah upaya pengembangan kesucian batin/fithrah siswa dilakukan oleh para guru ?
a. Selalu
b. Kadang-kadang
c. Pernah
d. Tidak pernah
e. Tidak tahu
19. Pendidikan budi pekerti harus didasari oleh ilmu budi pekerti.
a. Selalu
b. Kadang-kadang
c. Pernah
d. Tidak pernah
e. Tidak tahu
20. Usaha penyederhanaan/penyimpulan problematika realitas kehidupan adalah ... dilakukan oleh para guru Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan.
a. Selalu
b. Kadang-kadang
c. Pernah
d. Tidak pernah
e. Tidak tahu
21. Para guru Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan terlibat secara aktif dalam penyaringan buku-buku bacaan siswa.
a. Selalu
b. Kadang-kadang
c. Pernah
d. Tidak pernah
e. Tidak tahu
22. Para guru terlibat secara aktif di dalam usaha optimalisasi fungsi buku-buku keagamaan dan budi pekerti.
a. Selalu
b. Kadang-kadang
c. Pernah
d. Tidak pernah
e. Tidak tahu
23. Para guru berusaha memperluas wawasan siswa tentang akhlaqul karimah/budi pekerti yang luhur.
a. Selalu
b. Kadang-kadang
c. Pernah
d. Tidak pernah
e. Tidak tahu
24. Para guru Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan berusaha memperluas pengalaman siswa tentang akhlaqul karimah/budi pekerti yang luhur.
a. Selalu
b. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
e. Tidak tahu

- c. Pernah
25. Para guru merupakan pelopor dalam hal persatuan dan kesatuan.
- | | |
|------------------|-----------------|
| a. Selalu | d. Tidak pernah |
| b. Kadang-kadang | e. Tidak tahu |
| c. Pernah | |
26. Para guru adalah pelopor dalam hal membina keharmonisan hubungan antar anggota sekolah.
- | | |
|------------------|-----------------|
| a. Selalu | d. Tidak pernah |
| b. Kadang-kadang | e. Tidak tahu |
| c. Pernah | |
27. Para guru Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan adalah seorang pelopor dalam hal membina keharmonisan hubungan antar anggota sekolah dengan masyarakat.
- | | |
|------------------|-----------------|
| a. Selalu | d. Tidak pernah |
| b. Kadang-kadang | e. Tidak tahu |
| c. Pernah | |
28. Para guru Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan berusaha melakukan penataan terhadap sarana dan prasarana pendidikan budi pekerti .
- | | |
|------------------|-----------------|
| a. Selalu | d. Tidak pernah |
| b. Kadang-kadang | e. Tidak tahu |
| c. Pernah | |
29. Para guru Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan berusaha menyesuaikan sarana dan prasana pendidikan budi pekerti
- | | |
|------------------|-----------------|
| a. Selalu | d. Tidak pernah |
| b. Kadang-kadang | e. Tidak tahu |
| c. Pernah | |
30. Para guru Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan adalah penyempurna tugas keluarga siswa dalam hal pembentukan akhlaqul karimah/budi pekerti yang luhur.
- | | |
|------------------|-----------------|
| a. Selalu | d. Tidak pernah |
| b. Kadang-kadang | e. Tidak tahu |
| c. Pernah | |
31. Berkaitan dengan peran guru dalam pembentukan akhlaqul karimah/budi pekerti yang luhur bagi siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan, apakah anda memiliki saran/pendapat/usul ? Bila "ya", tolong tulislah saran/pendapat/usul anda !

LAMPIRAN XIII

ANGKET SISWA SMPN I PACITAN

Judul : Peran guru dalam pendidikan budi pekerti siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan.

Responden : Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan

Petunjuk : Berilah tanda silang pada lembar jawaban sesuai dengan pilihan anda dan jawablah dengan jujur

Catatan : Angket ini semata – mata dipergunakan untuk pelengkap data penelitian

Nama :

Nomor Induk Siswa :

1. Berapa jam pelajarkanah mata pelajaran yang berkaitan langsung dengan budi pekerti yang luhur diajarkan dalam satu minggu?
 - a. 6 jam pelajaran lebih
 - b. 4-6 jam pelajaran
 - c. 2-4 jam pelajaran
 - d. 0-2 jam pelajaran
 - e. Tidak tahu
2. Berapa persenkah materi pelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan terkait langsung dengan pembentukan budi pekerti siswa ?
 - a. 76-100 %
 - b. 51-75 %
 - c. 26-50 %
 - d. 0-25%
 - e. Tidak tahu
3. Apakah materi pelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan berkaitan dengan hal-hal yang seharusnya dipelajari siswa dalam hidup ini ?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah
 - e. Tidak tahu
4. Apakah materi pelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan berusaha menghilangkan gangguan kejiwaan siswa seperti segala bentuk kemalasan, kebencian, permusuhan dan sebagainya ?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah
 - e. Tidak tahu
5. Apakah materi pelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan berkaitan dengan pemilihan pekerjaan bagi siswa di masa yang akan datang ?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah
 - e. Tidak tahu
6. Materi pelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan berkaitan dengan pembinaan keimanan dan ketaqwaan siswa.

- a. Selalu d. Tidak pernah
b. Kadang-kadang e. Tidak tahu
c. Pernah
7. Materi pelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan berkaitan dengan pembinaan perilaku beribadah siswa.
a. Selalu d. Tidak pernah
b. Kadang-kadang e. Tidak tahu
c. Pernah
8. Materi pelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan berkaitan dengan pembinaan perilaku sehari-hari siswa.
a. Selalu d. Tidak pernah
b. Kadang-kadang e. Tidak tahu
c. Pernah
9. Apakah seorang guru dituntut menjadi uswatun hasanah/suri teladan yang baik ?
a. Selalu d. Tidak pernah
b. Kadang-kadang e. Tidak tahu
c. Pernah
10. Kisah-kisah keteladanan merupakan upaya pembentukan budi pekerti siswa.
a. Selalu d. Tidak pernah
b. Kadang-kadang e. Tidak tahu
c. Pernah
11. Para siswa membutuhkan nasihat dari para guru tentang akhlaqul karimah/budi pekerti yang luhur.
a. Selalu d. Tidak pernah
b. Kadang-kadang e. Tidak tahu
c. Pernah
12. Pembiasaan merupakan satu upaya untuk pembentukan budi pekerti siswa .
a. Selalu d. Tidak pernah
b. Kadang-kadang e. Tidak tahu
c. Pernah
13. Apakah siswa yang melanggar norma akhlaqul karimah/budi pekerti yang luhur di sekolah harus dihukum ?
a. Selalu d. Tidak pernah
b. Kadang-kadang e. Tidak tahu
c. Pernah
14. Apakah penghargaan diberikan oleh para guru Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan kepada siswa yang berakhlaqul karimah/berbudi pekerti yang luhur ?
a. Selalu d. Tidak pernah
b. Kadang-kadang e. Tidak tahu
c. Pernah
15. Apakah upaya pembersihan jasmani dan rohani dilakukan oleh para guru terhadap siswa ?
a. Selalu d. Tidak pernah
b. Kadang-kadang e. Tidak tahu
c. Pernah

16. Apakah upaya pemeliharaan siswa dari perilaku yang jelek/akhlaqul madzmumah juga dilakukan oleh para guru ?
- Selalu
 - Kadang-kadang
 - Pernah
 - Tidak pernah
 - Tidak tahu
17. Apakah upaya pemeliharaan kesucian batin/fithrah siswa dilakukan para guru ?
- Selalu
 - Kadang-kadang
 - Pernah
 - Tidak pernah
 - Tidak tahu
18. Apakah upaya pengembangan kesucian batin/fithrah siswa dilakukan oleh para guru ?
- Selalu
 - Kadang-kadang
 - Pernah
 - Tidak pernah
 - Tidak tahu
19. Pendidikan budi pekerti harus didasari oleh ilmu budi pekerti.
- Selalu
 - Kadang-kadang
 - Pernah
 - Tidak pernah
 - Tidak tahu
20. Usaha penyederhanaan/penyimpulan problematika realitas kehidupan ... dilakukan oleh para guru Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan.
- Selalu
 - Kadang-kadang
 - Pernah
 - Tidak pernah
 - Tidak tahu
21. Para guru Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan terlibat secara aktif dalam penyaringan buku-buku bacaan siswa.
- Selalu
 - Kadang-kadang
 - Pernah
 - Tidak pernah
 - Tidak tahu
22. Para guru terlibat secara aktif di dalam usaha optimalisasi fungsi buku-buku keagamaan dan budi pekerti.
- Selalu
 - Kadang-kadang
 - Pernah
 - Tidak pernah
 - Tidak tahu
23. Para guru berusaha memperluas wawasan siswa tentang akhlaqul karimah/budi pekerti yang luhur.
- Selalu
 - Kadang-kadang
 - Pernah
 - Tidak pernah
 - Tidak tahu
24. Para guru Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan berusaha memperluas pengalaman siswa tentang akhlaqul karimah/budi pekerti yang luhur.
- Selalu
 - Kadang-kadang
 - Pernah
 - Tidak pernah
 - Tidak tahu
25. Para guru merupakan pelopor dalam hal persatuan dan kesatuan.

- a. Selalu
b. Kadang-kadang
c. Pernah
d. Tidak pernah
e. Tidak tahu
26. Para guru adalah pelopor dalam hal membina keharmonisan hubungan antar anggota sekolah.
a. Selalu
b. Kadang-kadang
c. Pernah
d. Tidak pernah
e. Tidak tahu
27. Para guru Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan adalah pelopor dalam hal membina keharmonisan hubungan antar anggota sekolah dengan masyarakat.
a. Selalu
b. Kadang-kadang
c. Pernah
d. Tidak pernah
e. Tidak tahu
28. Para guru Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan berusaha melakukan penataan terhadap sarana dan prasarana pendidikan budi pekerti .
a. Selalu
b. Kadang-kadang
c. Pernah
d. Tidak pernah
e. Tidak tahu
29. Para guru Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan berusaha menyesuaikan sarana dan prasana pendidikan budi pekerti
a. Selalu
b. Kadang-kadang
c. Pernah
d. Tidak pernah
e. Tidak tahu
30. Para guru Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan adalah penyempurna tugas keluarga siswa dalam hal pembentukan akhlaqul karimah/budi pekerti yang luhur.
a. Selalu
b. Kadang-kadang
c. Pernah
d. Tidak pernah
e. Tidak tahu
31. Berkaitan dengan peran guru dalam pembentukan akhlaqul karimah/budi pekerti yang luhur bagi siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan, apakah anda memiliki saran/pendapat/usul ? Bila “ya”, tolong tuliskan saran/pendapat/usul anda !

LAMPIRAN XIV

ANGKET GURU SMPN I PACITAN

Judul : Peran guru dalam pendidikan budi pekerti siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan.

Responden : Guru Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan

Petunjuk : Berilah tanda silang pada lembar jawaban sesuai dengan pilihan anda dan jawablah dengan jujur

Catatan : Angket ini semata – mata dipergunakan untuk pelengkap data penelitian

Nama :

N I Pendidikan :

1. Berapa jam pelajarankah mata pelajaran yang berkaitan langsung dengan budi pekerti yang luhur diajarkan dalam satu minggu?
 - a. 6 jam pelajaran lebih
 - b. 4-6 jam pelajaran
 - c. 2-4 jam pelajaran
 - d. 0-2 jam pelajaran
 - e. Tidak tahu
2. Berapa persenkah materi pelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan terkait langsung dengan pembentukan budi pekerti siswa ?
 - a. 76-100 %
 - b. 51-75 %
 - c. 26-50 %
 - d. 0-25%
 - e. Tidak tahu
3. Apakah materi pelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan berkaitan dengan hal-hal yang seharusnya dipelajari siswa dalam hidup ini ?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah
 - e. Tidak tahu
4. Apakah materi pelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan berusaha menghilangkan gangguan kejiwaan siswa seperti segala bentuk kemalasan, kebencian, permusuhan dan sebagainya ?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah
 - e. Tidak tahu
5. Apakah materi pelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan berkaitan dengan pemilihan pekerjaan bagi siswa di masa yang akan datang ?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah
 - e. Tidak tahu
6. Materi pelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan berkaitan dengan pembinaan keimanan dan ketaqwaan siswa.
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah
 - e. Tidak tahu

- b. Kadang-kadang
c. Pernah
e. Tidak tahu
7. Materi pelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan berkaitan dengan pembinaan perilaku beribadah siswa.
a. Selalu
b. Kadang-kadang
c. Pernah
d. Tidak pernah
e. Tidak tahu
8. Materi pelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan berkaitan dengan pembinaan perilaku sehari-hari siswa.
a. Selalu
b. Kadang-kadang
c. Pernah
d. Tidak pernah
e. Tidak tahu
9. Apakah seorang guru dituntut menjadi uswatun hasanah/suri teladan yang baik ?
a. Selalu
b. Kadang-kadang
c. Pernah
d. Tidak pernah
e. Tidak tahu
10. Kisah-kisah keteladanan merupakan upaya pembentukan budi pekerti siswa.
a. Selalu
b. Kadang-kadang
c. Pernah
d. Tidak pernah
e. Tidak tahu
11. Para siswa membutuhkan nasehat dari para guru tentang akhlaqul karimah/budi pekerti yang luhur.
a. Selalu
b. Kadang-kadang
c. Pernah
d. Tidak pernah
e. Tidak tahu
12. Pembiasaan merupakan satu upaya untuk pembentukan budi pekerti siswa .
a. Selalu
b. Kadang-kadang
c. Pernah
d. Tidak pernah
e. Tidak tahu
13. Apakah siswa yang melanggar norma akhlaqul karimah/budi pekerti yang luhur di sekolah harus dihukum ?
a. Selalu
b. Kadang-kadang
c. Pernah
d. Tidak pernah
e. Tidak tahu
14. Apakah penghargaan diberikan oleh para guru Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan kepada siswa yang berakhlaqul karimah/berbudi pekerti yang luhur ?
a. Selalu
b. Kadang-kadang
c. Pernah
d. Tidak pernah
e. Tidak tahu
15. Apakah upaya pembersihan jasmani dan rohani dilakukan oleh para guru terhadap siswa ?
a. Selalu
b. Kadang-kadang
c. Pernah
d. Tidak pernah
e. Tidak tahu

16. Apakah upaya pemeliharaan siswa dari perilaku yang jelek/akhlaqul madzmumah juga dilakukan oleh para guru ?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah
 - e. Tidak tahu
17. Apakah upaya pemeliharaan kesucian batin/fithrah siswa dilakukan para guru ?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah
 - e. Tidak tahu
18. Apakah upaya pengembangan kesucian batin/fithrah siswa dilakukan oleh para guru ?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah
 - e. Tidak tahu
19. Pendidikan budi pekerti harus didasari oleh ilmu budi pekerti.
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah
 - e. Tidak tahu
20. Usaha penyederhanaan/penyimpulan problematika realitas kehidupan adalah ... dilakukan oleh para guru Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan.
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah
 - e. Tidak tahu
21. Para guru Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan terlibat secara aktif dalam penyaringan buku-buku bacaan siswa.
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah
 - e. Tidak tahu
22. Para guru terlibat secara aktif di dalam usaha optimalisasi fungsi buku-buku keagamaan dan budi pekerti.
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah
 - e. Tidak tahu
23. Para guru berusaha memperluas wawasan siswa tentang akhlaqul karimah/budi pekerti yang luhur.
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah
 - e. Tidak tahu
24. Para guru Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan berusaha memperluas pengalaman siswa tentang akhlaqul karimah/budi pekerti yang luhur.
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah
 - e. Tidak tahu
25. Para guru merupakan pelopor dalam hal persatuan dan kesatuan.

- a. Selalu
b. Kadang-kadang
c. Pernah
d. Tidak pernah
e. Tidak tahu
26. Para guru adalah seorang pelopor dalam hal membina keharmonisan hubungan antar anggota sekolah.
a. Selalu
b. Kadang-kadang
c. Pernah
d. Tidak pernah
e. Tidak tahu
27. Guru adalah seorang pelopor dalam hal membina keharmonisan hubungan antar anggota sekolah dengan masyarakat.
a. Selalu
b. Kadang-kadang
c. Pernah
d. Tidak pernah
e. Tidak tahu
28. Para guru Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan berusaha melakukan penataan terhadap sarana dan prasarana pendidikan budi pekerti .
a. Selalu
b. Kadang-kadang
c. Pernah
d. Tidak pernah
e. Tidak tahu
29. Para guru Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan berusaha menyesuaikan sarana dan prasarana pendidikan budi pekerti
a. Selalu
b. Kadang-kadang
c. Pernah
d. Tidak pernah
e. Tidak tahu
30. Para guru Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan adalah penyempurna tugas keluarga siswa dalam hal pembentukan akhlaqul karimah/budi pekerti yang luhur.
a. Selalu
b. Kadang-kadang
c. Pernah
d. Tidak pernah
e. Tidak tahu
31. Berkaitan dengan peran guru dalam pembentukan akhlaqul karimah/budi pekerti yang luhur bagi siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Pacitan, apakah anda memiliki saran/pendapat/usul ? Bila “ya”, tolong tulislah saran/pendapat/usul anda !

LAMPIRAN XV

REKAPITULASI JAWABAN RESPONDEN GURU AGAMA SMPN I PACITAN

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	C	A	A	A	C	A	A	A	A	A	A	A	A	B	A	A	A	A	B	B	B	A	A	A	B	A	A	A	A	B
2	C	B	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	B	D	A	D	A	A	B	A	B	B	A	A	A	A	A	A	A	B
3	C	B	A	A	A	A	A	A	A	A	B	A	B	A	A	A	A	A	B	A	A	B	A	A	A	A	A	A	A	A
4	C	B	A	A	E	A	A	A	A	A	A	B	B	C	A	A	A	A	A	C	C	A	A	A	C	C	A	B	C	
5	C	C	A	A	A	A	A	A	A	A	C	A	B	C	C	C	C	A	B	C	B	C	C	C	A	A	A	C	A	B

LAMPIRAN XVI

REKAPITULASI JAWABAN RESPONDEN GURU PPKn SMPN I PACITAN

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	D	A	A	A	B	A	A	A	A	A	B	A	A	A	B	A	B	B	B	B	B	A	A	A	B	B	B	A	A	B
2	D	B	A	B	B	A	B	A	A	A	B	A	B	B	B	A	B	B	B	B	B	A	A	A	B	B	B	B	B	B
3	C	C	A	B	A	B	B	A	A	A	A	A	B	B	B	A	A	A	B	A	B	A	A	A	A	A	A	A	B	B
4	D	C	B	B	D	A	C	B	C	A	B	C	C	D	C	D	C	C	A	D	D	B	C	A	A	B	B	A	D	C
5	D	A	A	A	B	A	A	A	A	A	B	A	A	B	A	A	A	A	B	C	B	B	A	A	A	A	A	A	B	A

LAMPIRAN XVII

REKAPITULASI JAWABAN RESPONDEN GURU BK SMPN I PACITAN

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	D	B	A	C	A	A	A	A	A	A	A	A	B	B	B	A	A	B	B	B	B	A	A	A	A	A	A	B	B	B
2	B	C	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	B	B	B	A	B	B	B	B	B	A	A	A	A	A	A	B	B	B
3	D	A	A	A	B	A	A	A	A	A	B	A	B	B	A	A	B	A	A	B	B	A	A	A	B	B	B	B	B	B
4	D	A	A	A	B	A	A	A	A	A	B	A	B	B	A	A	B	B	B	B	B	A	A	A	B	B	A	A	A	A
5	D	A	B	A	C	B	C	A	A	C	B	C	B	D	B	D	B	B	B	B	B	C	C	C	B	B	C	C	B	A

LAMPIRAN XVIII

REKAPITULASI JAWABAN RESPONDEN SISWA

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	B	B	A	C	C	A	C	A	A	C	A	C	C	E	C	A	A	A	A	B	B	E	A	C	C	B	B	B	E	E
2	C	E	A	B	A	A	B	C	A	B	A	B	A	C	B	A	B	A	A	B	B	B	A	A	A	B	E	B	E	B
3	D	A	A	A	A	B	A	A	A	A	B	A	A	B	B	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
4	D	E	A	B	C	A	A	A	A	A	A	A	B	A	B	D	B	B	B	A	A	B	A	A	A	A	B	A	B	B
5	D	E	A	A	C	A	A	A	A	A	A	A	A	B	B	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	B
6	C	C	A	A	A	A	A	C	A	C	A	A	A	C	C	B	C	B	C	B	C	C	B	A	A	A	B	C	A	A
7	C	C	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	B	C	C	B	A	A	C	A	A	C	A	A	E	E	C	C	A	A
8	D	A	B	A	A	A	B	A	A	A	A	A	A	E	B	B	A	A	A	A	E	A	A	A	B	E	E	A	A	A
9	D	B	A	A	C	A	A	A	A	A	B	B	A	E	E	D	E	E	A	C	A	A	A	A	A	A	A	A	E	C
10	C	A	B	B	C	C	B	A	A	A	A	A	A	A	B	E	C	A	A	A	E	E	A	A	B	A	A	B	A	B
11	D	A	B	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	E	B	E	A	A	A	A	E	A	A	A	B	E	B	B	A	A
12	D	D	E	C	A	C	C	B	A	A	A	B	B	E	E	D	C	A	A	B	E	E	C	A	A	A	C	C	E	A
13	D	A	B	A	C	C	C	A	A	A	C	A	A	C	C	E	E	C	A	A	B	C	A	A	C	C	C	A	E	E
14	D	B	A	A	C	A	A	A	A	B	C	B	A	E	B	D	E	A	A	C	A	A	A	A	A	A	A	A	A	B
15	B	E	C	A	B	B	B	C	C	C	B	C	B	C	B	D	B	B	A	C	B	B	C	C	C	C	C	C	C	B
16	A	B	A	B	A	B	B	A	A	A	A	A	A	B	A	A	A	A	A	C	C	B	B	A	C	C	B	B	C	C
17	D	E	A	B	C	A	B	B	A	A	A	A	B	E	B	B	E	B	A	B	A	A	A	B	B	E	A	A	A	E
18	A	B	C	C	B	B	C	A	A	A	C	C	B	B	B	E	E	E	A	E	E	E	A	A	C	A	E	E	E	E
NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
19	B	C	B	C	B	B	B	A	A	A	A	A	A	D	B	B	B	B	B	B	E	C	B	B	E	B	E	B	B	A
20	D	D	A	D	E	A	C	C	A	E	B	E	E	B	C	D	E	E	A	E	A	B	E	E	E	B	C	A	A	E

21	D	D	A	B	E	C	C	C	A	A	B	E	E	E	B	E	E	C	E	A	C	B	E	A	E	E	A	E	
22	B	C	B	A	C	A	A	B	B	A	A	B	C	C	E	C	A	A	E	E	A	A	C	C	E	E	A	A	
23	C	C	B	A	C	A	A	B	B	A	A	B	C	C	E	C	A	A	E	E	A	A	C	C	E	E	A	A	
24	C	C	B	B	C	C	C	C	A	A	A	B	A	B	A	B	A	B	E	E	A	A	A	A	E	B	A	A	
25	D	C	C	C	C	C	C	A	A	C	A	A	E	B	E	B	C	B	A	A	A	B	B	A	A	A	A	E	
26	D	C	C	B	E	C	B	A	A	A	A	A	E	B	E	B	C	E	A	A	B	A	B	A	B	B	B		
27	C	E	C	A	C	A	C	A	A	A	A	E	A	D	C	A	A	C	A	B	A	A	A	B	A	A	A	A	
28	D	D	A	B	B	B	B	A	A	A	A	B	B	B	B	B	B	B	A	B	B	A	B	A	A	B	B	B	
29	D	D	A	A	B	B	B	A	A	A	A	E	B	B	B	B	B	B	A	B	B	A	A	A	A	A	A	A	
30	D	C	A	A	B	B	B	A	A	A	A	D	B	B	B	B	E	B	B	E	A	B	A	A	A	A	A	A	
31	C	C	B	A	A	A	B	A	A	A	A	A	A	A	B	A	A	A	A	A	A	B	A	B	A	A	A	A	
32	B	E	A	A	C	B	A	C	A	A	A	E	E	A	E	A	C	A	E	E	E	A	A	A	A	A	A	A	
33	E	E	B	C	D	B	B	B	E	A	A	E	E	E	E	E	A	A	E	E	E	A	A	A	A	E	E	E	
34	D	D	C	C	C	C	B	B	A	C	C	A	D	B	E	B	B	A	A	D	C	C	B	A	A	A	A	E	
35	C	D	C	A	A	C	C	E	C	B	A	E	A	B	A	E	E	A	A	B	C	C	D	A	A	C	E	B	E
36	C	C	B	A	A	B	A	A	B	A	A	B	A	A	B	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	
37	D	B	A	B	D	C	C	C	C	C	A	C	B	A	E	D	C	C	A	A	A	A	E	A	A	A	A	E	
38	E	B	A	A	B	C	C	C	B	D	A	B	C	A	E	D	D	E	A	A	A	C	A	B	C	A	C	E	
39	E	B	A	B	C	C	C	C	C	B	A	C	D	B	B	D	A	A	B	A	C	C	C	C	C	C	C	C	
40	D	C	A	A	B	C	A	A	A	A	A	E	A	A	E	A	A	A	E	A	A	A	A	E	A	A	A	A	
41	A	A	B	B	C	A	A	A	A	A	A	A	B	A	A	C	B	B	A	B	A	B	B	A	B	A	A	B	
42	B	A	B	C	C	A	A	A	A	A	A	A	B	B	B	B	B	A	B	A	A	B	B	A	B	B	A	A	
43	A	A	B	B	C	A	A	A	A	A	A	A	B	B	A	B	B	A	B	A	B	B	B	A	B	B	A	B	
44	A	A	A	B	A	A	A	A	A	A	A	B	B	A	B	B	B	A	B	A	B	B	B	B	B	A	A	B	
45	C	B	B	B	B	C	C	A	B	A	B	E	B	B	B	B	C	C	B	C	B	D	C	E	D	C	B	B	
46	D	C	B	B	B	A	C	B	A	E	A	E	B	A	B	B	B	B	B	B	B	C	C	C	B	B	B	E	
47	A	A	C	C	C	B	B	C	B	B	C	C	B	B	B	C	C	C	B	C	C	C	C	B	B	C	C	B	
48	A	E	C	C	A	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	B	C	C	B	C	C	B	B	B	C	
49	C	B	B	B	C	B	B	B	E	A	A	B	E	E	E	E	E	A	E	B	B	C	B	C	A	B	B	E	

79	C	C	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	B
80	C	C	A	B	E	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	E
81	D	C	B	B	C	C	B	A	A	A	B	C	C	E	B	B	B	B	B	C	A	A	C	A	A	C	A	C
82	A	E	A	A	C	A	C	A	A	C	A	C	B	D	C	C	A	A	B	E	E	A	C	B	A	C	C	E
83	D	B	A	A	B	A	B	B	A	B	A	B	A	E	C	B	E	A	A	A	A	A	C	E	D	C	A	A
84	B	C	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	B	A	A
85	D	D	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
86	D	D	B	A	B	A	A	A	A	A	A	A	A	B	A	A	B	A	B	A	B	A	A	A	A	A	B	A
87	D	E	A	D	B	A	A	A	A	A	A	A	A	A	C	A	B	B	A	A	A	E	B	A	A	E	A	E
88	D	C	A	B	C	A	A	A	A	B	B	A	B	E	B	C	C	B	A	B	A	B	A	A	B	A	A	A
89	C	C	A	C	B	B	A	A	A	A	A	A	A	B	B	A	B	B	A	B	A	B	A	B	A	A	B	A
90	D	E	C	B	B	A	B	A	A	A	A	C	E	A	B	D	A	B	A	B	E	E	A	A	A	B	A	E
91	B	B	C	C	C	C	A	B	A	B	C	C	A	E	C	E	C	C	A	E	E	C	C	C	C	C	C	C
92	D	B	A	A	B	A	C	C	A	B	A	E	E	B	C	A	E	A	B	E	E	E	A	B	A	A	B	A
93	B	C	A	C	C	C	C	C	C	A	A	A	A	D	B	C	C	B	C	A	B	E	E	C	A	A	A	C
94	B	B	B	B	E	C	C	B	A	A	A	B	B	E	B	B	A	B	A	B	A	B	A	B	A	A	B	B
95	B	E	A	C	C	C	C	C	C	A	A	A	E	B	E	C	C	B	C	A	B	E	C	C	A	A	A	A
96	C	E	B	A	B	B	B	B	C	A	E	A	E	B	E	E	B	C	E	E	B	B	B	E	E	E	B	E
97	C	E	B	A	D	A	B	C	B	C	A	E	A	B	A	D	B	B	E	E	E	E	B	E	D	B	E	D
98	B	B	B	C	C	B	C	B	B	A	A	C	B	E	B	B	B	B	A	A	B	C	A	B	A	C	B	C
99	B	E	A	B	E	C	B	C	A	B	A	A	B	B	C	E	C	E	C	E	B	E	B	E	E	B	B	E
100	B	E	A	A	E	B	C	B	A	C	A	A	C	B	E	C	A	B	C	E	E	E	B	B	A	C	E	A
101	D	E	C	E	E	C	C	C	A	E	C	A	B	E	B	E	B	A	A	A	E	E	A	A	A	A	E	A
102	C	C	C	A	A	A	A	A	A	A	A	C	A	B	A	B	B	B	C	C	B	E	B	A	A	A	C	B
103	C	C	A	A	A	C	C	A	A	A	C	A	A	B	A	C	A	C	A	B	B	B	A	A	C	C	C	A
104	C	A	B	E	B	A	B	B	A	A	B	B	A	A	B	C	B	A	A	B	B	A	B	C	B	B	B	B
105	A	E	B	B	C	A	A	B	A	A	A	B	E	D	D	E	B	B	A	E	D	B	B	A	A	A	B	B
106	B	E	B	B	B	B	B	A	B	A	A	B	B	B	E	E	B	B	E	E	E	B	B	A	A	B	A	A
107	B	E	B	B	B	B	B	A	B	A	A	A	E	E	E	A	A	A	B	E	A	E	A	A	A	A	B	A

108	B	B	B	A	E	B	A	A	A	A	A	A	A	D	E	E	E	E	A	E	B	B	A	B	B	B	E			
109	D	E	C	E	E	C	C	A	C	A	A	A	E	A	D	E	E	E	A	E	B	E	A	A	E	E	A	E		
110	B	B	C	C	B	A	B	A	A	A	A	B	E	E	C	E	E	E	A	C	C	C	A	A	B	A	C	A		
111	B	B	C	C	C	C	C	A	A	D	A	E	D	A	C	E	E	E	A	E	C	C	A	C	A	C	C	C		
112	B	B	C	C	C	C	C	A	B	A	C	A	E	C	E	E	E	E	A	E	E	C	C	A	A	C	C	C		
113	D	C	A	C	E	C	C	A	A	A	A	C	E	C	C	B	C	B	C	E	E	A	C	A	E	A	A	E		
NO 1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
114	C	E	A	B	B	A	A	A	A	A	B	E	E	A	A	A	A	A	B	B	A	A	A	A	A	A	A	B	E	
115	C	A	B	B	E	A	B	A	A	B	A	A	E	A	A	B	B	A	B	A	B	B	A	A	A	A	A	A	B	
116	D	C	A	A	A	A	C	A	C	C	B	A	C	C	C	B	B	C	A	A	B	A	A	A	A	A	A	A	B	
117	C	D	B	A	C	C	A	B	A	B	A	C	B	E	B	A	B	C	A	C	B	C	A	C	A	B	C	C	B	E
118	B	E	A	B	C	C	A	A	E	A	A	B	B	C	B	B	B	A	E	E	E	A	A	A	A	A	B	A	B	
119	B	E	A	B	C	B	C	A	A	C	A	A	B	B	B	B	C	A	E	B	B	A	A	A	A	A	B	A	B	
120	C	C	B	A	C	C	A	A	A	B	B	B	E	B	A	B	C	A	C	B	B	A	A	B	A	B	B	B	C	
121	C	D	A	C	C	A	A	B	A	B	A	A	D	A	A	B	B	A	C	E	C	A	B	C	C	A	A	E	A	
122	C	B	A	A	A	C	C	A	A	A	B	B	A	D	A	A	A	B	B	B	C	C	A	A	A	A	B	B	A	
123	A	B	A	B	C	A	C	A	A	A	A	A	D	B	D	D	B	A	D	C	C	B	B	A	A	A	A	A	D	
124	A	B	A	B	C	A	C	A	A	A	A	A	D	B	D	D	A	A	D	C	C	B	B	A	A	A	A	A	D	
125	D	D	A	D	B	A	C	B	B	A	C	A	B	B	C	A	C	A	D	B	C	B	D	A	A	A	A	A	A	
126	D	C	E	A	E	B	B	B	A	A	B	A	D	B	C	E	B	B	B	E	B	A	B	A	A	B	B	E	E	
127	D	B	C	A	C	C	A	A	B	A	C	A	A	A	A	A	B	C	B	B	B	A	A	B	B	A	A	B	B	
128	B	C	A	C	A	B	B	B	A	A	A	B	B	B	B	C	C	A	C	C	C	C	D	A	A	C	C	C	C	
129	D	D	C	B	D	C	C	B	A	A	A	B	D	B	B	B	B	A	D	D	D	B	A	A	A	B	B	A	A	
130	A	B	A	A	C	A	C	A	A	C	A	C	C	C	C	A	C	C	C	B	B	C	A	A	C	C	C	A	C	
131	B	D	B	A	B	B	B	A	B	A	B	B	E	B	B	C	C	A	B	B	B	A	B	A	A	E	C	E	E	
132	D	D	A	B	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	C	B	B	A	B	B	B	B	A	A	A	A	A	A	A	

LAMPIRAN XIX

REKAPITULASI JAWABAN RESPONDEN GURU SMPN I PACITAN

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	D	A	A	A	B	A	A	A	A	A	B	A	A	A	A	A	A	A	A	A	C	C	A	A	A	A	A	A	A	A
2	C	B	C	A	A	A	A	A	A	A	A	A	B	B	C	D	C	C	A	C	A	C	A	A	A	A	A	A	C	A
3	B	B	A	A	B	A	A	A	A	A	B	A	A	B	A	C	A	A	A	A	B	A	A	A	A	A	A	A	A	B
4	B	A	A	A	B	A	A	A	A	A	A	A	A	B	B	A	B	B	A	A	A	B	A	A	A	A	A	C	C	B
5	B	D	B	B	B	B	B	B	A	B	A	B	B	B	B	A	A	B	B	C	C	B	B	B	B	B	B	B	B	B
6	D	D	A	A	A	A	A	A	A	A	B	A	A	D	A	D	A	A	A	A	B	A	A	A	A	A	A	B	A	A
7	D	D	A	C	B	B	B	C	B	A	A	C	C	C	C	C	C	C	C	A	A	B	A	B	A	A	A	C	B	C
8	D	D	D	B	D	B	B	B	A	C	B	B	D	D	C	C	D	D	E	E	C	D	D	C	C	C	C	D	D	E
9	A	D	B	B	C	A	C	C	A	A	A	A	B	C	B	A	B	B	B	B	B	C	B	B	A	A	B	B	B	B
10	C	D	B	C	B	B	B	C	A	B	B	B	C	B	C	B	B	B	B	C	C	B	C	B	B	A	A	B	B	C
11	D	A	A	A	A	A	B	A	A	A	A	A	A	A	A	D	A	A	B	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
12	C	C	B	C	C	B	B	C	A	A	A	B	A	D	D	B	B	B	A	D	D	D	B	B	C	C	A	D	B	D
13	A	A	A	A	A	A	A	A	A	B	B	A	C	B	B	A	A	A	A	B	A	C	A	A	A	A	A	A	A	A
14	B	D	A	B	B	A	C	A	B	B	B	B	B	B	D	D	E	E	E	E	D	E	B	B	A	A	A	E	E	E
15	D	D	A	B	C	A	A	B	A	B	A	C	C	E	A	D	B	C	A	C	B	C	B	C	C	A	A	C	B	B
16	C	B	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	B	B	A	A	A	A	B	B	B	B	B	A	A	A	A	B	B	B
17	B	D	A	A	B	B	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	B	A	A	B	B	A	A	A	A	A	A	A	A
18	D	D	A	A	C	A	A	A	A	A	B	A	B	C	A	A	A	A	A	C	C	A	A	A	A	A	A	B	A	A
NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
19	C	D	C	B	C	A	A	C	A	A	A	A	B	C	B	B	C	A	A	B	C	C	A	B	B	B	B	C	A	C
20	B	D	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	C	A	A	A	A	A	A	B	A	A	A	A	A	A	A	A	A
21	B	D	B	B	C	B	A	A	A	A	A	A	A	D	A	A	A	A	A	A	B	B	A	A	A	A	A	B	A	A
22	C	C	B	A	B	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	B	B	B	B	B	B	B	B	A	A	A	A	A	A

23	C	C	D	C	C	C	B	C	B	C	A	B	A	A	A	B	E	B	D	B	B	B	A	B	D	B	B	B	A	A	A	A	A	A	A	A	A
24	C	C	D	B	B	C	A	A	C	A	A	A	A	A	A	E	B	C	B	E	B	B	A	A	B	C	C	C	B	A	B	C	A	A	C	A	C
25	C	C	D	B	A	B	A	B	B	A	A	A	A	A	A	A	A	A	B	A	B	A	E	A	E	B	B	A	A	B	A	A	A	A	A	B	A
26	C	C	D	A	B	B	A	B	B	A	C	B	A	C	B	B	E	B	A	B	B	B	B	C	C	C	C	B	A	B	B	C	C	C	C	C	C
27	C	C	C	B	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	B	C	A	D	B	A	B	B	B	C	C	D	A	C	C	B	C	A	C	A	C	C
28	D	C	C	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	B	B	B	A	A	A	A	A	B	B	B	B	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
29	B	B	D	A	A	C	A	A	A	A	A	B	B	B	C	B	B	B	B	C	B	D	B	B	E	E	B	A	B	A	A	A	A	B	E	A	A
30	B	B	B	B	A	B	A	B	A	A	A	A	A	A	A	B	B	B	A	A	B	B	B	B	B	B	B	A	A	A	A	A	A	B	B	B	B
31	C	C	C	A	B	B	B	B	B	A	B	A	A	A	A	B	B	B	A	A	A	A	A	B	B	B	B	A	B	A	A	A	A	C	B	B	A
32	C	C	C	A	B	B	B	B	B	A	B	A	A	A	A	B	B	B	A	A	A	A	A	B	B	B	A	A	A	A	A	A	A	B	B	B	A
33	C	C	C	A	A	B	A	A	A	A	A	A	A	A	A	B	B	B	A	A	A	A	A	A	B	A	A	A	A	A	A	A	A	B	B	A	A
34	C	C	C	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	B	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A





PEMERINTAH KABUPATEN PACITAN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 PACITAN
Jl. Jend. A. Yani-41 Telp. 881073 Pacitan

SURAT - KETERANGAN

Nomor : 422/269/408.37/4.15.1/2005

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. SUTRISNO, S.Pd. M.Pd.

NIP : 131275338

Jabatan / Golongan : Pembina Tk. I / IV/b

Abatan : Kepala SMP Negeri 1 Pacitan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : SUKATNO, S.Pd.

Pekerjaan : Mahasiswa Magister Studi Islam (S. 2)

Program Pasca Sarjana U I I Yogyakarta

Nomor Mahasiswa : 03913079

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Berdasarkan surat pengantar penelitian Tesis dari UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA (U I I)

Magister Studi Islam Nomor : 143/PS – MSI/III/2005 tanggal, 09 Maret 2005, Mahasiswa tersebut telah

Besai melaksanakan penelitian dan pendataan di SMP Negeri 1 Pacitan mulai tanggal 09 Maret 2005

120 Mei 2005. Adapun penelitian Tesis tersebut berjudul : " PERAN GURU DALAM PENDIDIKAN

JDI PEKERTI SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI (SMP N 1 PACITAN).

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dipergunakan
perlunya.



Pacitan, 20 Mei 2005

Kepala Sekolah

Drs. SUTRISNO, S.Pd. M.Pd.

Pembina Tk. I

NIP. 131275338

BIODATA PENULIS

Nama : SUKATNO, S.Pd
NIM : 03913079
Tempat/ Tanggal Lahir : Pacitan, 10 Nopember 1958
Agama : Islam
Pekerjaan : PNS (Guru)
Unit Kerja : SMP Negeri I Pacitan
Alamat Rumah : Jl. Dr. K. Atmaja, Bangunsari, Pacitan, Jatim
Telp. (0357) 885085

Pendidikan :

- SDN Kedungbendo, Arjosari, Pacitan, Lulus Th. 1971
- STN, Pacitan Lulus Th. 1974
- STM BK, Pacitan Lulus Th. 1977
- DI/AI, Bhs. Inggris, UNS, Surakarta Lulus Th. 1980
- DII/AII, Bhs. Inggris, UT, UBJJ, Malang Lulus Th. 1983
- DIII/AIII Bhs. Inggris, UT, UBJJ, Malang Lulus Th. 1986
- S1/ AIV Bhs. Inggris, STKIP PGRI Ponorogo Lulus Th. 2001
- Masuk Program Pasca Sarjana (S2) Magister Study Islam (UII Yogyakarta) Tahun 2004

Program Kerja :

- Guru SMPN, Malino, Ujung Pandang Sul-Sel Th. 1981-1985
- Guru SMPN I Pacitan, Jatim Th. 1986 sampai sekarang
- WK. Kep. SMPN I Pacitan Th. 2002 – 2004
- PLH. Kep. SMPN I Pacitan Th. 2003

Pengalaman Organisasi :

- Ketua Pengurus PGRI Ranting SMP N I Pacitan (Tahun 2002 – 2005)
- WK. Ketua Dewan Pengurus Cabang Himpunan Penyelenggara Kursus Indonesia (DPC HIPKI) Kab. Pacitan (Tahun 2002 – sampai sekarang)
- Pimpinan Kursus Bahasa Inggris “Wiyata Mandala English Course” Pacitan (Tahun 2000 sampai sekarang).

Yogyakarta, 1 Agustus 2005

Penulis



SUKATNO, S.Pd